

**PERANAN ORANG TUA DAN  
SEKOLAH DALAM PEMBELAJARAN  
DARING PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM**

### Pelanggaran Pasal 113

#### Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
3. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
4. Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau

**PERANAN ORANG TUA DAN  
SEKOLAH DALAM PEMBELAJARAN  
DARING PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM**

**Penulis:**

Teerawat Whangasem  
Thalib Rifqi  
Tina Sudianti  
Tri Sundari  
Tsania Luthfia Shabrina  
Veggy Fitria Rahmawatie  
Adrian Al Faizi  
Vikaria Korda Prahesty  
Wilda Rezana Auhan  
Ria Fitria Ningsih

**Editor:**

**Hasnah Miladiyyata Rosyidah**

**litera  
aksara**

**PERANAN ORANG TUA DAN SEKOLAH DALAM  
PEMBELAJARAN DARING PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

© **Penulis**

Diterbitkan pertama kali oleh Litera Inti Aksara. Tahun 2022

Hap penerbitan pada penerbit Litera Inti Aksara tahun 2022.

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang *All Rights Reserved* Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit

Cetakan Pertama : Maret 2022

viii+196 hlm, 14 cm x 21 cm

Penulis : Teerawat Whangasem, dkk.  
Editor : Hasnah Miladiyyata Rosyidah  
Ilustrasi Sampul : Litera Think  
Perancang Sampul : Litera Think  
Penata Letak : Mohammad Makbul

Diterbitkan

**Litera Inti Aksara**

Perum Bukit Lestari Blok E-10 Banteran Sumbang Banyumas

Telp. +62 859-7330-9727

E-mail : litera.aksara@gmail.com

Isi di luar tanggung jawab penerbit Litera Inti Aksara

## KATA PENGANTAR

Pandemi Covid-19 menyerang ke seluruh dunia menjadikan keadaan penuh rasa was-was dan cemas. Berbagai negara menerapkan *social distancing* dalam menekan penyebaran wabah Covid-19. Kebijakan ini memberlakukan segala aktivitas dari rumah. Begitu pula dengan pembelajaran di sekolah diberlakukan dari rumah (*online learning*).

Pemberlakuan pembelajaran daring di rumah. Mendapat sorotan penting karena belum ada kurikulum darurat yang sesuai serta keterbatasan sarana prasarana yang memadai untuk pembelajaran secara daring.

Di sini peran orang tua sangat penting dalam mendukung pembelajaran daring. Hal tersebut dikarenakan orang tua sebagai kontrol dan membimbing anak dalam belajar di tengah situasi pandemi.

Buku ini merupakan kumpulan tulisan yang disusun oleh mahasiswa semester tujuh prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

Kami mengucapkan terimakasih kepada penulis dan semua pihak yang terlibat dalam pembuatan buku ini. Semoga memberikan pengetahuan dan pengalaman baru bagi pembaca.

Editor,  
Hasnah Miladiyyata Rosyidah



# DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I PENTINGNYA PENDIDIKAN AGAMA SEJAK DINI (ANAK-ANAK) Oleh: Teerawat Whangasem.....	1
BAB II BENTUK PENDAMPINGAN ORANG TUA DALAM PEMBELAJARAN DARING PAI Oleh: Thalib Rifqi.....	25
BAB III KENDALA ORANG TUA DALAM PEMBELAJARAN DARING PAI Oleh: Tina Sudianti .....	33
BAB IV PERANAN SEKOLAH DALAM PEMBELAJARAN DARING PAI Oleh: Tri Sundari .....	53
BAB V PERANAN GURU DALAM PEMBELAJARAN DARING PAI Oleh: Tsania Luthfia Shabrina.....	79
BAB VI STRATEGI YANG DILAKUKAN GURU DALAM PEMBELAJARAN DARING PAI Oleh: Veggy Fitria Rahmawatie.....	97

BAB VII	SARANA DAN PRASARANA SEKOLAH DALAM PEMBELAJARAN DARING PAI	
	Oleh: Adrian Al Faizi .....	113
BAB VIII	PENTINGNYA PEMBIASAAN DALAM PEMBELAJARAN DARING PAI PERSPEKTIF SEKOLAH	
	Oleh: Vikaria Korda Prahesty.....	133
BAB IX	PENTINGNYA PEMBIASAAN DALAM PEMBELAJARAN DARING PAI PERSPEKTIF ORANG TUA	
	Oleh: Wilda Rezana Auhan.....	155
BAB X	KEBIJAKAN SEKOLAH DALAM PEMBELAJARAN DARING PAI	
	Oleh: Ria Fitria Ningsih.....	171
BIODATA PENULIS .....		189
BIODATA EDITOR .....		192

# **BAB I**

## **PENTINGNYA PENDIDIKAN AGAMA SEJAK DINI (ANAK-ANAK)**

**Oleh: Teerawat Whangasem**

### **A. Pendahuluan**

Anak usia dini adalah usia 0-6 tahun. Pada masa ini memiliki kemampuan belajar yang baik yang disebut dengan '*Golden Age of Learning*'. Oleh karena itu, memanfaatkan usia belajar, anak-anak tersebut harus didorong untuk belajar agar dapat berkembang dengan baik dan efektif. Anak harus memiliki lingkungan belajar yang kondusif. Lingkungan sangat penting dalam mendorong belajar anak, mengajar anak, memahami, dan mampu mengatasi teknologi dan dunia luar tanpa orang tua. Oleh karena itu, penanaman atau pengajaran agama sejak usia dini sangat penting sebagai pedoman ketika seorang anak tumbuh dewasa.

Menjadikan anak bermoral dalam berpikir, berbicara dan bertindak dengan niat baik. Dididik dalam Islam sejak kecil membuat mereka tumbuh secara moral karena Islam mengajarkan manusia untuk berbuat baik kepada semua orang, sehingga anak-anak ini tidak akan pernah menjadi

buruk jika mereka dididik dalam Islam. (Lestari dan Muqowim, 2020)

Menurut Undang-Undang Pendidikan Anak Usia Dini Nasional, pendidikan pada usia ini berfokus pada pengembangan kesejahteraan mental, pikiran, dan tubuh anak agar dapat diterima di sekolah di masa depan. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar agar siswa aktif mengembangkan potensinya untuk memberi mereka kekuatan spiritual keagamaan pengendalian diri, kepribadian, dan kecerdasan. (Florida, López, & Pocomucha, 2012)

Ahmad Tafsir mengatakan untuk memperbaiki diri dalam segala aspek. Setiap aspek tidak hanya pendidikan tetapi juga dalam aspek fisik, mental, dan spiritual. Tetapi harus mengembangkan kepribadian anak dalam setiap aspek disebut ini *tarbiyah*. Siapapun bisa dari anak-anak hingga orang dewasa.

Dunia telah berkembang lebih cepat dan lebih jauh. Dalam sains dan yang terpenting dalam teknologi, kita tidak dapat menyangkal bahwa seiring dengan perkembangan dunia, akan selalu ada konsekuensi negatif. Di sisi buruk karena beberapa orang dapat menyimpang dari dasar-dasar agama. Mengarah pada kriminalisasi dengan didominasi oleh dunia yang terus berkembang. Oleh karena itu, orang tua harus memberikan perhatian kepada anak-anaknya. Orang tua harus memperhatikan pendidikan anaknya. Karena pendidikan orang tua merupakan dasar bagi perkembangan kepribadian anak. dengan kata lain orang tua tidak boleh

membiarkan pertumbuhan anak mereka terjadi tanpa bimbingan.

Mempelajari Islam baik secara mendalam, syariat Islam dan tauhid menjadi prioritas bagi umat Islam untuk diajarkan sejak dini. Oleh karena itu, belajar Islam harus dilakukan sejak usia dini. Mulai dari keluarga sekolah dan masyarakat tentunya. Proses pembelajaran pendidikan Islam awal menitik beratkan pada pembinaan jiwa dan raga sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. (Yacub, Indahsari, & Permatasari, 2021) Dengan demikian, pendidikan dapat membedakan antara yang benar dan yang salah. Mempelajari agama merupakan upaya sadar melalui bimbingan dari anak-anak hingga orang dewasa. Melalui proses kepercayaan dan juga dapat bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan masyarakat Untuk mencapai tujuan hidup di dunia dan di akhirat. (Ii, n.d.)

Dalam proses pendidikan anak usia dini sebelum bersekolah atau belajar dari dunia yang lebih luas adalah belajar dari mereka yang dekat dengan keluarga atau orang tua. Orang tua seperti sekolah pertama yang mendidik anak, orang tua memiliki pengaruh yang besar terhadap anaknya baik secara langsung maupun tidak langsung. Orang tua memiliki pengaruh paling besar pada anak-anak mereka pada usia ini. Apa yang ingin ditanamkan orang tua pada anaknya selama ini harus menjadi contoh karena anak bisa meniru orang tuanya. Anak bisa menjadi apa saja tergantung orang tuanya.

## **B. Pembahasan**

### **1. Tujuan Pendidikan Anak Dalam Islam**

Tujuan pendidikan Islam adalah agar anak-anak dapat memahami agama dengan lebih baik. memiliki sifat-sifat yang seharusnya dimiliki oleh agama, seperti moralitas, hidup sesuai dengan prinsip-prinsip agama dan mengejar ilmu. Oleh karena itu, pengetahuan tentang agama diperlukan bagi anak-anak yang memasuki usia belajar, tetapi pengetahuan umum tidak sepenting dapat dipelajari bersama baik dengan agama maupun pengetahuan umum.

Kita tidak boleh terlalu memaksakan anak, harus membiarkan dia pergi sesuai dengan kebutuhannya sendiri, tetapi tidak mengabaikan di luar lingkup agama dalam hal pekerjaannya di masa depan, harus memberi anak kebebasan untuk mengambil keputusan. Selama anak itu dalam hukum Allah dan tidak berbakti kepada orang tuanya, maka anak itu berada di jalan agama. Mengarahkan dan mendidiknya serta memberinya waktu bermain, karena pada usia itu kesenangan seorang anak adalah bermain dan banyak berimajinasi. Tujuan terpenting pendidikan Islam adalah agar anak tumbuh menjadi anak yang agamis dan bertakwa kepada Allah SWT serta mampu menjalankan kewajibannya terhadap Allah dan Rasul serta seluruh umat Islam. (Madrasah et al., 2019). Ada beberapa tujuan yang perlu kita ketahui, yaitu:

#### **a. Tujuan Umum**

Harus mencapai tujuan yang kita tetapkan, baik melalui kegiatan atau pengajaran atau cara lainnya. Untuk mencapai suatu tujuan harus mencakup banyak

aspek manusia seperti perilaku, kebiasaan, penampilan, pemikiran, dan cara pandang. Tujuan yang dicapai akan berbeda-beda sesuai dengan tingkat usia yang sesuai untuk setiap usia. dalam kecerdasan, situasi, dan ada bentuk syukur dalam bentuk insan kamil untuk mencerminkan pendidikan yang sedikit sekalipun.

b. Tujuan Akhir

Pendidikan Islam adalah keberhasilan tertinggi karena bermanfaat bagi dunia dan akhirat. Tujuan akhir manusia menjadi insan kamil karena manusia memiliki keyakinan bahwa ia dapat naik turun sesuai dengan keadaan, perasaan, oleh karena itu harus senantiasa mempelajari dan memeliharanya. Karena tujuan akhir mempelajari Islam adalah untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. dan ketika dia meninggal, dia akan mati dengan imannya kepada Allah.

c. Tujuan Sementara

Tujuan studi sangat luas. Banyak sesuai dengan kebutuhan manusia baik sekarang maupun di masa depan. Manusia memiliki tujuan belajar agar dapat hidup bahagia di planet ini. Tetapi seseorang tidak boleh mengabaikan untuk mempelajari Al-Qur'an untuk menggunakannya secara paralel dengan kehidupan di dunia ini. Karena Al-Qur'an mendorong manusia untuk menyadari tugas dan perasaannya terhadap masyarakat dan Tuhannya. Manusia tidak hanya membutuhkan alat untuk hidup di dunia ini tetapi juga untuk menghindari hukuman neraka. (Ii, n.d.)

## **2. Pengembangan Nilai Agama Dalam Pesrpektif Islam**

Memberi anak-anak pentingnya nilai-nilai agama sejak usia dini telah membuat mereka menjadi lebih tertarik pada agama saat mereka tumbuh dewasa. Nilai-nilai agama bisa kita kembangkan dengan mengajarkan anak melalui membaca buku atau mengikuti ceramah dari orang-orang yang berilmu dan akhirnya bisa kita temukan di internet. Sudut agama dapat dikembangkan dengan memberikan contoh yang baik kepada anak-anak.

Jika mereka dapat melakukan kegiatan bersama anak secara teratur dalam pengembangan nilai-nilai agama, anak-anak tersebut tidak akan merasa bahwa hal-hal ini terlalu sulit bagi mereka di masa dewasa mereka. Kita dapat membangun keakraban dengan cara dalam praktek seperti doa sebelum makan atau setelah makan. Do'a sebelum tidur dan bangun dan ajari dia hal-hal yang harus dia lakukan ketika tumbuh dewasa, seperti wudhu, shalat, dan puasa. Ajari anak-anak sejak usia muda, tetapi jangan terlalu memaksa mereka. Karena dia belum mencapai usia yang disyaratkan oleh agama. Jika seorang anak melakukan kesalahan menurut prinsip-prinsip agama, dia harus diperingatkan, bukan dihukum. Karena hukuman tidak selalu merupakan hal yang baik dan dia adalah anak yang tidak bersalah. (Lestari dan Muqowim, 2020)

## **3. Teladan yang Baik**

Pendekatan keteladanan (*uswah hasanah*) dalam pandangan pendidikan Islam adalah metode yang paling

berpengaruh bagi keberhasilan pengembangan etika, moral, spiritual, dan sosial peserta didik. Minimnya keteladanan dari pendidik dalam mengamalkan nilai-nilai Islam menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya krisis akhlak. Penerapan pendekatan keteladanan dalam studi Islam didorong tidak hanya oleh pendidik. Tetapi juga kepada orang tua dan lingkungan yang sinergis. Panutan bagi pendidik, orang tua, dan masyarakat, disadari atau tidak. Ia melekat pada diri sendiri baik berupa perkataan, perbuatan, maupun hal-hal material dan spiritual. (Mustofa, 2019).

Untuk mengembangkan karakter anak, harus ada contoh yang bisa ditiru oleh anak. Cara ini lebih efektif daripada berbicara. Beberapa anak melihat tindakan idola sekali, bisa lebih diingat daripada yang lain. Berkata berkali-kali dalam metode ini, sangat efektif apakah itu seni, pikiran atau bahkan masyarakat. Semakin anak-anak ditanamkan kepada mereka sejak usia muda, anak-anak dapat tumbuh menjadi moral, agama, dan jauh dari hal-hal yang bertentangan dengan Islam. Oleh karena itu, orang tua dan guru harus memberikan contoh kepada anak. Menjadi panutan yang baik bagi anak untuk mengasuh anak sejak dini. Dengan berkultivasi dalam perbuatan dan perkataan yang baik dan melakukan kegiatan bhakti sehari-hari. Karena cara anak-anak meniru apa yang mereka lihat. Jika orang tua, guru, atau orang-orang di sekitarnya menjadi panutan yang baik, anak-anak tumbuh menjadi orang baik, dan jika orang tua, guru, atau orang-orang di sekitarnya berperilaku buruk, anak-anak tumbuh menjadi orang jahat juga. (Lestari dan

Muqowim, 2020)

#### **4. Aspek-Aspek Nilai Agama Islam Pada Anak Usia Dini**

Aturan dari Allah adalah ketetapan yang sempurna yang tidak dapat dilakukan oleh manusia, semua manusia harus mengikuti aturan Allah untuk digunakan dalam kehidupan nyata. Manusia membutuhkan nasihat tentang ajaran dan nilai-nilai agama agar manusia tidak melakukan kesalahan. Inilah yang dibutuhkan anak-anak melalui pendidikan dasar atau lingkungan sekitarnya. Membiasakan diri dengan kehidupan sehari-hari anak sesuai dengan ajaran agama dan nilai-nilai agama.

Nilai-nilai dan ajaran agama harus kita tanamkan sejak dini kepada anak-anak kita sebagai landasan kuat yang dapat diterapkan pada jenjang pendidikan selanjutnya. Konon pada usia ini anak dapat berkembang dengan baik dalam menanamkan kesadaran dan nilai-nilai agama di dalamnya. Melalui orang tua dan guru yang berperilaku baik, anak-anak dapat menyerap nilai-nilai dan ajaran agama untuk tumbuh menjadi orang yang baik.

Di usia muda, penanaman nilai-nilai agama sebaiknya dilakukan melalui kegiatan. Diselenggarakan oleh seseorang yang anak hormati dan tertarik padanya. Baik itu orang tua, guru, orang-orang di sekitar. Mereka harus memiliki sejumlah kualitas yang terpuji agar anak-anak dapat secara konsisten menekuni kehidupan keagamaan mereka sehari-hari. Di masa depan, saat ia tumbuh dewasa, anak akan memiliki hubungan dengan Tuhannya, umat manusia,

makhluk lain dan lingkungan di sekitarnya. (Rindi Nurlaila Sari, 2014)

## **5. Konsep Tentang Pendidikan Anak Usia Dini**

Islam sangat mementingkan pendidikan, pendidikan Islam itu penting sejak dalam kandungan ibu sampai lahir dan mati. Membudayakannya sejak usia muda sangat penting karena dapat memungkinkan anak-anak tumbuh dewasa secara efektif. Dalam mengajar anak-anak kita memiliki banyak metode. Dalam hadits Rasul juga sama dalam mendidik anak baik dalam amalan maupun iman. Orang tua harus mengajari anak-anak mereka untuk menyadari pentingnya kewajiban terhadap Allah. Mendorong pendidikan anak, anak yang berhasil harus membuat anak terkesan dengan memberinya hadiah. Agar si anak semakin semangat melanjutkan pendidikannya, orang tua harus lebih mendorong agama karena iman bisa bertambah dan berkurang juga. Orang tua harus sangat berhati-hati dalam hal ini, jika mengabaikan mereka dapat menyebabkan delusi. (Jurusan, Fakultas, Iain, Banjarmasin, & Pembelajaran, n.d.)

Memiliki anak adalah ekspresi cinta orang dewasa. Orang tua harus siap membesarkan anak-anaknya agar memiliki kehidupan yang baik dan tumbuh dengan baik. Peran orang tua sangat penting bagi anak. Orang yang mendidik anak sejak dini adalah keluarga. Oleh karena itu, kita perlu membangun lebih banyak ikatan untuk masa depan anak-anak. Kamrai Buseri berkata, "Setiap kehidupan harus dibesarkan oleh orang tua untuk jangka waktu

tertentu. Seorang anak tidak dapat diasuh oleh orang lain ketika ia lahir.” Abu Abdillah Ahmad Bin Ahmad Al-Isawi membagi dua jenis wilaayah terhadap seorang anak dalam hal hidhaanah yaitu: pertama, jenis wilayah ayah lebih dikedepankan daripada ibu, yaitu wilayah dalam harta dan pernikahan. Kedua, jenis wilayah ibu lebih didahulukan daripada ayah, yaitu dalam hal pengasuhan.

## **6. Pemeliharaan anak**

Ketika seorang bayi lahir, bayi perlu dirawat dan dicintai oleh orang-orang di sekitarnya dan terutama ibunya karena bayi tidak dapat merawat dirinya sendiri. Bayi hanya bisa menangis dan tertidur. Dunia untuk bayi sangat kecil dengan orang tua dan anggota keluarga yang tinggal di rumah yang sama. Menjadikan anak tumbuh dan berkembang dengan baik dan benar melalui pembinaan dari orang-orang di rumah dan keluarga.

Dalam menyusui, ibu dapat membayar orang lain untuk menyusui bayinya. Tetapi yang terbaik, jika ibu dapat menyusui dirinya sendiri, ia harus menyusui dirinya sendiri. ASI memiliki banyak nutrisi dan dapat membangun sistem kekebalan bayi juga dan untuk membangun hubungan dengan ibu juga.

Mengenai menyapih bayi menurut agama, ibu harus menyusui bayinya selama dua tahun, menyusui bayi selama dua tahun, menurut para ilmuwan, disepakati bahwa ibu harus menyusui bayinya selama dua tahun karena paling bermanfaat untuk bayi. Dalam agama untuk disapih setelah

dua tahun. Tetapi untuk menyapih secara bertahap, jangan melakukannya mentah-mentah, karena dapat melukai pikiran bayi. Sebagai seorang ayah yang harus mengurus keluarga dalam hal pengeluaran dan penghidupan. (Jurusan et al., n.d.)

## **7. Pendidikan terhadap anak**

Anak-anak tidak dilahirkan mengetahui segalanya. Harus didik kepadanya secara alami. Pada tahap bayi, pembelajaran yang dapat diserap melalui penglihatan, otak akan berkembang seiring dengan pendidikan orang tua. Orang tua harus memberikan contoh yang baik kepada anak-anaknya dalam tindakan dan kata-katanya agar anak-anak mereka mengenali perilaku tersebut dari orang tua mereka. Sebab anak dan orang tua tidak hanya memiliki kemampuan, tetapi juga harus bersabar.

Dalam hal agama, penting untuk mengembangkan anak-anak. Tetapi psikologi juga sangat diperlukan. Orang tua harus memperhatikan emosi, kebingungan, kemarahan anak-anak mereka, anak-anak harus dilatih untuk mengatasi emosi buruk agar tidak menimbulkan konsekuensi negatif bagi perkembangan anak di masa depan. Ketika anak berusia 2 tahun, orang tua tidak boleh terlalu tersanjung karena dapat berdampak negatif pada pikiran dalam diri anak. Orang tua seharusnya hanya memuji anak-anak mereka dan mengkritik mereka ketika mereka melakukan kesalahan. Pendidikan psikologi juga sangat penting agar dapat tumbuh dewasa dan dapat hidup bersama orang lain. (Jurusan et al., n.d.)

## **8. Pendidikan intelektual (akal)**

Pada tingkat bayi, otaknya belum sepenuhnya berkembang. Orang tua harus membantu otak atau kecerdasan anak untuk berkembang sepenuhnya. Orang tua dapat berkembang dengan berbagai rangsangan yang diminati anak dengan menyarankan mungkin anggota keluarga seperti saudara kandung, bibi, kucing, anjing, hewan hidup. Bahkan benda mati seperti pakaian, buku, dll. Contoh sangat penting dalam perkembangan otak dan kecerdasan seorang anak di masa pertumbuhan ini.

Ada banyak dalam perkembangan kecerdasan dan perkembangan otak anak. dengan terlibat dalam kegiatan yang mendukung seperti mengajar anak-anak untuk berbicara, membaca, menulis dan menghafal

## **9. Mengajarkan anak berbicara**

Orang tua harus mendidik anak-anak mereka tentang berbicara dengan benar dan sopan. Berbicara dapat menunjukkan bahwa anak dapat menggunakan pikirannya, berpengalaman, dan perasaan. Dalam proses ini, orang tua berbicara dengan anak-anak mereka, berkomunikasi dengan anak-anak mereka, dan mengajar bahasa anak-anak mereka pada saat yang sama. Pada usia muda ini bahasa belum cukup berkembang untuk tumbuh dewasa, sulit untuk berkembang dan mungkin berkembang lebih lambat daripada anak-anak lain pada usia yang sama. Pengajaran bahasa tidak hanya mengajar satu bahasa, mulai dari alfabet dan secara bertahap ditingkatkan.

## **10. Membaca dan menulis**

Membaca dan menulis sama pentingnya dengan menghafal. Membaca adalah dasar bagi anak untuk menghafal, anak pada usia ini sudah bisa menghafal surat-surat pendek. Orang tua harus sering membaca Al-Qur'an agar anak-anak mereka tertarik dan mampu membacanya. Biasanya anak usia 3-4 tahun sudah bisa memegang pulpen. Anak-anak harus mulai dengan kata-kata sederhana dan tentu saja tidak hanya satu bahasa juga harus membawa tambahan bahasa Arab kepada mereka. (Jurusan et al., n.d.)

## **11. Proses Pendidikan Dalam Tahap Perkembangan Anak**

Ada banyak teori dalam perkembangan anak, tetapi tidak ada satu pun yang baku. Sesuatu yang tidak dapat didefinisikan sebagai standar tetapi untuk tujuan referensi hanya oleh orang tua. Perkembangan anak usia dini memiliki:

### **a. Sebelum lahir (prenatal)**

Dalam studi Islam, sangat penting diberikan kepada anak-anak, remaja, atau orang tua, bahkan mereka yang masih dalam kandungan. Menurut kriteria agama, pilihlah istri yang saleh untuk menjadi ibu yang baik bagi anak-anaknya. Anak-anak mereka akan tumbuh takut kepada Allah. Bahkan jika mereka menikah saat berhubungan seks, biarkan mereka berdoa untuk keselamatan mereka dari setan. Meningkatkan kesejahteraan mereka dan anak-anak mereka yang akan lahir dan doa seorang wanita yang sedang hamil, agar anak-anaknya baik-baik saja. (Madrasah et al., 2019)

b. Masa bayi

Saat bayi lahir, suara pertama yang harus didengar bayi adalah azan di telinga kanan dan iqamah di telinga kiri. Suara Shahadah menjaga bayi tetap dingin. Inilah cara Islami yang harus diberikan orang tua dalam mendidik buah hatinya terlebih dahulu sebelum menerima pedoman pendidikan lainnya. Jika bayi terus diajarkan ajaran agama sampai dewasa, bayi bisa tumbuh menjadi orang yang baik agama. Dapat membedakan antara kejahatan dan kejahatan dan bayi itu pasti akan berada di jalan Allah di hari ia tumbuh dewasa.

Penamaan bayi juga penting. Jika orang tua memberikan nama yang baik kepada anaknya, berarti anak tersebut akan diberkati dengan namanya sendiri. Sebaiknya orang tua mempelajari nama-nama yang akan diberikan kepada anaknya terlebih dahulu. Pada awalnya, orang tua harus memperhatikan anak dengan baik karena anak akan menyerap ikatan yang harus dimiliki orang tua untuk dapat banyak menyentuh bayi, terutama ibu selama menyusui harus menyentuh bayi di sekujur tubuhnya dan berbicara dengan bayi. Bayi seolah-olah dia tahu tentang itu. Dan bisa membacakan dongeng atau Al Qur'an untuk bayi juga.

Ketika bayi sudah bisa merangkak, orang tua harus menjaga kebersihan rumah dan menjaga rumah agar aman dari segala bahaya yang bisa menimpa bayi. Pada masa ini anak harus dididik dengan baik serta anak mulai menyerap lebih banyak dari orang-orang di sekitarnya.

Orang tua sebaiknya membelikan mainan untuk bayi tidak bisa memasukkan ke dalam mulutnya karena sesuai dengan naluri anak yaitu memasukkan sesuatu ke dalam mulut. Mainan suara sangat populer di kalangan anak-anak untuk pengembangan pendidikan bicara dan komunikasi. Bayi akan menyerap lebih baik jika mereka bermain dengan orang tuanya. Ketika bayi mulai berbicara, orang tua harus mengajari bayi kata-kata yang baik seperti “*Allah*” dan “*Lailahaiillallah*” dan kata-kata lain yang memiliki hubungan dengan Allah dan keluarga. (Madrasah et al., 2019)

c. Masa awal kanak-kanak

Selama usia anak ini, ia menjadi lebih mandiri. Dalam menggerakkan tubuh anak lebih mandiri karena pada usia ini sudah bisa berjalan, berlari, melompat karena otot-otot kecil anak sedang berkembang. Hal ini memungkinkan anak-anak untuk membantu diri mereka sendiri dalam banyak hal, seperti makan, minum, memakai pakaian mereka, dan menanggalkan pakaian mereka. Oleh karena itu, anak dapat menyerap pembelajaran dengan melihat dan meniru orang tuanya. Dan pada usia ini, anak mungkin tidak berbicara dengan lancar tetapi dapat menyebutkan nama dan usianya.

Dia menikmati apa yang dikatakan orang tuanya. Bisa mengenal warna dan ukurannya, maka sebaiknya orang tua membelikan berbagai macam mainan yang bisa digunakan untuk perkembangan anaknya. Orang tua sebaiknya tinggal

bersama anaknya dalam waktu yang lama, karena anak pada usia ini memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Dengan bertanya kepada anak, ia akan mengatakan “apa” sebagai orang tua tidak boleh mengabaikan perkataan anak yang dapat menyebabkan anak berhenti berkembang sebagaimana mestinya. Proses pendidikan dalam bentuk agama :

- a. Mengajarkan kalimat tauhid dan tanamkan cinta pada Allah

Hal pertama yang harus ditanamkan pada anak dalam agama adalah ucapan *tauhid* atau mengucapkan kata *syahadat*. Biarkan anak mengenal Tuhannya lebih baik dengan mengucapkan kata-kata *Subhanallah, Alhamdulillah, Allahu Akbar*. Orang tua harus mengaitkan kegiatan dengan ucapan-ucapan itu untuk pengenalan. Misalnya, setelah makan anak harus mengucapkan “*Alhamdulillah*”. Pada usia ini anak menyerap dengan baik, orang tua harus memberi contoh dalam doa seperti wudhu dan sholat. Anak akan memperhatikan dan mengikuti orang tuanya.

Selama periode inilah perhatian diberikan pada suara, jadi orang tua harus sering membacakan Al-Qur’an kepada anak-anak mereka dan jika itu adalah Surat Al-Ikhlash dengan makna akan menjadi hal yang baik. Jadikan anak-anak tanamkan membaca Al-Qur’an sejak dini agar anak lebih mengenal dan mencintai Allah SWT.

- b. Menumbuhkan rasa cinta kepada Nabi Muhammad

Anak-anak pada usia ini tertarik dengan apa yang

dikatakan orang tua mereka. Sebagaimana orang tua sering menyebut nama Nabi Muhammad. Buat anak tertarik dan menyebut nama Nabi Muhammad sesuai dengan orang tuanya. Menceritakan sejarah Nabi agar anak-anak menyerap dan mengingat karakter baik Nabi yang berjuang untuk bangsa dan untuk Islam. Anak-anak akan mencintai nabi tanpa disadari.

c. Mengenalkan dan memperdengarkan Al-Qur'an

Dalam mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anak sebagai cara membimbing mereka sejak usia dini untuk membimbing mereka dalam menjalani kehidupan yang benar, nabi dan Allah memerintahkan untuk mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anak dalam firman Allah surat Al Isra' ayat 9, yang artinya: "Sesungguhnya Al-Qur'an ini memberikan petunjuk kepada jalan yang lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang mukmin yang mengerjakan amal shalih bahwa bagi mereka ada pahala yang besar." Oleh karena itu, orang tua harus mengizinkan anak-anak mereka untuk sering melihat Al-Qur'an sebelum buku lain karena buku dengan gambar lebih tertarik pada anak-anak daripada Al-Qur'an.

Huruf Arab harus ditempatkan di tempat yang mudah dilihat oleh anak-anak dan harus berwarna cerah untuk meningkatkan minat. Sering membuka Al-Qur'an kepada anak-anak untuk mengembangkan pembelajaran yang lebih baik. Beberapa peneliti mengatakan jika memainkan musik klasik untuk ibu hamil dapat meningkatkan kecerdasan pada bayi. Maka Al Qur'an

suara terindah di dunia pasti dapat meningkatkan kecerdasan. Jika orang tua membacakan untuk anaknya, pasti anaknya akan memperhatikan dan tertarik dengan apa yang orang tua bacakan. Ini adalah usia emas anak-anak. Bisa mengajari anak menghafal surah pendek. Anak-anak pasti bisa berselancar. Orang tua tidak boleh meninggalkan momen ini. (Madrasah et al., 2019)

d. Nilai perjuangan dan pengorbanan

Ada banyak metode yang efektif untuk mengkultivasi anak. Cara bercerita adalah cara lain yang bisa digunakan untuk menanamkan pada anak juga. Mendongeng untuk anak-anak agar lebih mengenal Allah atau diceritakan untuk mengetahui pengorbanan dan perjuangan Rasulullah dalam menyebarkan Islam. Anak-anak akan merasa lebih terhubung dengan agama. Menyerap dan belajar tentang perjuangan dan pengorbanan untuk agama dan partisipasi. Hal yang sama berlaku jika orang tua menceritakan kisah teman anak mereka tentang masalah tersebut. Anak-anak sendiri akan lebih aktif belajar tentang ajaran agama. Jadi orang tua harus mendorong masalah ini sebanyak permainan anak. (Madrasah et al., 2019)

## **12. Metode Pendidikan Anak Usia Dini dalam Perspektif Pendidikan Islam**

Efektivitas pendidikan anak usia dini dan untuk mencapai dorongan pada anak-anak. Harus mencari cara belajar yang dapat mengembangkan anak secara efektif.

Mempersiapkan dan membantu dalam banyak bidang seperti mental, moral, sosial, dan pertumbuhan ke arah yang benar. Menurut Al-Qur'an dan hadist, ada beberapa metode pendidikan Islam yang dapat digunakan dalam kegiatan pendidikan anak usia dini. Metode dimaksud adalah:

a. Pendidikan dengan Latihan dan Pengamalan

Pelatihan melalui pendidikan sangat efektif. Seperti yang telah kita lihat di masa lalu, banyak sahabat yang belajar melalui metode ini dan memandang Rasulullah tercinta sebagai contoh sampai sekarang. Oleh karena itu, mendidik anak dengan cara demikian berarti dicintai oleh anak. Anak akan tertarik dan mengambil sebagai contoh, tidak ada di mana anak yang akan mencintai dan menyayangi orang tersebut adalah orang tua anak. Oleh karena itu, orang tua harus mengawasinya secara rutin, seperti shalat dan berwudhu.

b. Mendidik melalui permainan, nyanyian, dan cerita

Tumbuh kembang anak usia dini dapat dicapai melalui permainan. Permainan dapat merangsang belajar dengan baik selama periode ini. Otak dapat mengembangkan komunikasi juga dan mengembangkan kreativitas. Bagi bayi, bermain dengan ibu mereka memiliki dampak besar pada komunikasi.

c. Mendidik dengan Targhib dan Tarhib

Targhib adalah janji yang disertai dengan bujukan dan membuat senang terhadap sesuatu masalah , kenikmatan, atau kesenangan akhirat. Sedangkan tarhib

adalah ancaman dengan siksaan sebagai akibat melakukan dosa atau kesalahan yang dilarang oleh Allah, atau akibat lengah dalam menjalankan kewajiban yang diperintahkan Allah. Sebuah pendidikan Islam yang mengajarkan umat manusia untuk menyadari kebenaran dunia ini yang telah diturunkan Tuhan agar manusia yang lemah dapat dengan aman hidup di dunia ini.

d. Pujian dan Sanjungan

Tentu saja, semua manusia menyukai sanjungan agar dapat mengembangkan diri sejauh mungkin. Anak-anak tidak berbeda. Anak-anak suka disanjung dan disanjung oleh orang tuanya yang mendorong perkembangan anak terlebih lagi orang tua harus sangat menyanjung anak ketika anak berhasil, meskipun kecil. Sanjungan membuat anak ceria, sangat baik untuk perkembangan anak. Tetapi jika anak itu tidak melakukan hal-hal yang buruk, dia tidak boleh memarahinya, tetapi harus berbicara dengannya dengan baik sehingga anak itu mengerti bahwa apa yang dia lakukan salah.

e. Menanamkan Kebiasaan yang Baik

Anak usia dini harus dikembangkan di banyak bidang, tidak hanya mengembangkan kecerdasan, keterampilan, tetapi juga menanamkan kebiasaan positif sejak kecil. Seperti bidang pengembangan lainnya, menumbuhkan kebiasaan sangat penting. Anak-anak harus tumbuh dan hidup bersama orang lain dan juga dapat menunjukkan iman anak yang tumbuh dewasa. Sulit untuk dilatih sebagai orang dewasa, maka membudayakannya sejak

dini penting untuk perkembangan anak. (Alanshori, 2018)

### **C. Penutup**

Anak usia dini memiliki kemampuan yang tinggi untuk mengembangkan diri, dikenal dengan masa keemasan belajar. Pada usia ini, otak anak paling baik dipersepsikan, mampu menyerap sesuatu dengan baik dari orang-orang di sekitarnya, lingkungan, anak akan mengenali melalui penglihatan, pendengaran, dan dapat meniru. Oleh karena itu, orang tua harus selalu melakukan hal-hal yang baik agar anak melihat dan bermain dengannya sehingga dapat mengikat dan menyerap untuk perkembangan itu sendiri. Orang tua harus mengolah hal-hal pada usia ini dan melepaskan waktu yang berharga ini karena jika anak tumbuh untuk mengolah hal-hal, itu akan sulit baginya.

Secara hukum, anak usia dini harus dididik sebelum bersekolah. agar siap secara mental dan fisik untuk menghadapi lingkungan baru anak-anak akan menemukan hal-hal baru, baik yang baik maupun yang buruk. Diajarkan sejak kecil memungkinkan anak untuk dapat membedakannya. Oleh karena itu, penting untuk mempersiapkan anak-anak untuk itu. Harus ditanamkan orang tua pada anak adalah pendidikan dan pendidikan agama bagi anak itu sendiri. Mempelajari agama tentang mengenal Tuhannya (Allah SWT). Mempelajari tentang Rasul dan Al-Qur'an, wudhu, shalat, puasa, agar kelak anak-anak bisa berilmu agama dan hidup di jalan Allah. Belajar tidak hanya di kelas untuk

anak-anak pada usia ini, melihat hal-hal di sekitar mereka dan mengingatnya adalah yang terbaik untuk mereka. Oleh karena itu, orang tua harus memberikan contoh kepada anak.

#### **D. Daftar Pustaka**

- Alanshori, M. Z. (2018). *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Prespektif Islam*. JCE (Journal of Childhood Education), 1(1), 56–67.
- Florida, N., López, C., & Pocomucha, V. (2012). CORE View metadata, citation and similar papers at core.ac.uk, 2(2), 35–43.
- Ii, B. A. B. (n.d.). BAB II HAKIKAT PENDIDIKAN AGAMA PADA ANAK USIA DINI DALAM AL-QUR'AN, 18–41.
- Jurusan, D., Fakultas, P. A. I., Iain, T., Banjarmasin, A., & Pembelajaran, P. (n.d.). Penulis adalah Dosen Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin dan pengampu mata kuliah Pengelolaan Pembelajaran.
- Lestari, D., & Muqowim. (2020). *Pengembangan nilai agama pada anak usia dini dalam perspektif Islam*. Generasi Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 3(2), 77–85. Retrieved from <https://journal.uir.ac.id/index.php/generasiemas/article/view/5137>
- Mustofa, A. (2019). Metode Keteladanan Perspektif Pendidikan Islam. *CENDEKIA : Jurnal Studi Keislaman*, 5(1).
- Rindi Nurlaila Sari. (2014). *Strategi Pembelajaran Nilai-Nilai Agama Islam Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Kb-Tk Siti Sulaechah 04 Semarang Tahun Ajaran 2013/2014*.

Yacub, J., Indahsari, N., & Permatasari, E. (2021). *Pendidikan Agama Islam ( Pai ) Pada Anak Usia Dini Di Raudhatul Athfal ( Ra ) Darul Huda*, 109–128.



# **BAB II**

## **BENTUK PENDAMPINGAN ORANG TUA DALAM PEMBELAJARAN DARING PAI**

**Oleh: Thalib Rifqi**

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan sesungguhnya merupakan investasi masa depan, melalui pendidikan seorang anak mampu meningkatkan segenap kemampuan yang dimiliki pada dirinya. Pendidikan menjadi sarana yang mewedahi kemampuan dan membekali mereka dalam menyiapkan tantangan kehidupan di tahap selanjutnya. Pendidikan yang dilaksanakan dengan baik tentunya akan menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang bermutu tinggi.

Melalui pendidikan, kemampuan dalam diri dikembangkan baik pendidikan non formal maupun formal. Pengembangan yang dilakukan melalui pendidikan formal yaitu di sekolah dicapai dengan membangun atmosfer pembelajaran yang optimal dan menarik serta terencana tak terkecuali di masa pandemi. Secara praktik, di masa pandemi mengharuskan peserta didik melaksanakan kegiatan

belajar di lingkungan rumah atau dikenal juga dengan pembelajaran dalam jaringan (daring) berdasarkan perintah yang dikeluarkan Mendikbud Nomor: 36962/MPK.A/HK/2020 tentang pelaksanaan belajar yang dilaksanakan di dalam rumah guna untuk meminimalisir penyebaran Covid-19 (Mendikbud,2020). Sistem pembelajaran berbasis daring merupakan praktik pengajaran jarak jauh yang memanfaatkan koneksi internet (Putria et al., 2020). Adapun Waryanto (2006) berpendapat bahwa pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan internet, LAN, WAN sebagai media untuk menyampaikan materi, media interaksi serta bentuk saran belajar yang tentunya dilengkapi dengan fasilitas lainnya.

Pembelajaran dalam jaringan itu sendiri memiliki berbagai kendala baik dari orang tua, pendidik maupun peserta didik. Namun meskipun beragam kendala dihadapi oleh seluruh pihak, perlu dipahami bahwa optimalisasi pembelajaran dengan sistem *online* tersebut dapat terlaksana optimal apabila terjadi interaksi dan sinergi antar komponen pendidikan tersebut. Pada praktik pembelajaran daring peranan pendampingan orang tua menjadi hal yang penting dilakukan sebagai bagian dari proses interaksi belajar. Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan Nuryana (2020) bahwa orang tua adalah “guru” belajar anak di rumah. Sehingga kegiatan pendampingan menjadi hal yang tak dapat diabaikan.

Meskipun pada praktiknya pendampingan orang tua dirasakan sebagai salah satu kesulitan besar (Anugrahana,

2020), namun kehadiran orang tua dalam pendampingan belajar dapat memberikan energi positif yang kemudian mampu membentuk interaksi dan komunikasi secara efektif. Secara psikologis, pendampingan orang tua kepada anak dapat memberikan rasa kenyamanan, perhatian, kasih sayang dan lain sebagainya. Perasaan nyaman dan diperhatikan tersebut, menjadi awal terbentuknya suasana belajar yang menyenangkan sehingga akan memacu semangat anak saat belajar dan mencapai hasil belajar maksimal.

Menurut (Helmawati, 2017) orang tua adalah orang pertama yang memberikan pengajaran di dalam lingkungan keluarga. Melalui keluarga seseorang untuk pertama merasakan pengajaran dalam proses belajar. Peran serta orang tua dalam bentuk pendampingan proses pendidikan pada anak merupakan faktor pendukung yang sesungguhnya dapat mempengaruhi capaian belajar anak tersebut. Hal ini didukung oleh Umar (2015) yang mengemukakan bahwa orang tua berperan besar dalam menentukan keberhasilan belajar anak. Oleh sebab itu praktik pendampingan anak oleh orang tua menjadi bagian dari faktor esensial keberhasilan belajar anak di rumah.

Menurut (Pramana et al., 2020) peran orang tua sebagai bentuk pendampingan dalam praktik belajar seperti memberikan motivasi, menyediakan fasilitas belajar, mengawasi jalannya kegiatan belajar dan menjadi evaluator. Peserta didik akan lebih bersemangat dalam belajar atau mengerjakan tugas-tugas dari guru apabila didampingi oleh orang tua. Orang tua berperan untuk mengingatkan,

memberi dorongan serta mempersiapkan segala keperluan yang dibutuhkan dalam belajar secara tidak langsung akan menciptakan semangat belajar karena dirinya merasa diperhatikan.

Berdasarkan kegiatan wawancara dan observasi serta studi dokumentasi di SDN wilayah Gugus Budi Utomo pada bulan November 2020 terdapat beberapa masalah pada praktek pembelajaran saat pandemi. Masalah tersebut yakni kurangnya pendampingan orang tua terhadap peserta didik pada proses pembelajaran daring. Permasalahan tersebut menarik perhatian peneliti sehingga tergerak untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai kegiatan pendampingan orang tua kaitannya dengan hasil belajar. Berkaitan dengan paparan tersebut, maka tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui hubungan antara pendampingan orang tua dalam kegiatan pembelajaran sistem daring dengan hasil belajar siswa kelas V pada pembelajaran tematik di wilayah Gugus Budi Utomo Metro Tahun Pelajaran 2020/2021.

## **B. Pembahasan**

Berdasarkan paparan hasil penelitian diketahui bahwa pendampingan orang tua dalam pembelajaran daring dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas V memiliki hubungan sebesar 0,415 dengan kategori hubungan cukup kuat. Adapun besaran kontribusi pendampingan orang tua dalam pembelajaran daring terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas V yakni 17,22%. Temuan penelitian

tersebut sesungguhnya membuktikan bahwa terdapat hubungan dan pengaruh antar variabel, hal ini selaras dengan temuan penelitian Fadilah (2019) bahwa terdapat pengaruh antara pendampingan orang tua dengan hasil belajar siswa. Hal tersebut diperkuat pula oleh (Indah & Nadziroh, 2020) bahwa pendampingan belajar orang tua memiliki hubungan dan pengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Kegiatan belajar anak pada praktik pembelajaran berbasis sistem daring tentunya tidak dapat terlepas dari peranan orang tua yang mendampinginya. Orang tua berperan penting dalam memberikan bantuan belajar di rumah. Pada kegiatan belajar mengajar bersistem daring tidak hanya pendidik saja yang berperan aktif, tetapi perlu juga ada kontribusi orang tua di dalamnya.

Menurut Qomaruddin (2017) pendampingan yang diberikan oleh orang tua dalam aktivitas belajar anak merupakan bagian dari kontribusi nyata orang tua terhadap pemenuhan kebutuhan anak yang berpotensi pada peningkatan antusiasme belajar. Orang tua haruslah menjadi penggerak anak untuk tetap belajar dalam sistem pembelajaran daring. Anak akan menjadi semangat belajar apabila merasa dirinya memperoleh perhatian dari orang tua sehingga diharapkan dapat meningkatkan capaian dan hasil belajar secara optimal. Pendampingan kegiatan belajar tidak selalu harus intens, namun sesungguhnya dapat dilaksanakan dengan berbagai cara di antaranya seperti menyiapkan peralatan belajar serta membantu membuat jadwal jam belajar. Hal tersebut sesungguhnya merupakan pemenuhan

peranan orang tua sebagai pendamping sekaligus fasilitator kegiatan belajar anak dalam sistem daring (Anggraeni et al., 2021).

Temuan penelitian ini selain mengungkapkan adanya hubungan positif antara pendampingan orang tua dalam pembelajaran daring dengan hasil belajar juga menjadi bukti bahwa pendampingan orang tua dalam aktivitas belajar daring siswa merupakan hal yang harus dilakukan. Hal ini karena kegiatan pendampingan orang tua yang baik akan berpengaruh meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran daring.

### **C. Penutup**

Temuan penelitian menunjukkan terdapat hubungan positif antara pendampingan orang tua dalam praktik belajar dengan sistem daring dengan hasil belajar pada pembelajaran tematik siswa kelas V SDN Se-gugus Budi Utomo yang memperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,415 berada pada taraf “cukup kuat” yang berarti bahwa terdapat hubungan cukup kuat antara kegiatan pendampingan belajar dengan hasil belajar siswa. Adapun besaran kontribusi pendampingan orang tua selama pembelajaran daring terhadap hasil belajar tematik siswa yaitu 17,22% sedangkan sebesar 82,78% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Peneliti merekomendasikan peneliti selanjutnya untuk mengkaji lebih dalam faktor lain yang berkontribusi pada hasil belajar tematik siswa.

#### **D. Daftar pustaka**

- Anggraeni, R. N., Fakhriyah, F., & Ahsin, M. N. (2021). *Peran Orang Tua Sebagai Fasilitator Anak Dalam Proses Pembelajaran Online Di Rumah*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 105. <https://doi.org/10.30659/pendas.8.2.105-117>
- Anugrahana, A. (2020). *Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar*. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(3), 282–289. <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i3.p282-289>
- Fadilah, E.R. (2019). *Pengaruh Pendampingan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar*.
- Indah, I., & Nadziroh, N. (2020). *Hubungan Antara Pendampingan Belajar Orang Tua Dengan Hasil Belajar Tematik Muatan Pendidikan Kewarganegaraan Kelas V SD Se-Gugus 7 Ponjong Gunungkidul*. *TRIHAYU: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 6(1). <https://doi.org/10.30738/trihayu.v6i1.7876>
- Mendikbud. (2020). *Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah untuk Mencegah Penyebaran Covid-19*(36962/MPK.A/HK/2020). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nuryana, A. N. (2020, April 9). *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan*. *Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Barat*.
- Qomaruddin. (2017). *Pendampingan Orangtua Terhadap Pendidikan Anak*. *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman*,

3(1).

Umar, M. (2015). *Peranan Orang Tua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak*. JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling, 1(1), 20. <https://doi.org/10.22373/je.v1i1.315>

# **BAB III**

## **KENDALA ORANG TUA DALAM PEMBELAJARAN DARING PAI**

**Oleh: Tina Sudianti**

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan adalah proses di mana seseorang mendapatkan keseluruhan perubahan dalam hidupnya, pembentukan karakter, pengembangan potensi, dan semua hal yang berdampak positif dalam dirinya. Hal itu untuk merealisasikan fungsi kemanusiaan dalam menjalankan tugasnya di muka bumi sebagai hamba dihadapan Tuhan. Itu semua tidak terlepas dari yang namanya pendidikan. Bahkan seiring perkembangan zaman dan teknologi yang semakin berkembang pesat, maka bimbingan, pembinaan dan tarbiyah sangat memicu untuk tercapainya tujuan pendidikan.

Menurut UU No. 23 tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian,

kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Nasional, 1982).

Hampir tiga tahun terlewat bumi kita digoncang dengan menyebarnya wabah Covid-19 yang berdampak pada berbagai aspek kehidupan masyarakat di dunia ini, seperti transaksi jual beli, ditutupnya tempat wisata, tempat-tempat ibadah terutama lembaga pendidikan. Hal ini menyebabkan tidak sedikit masyarakat berkeluh kesah terhadap kondisi dan situasi yang mereka alami. Seperti merosotnya sumber pendapatan untuk menunjang kebutuhan pokok, meroketnya harga jual beli, terhalangnya jalan menuju titik temu keluarga dan sanak saudara. Lahirnya kebijakan pemerintah untuk menutup lembaga pendidikan dan menggantinya proses belajar mengajar dengan pembelajaran jarak jauh, yaitu peserta didik belajar dan guru harus tetap mengajar walaupun mereka berada dirumah yang mana situasi ini dinamakan dengan istilah daring atau dalam jaringan “ (*online*). Menurut Basar (2021) hal ini sesuai dengan keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia terkait Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Berbagai inisiatif dilakukan untuk memastikan kegiatan belajar tetap berlangsung meskipun tidak adanya sesi tatap muka langsung. Teknologi, lebih spesifiknya internet, ponsel pintar, dan laptop sekarang digunakan secara luas untuk mendukung pembelajaran jarak jauh.

Penggunaan teknologi yang pada awalnya hanya sebagai

alat pendukung dalam kehidupan sehari-hari dalam bekerja atau bahkan sekedar hiburan semata, kini berubah fungsi menjadi alat utama dalam kehidupan untuk menunjang kebutuhan pendidikan dalam masa pandemi Covid-19 ini. Pada hakikatnya tidak sedikit guru dan orangtua merasa khawatir dengan adanya kondisi seperti ini yang akan berdampak buruk bagi para peserta didik dan menyebabkan tidak tercapainya tujuan pembelajaran sebagaimana mestinya. Terutama bagi siswa yang masih duduk di sekolah dasar yang mengharuskan mereka untuk mulai mengenal lebih dalam penggunaan *gadget* yang tidak dapat kita pungkiri pada kenyataannya banyak siswa siswi yang terjerumus kedalam hal yang tidak diinginkan. Itulah mengapa kekhawatiran terdalem muncul dari para guru dan orang tua. Walaupun pembelajaran daring melahirkan beberapa kelebihan dan keuntungan bagi peserta didik, guru, orang tua, dan lembaga sekolah, tetapi pada kenyataannya kelemahan dan dampak negatif juga ikut berperan dalam kondisi seperti ini.

Pembelajaran untuk mata pelajaran PAI dibutuhkan proses pembelajaran yang tidak hanya teori tetapi juga praktik. Seperti bagaimana praktik sholat, praktik memandikan jenazah, praktik membaca Al Quran dan lain-lain. Hal ini sulit dilakukan tanpa adanya pertemuan secara fisik dengan para siswa. Pelajaran praktik ini tidak cukup dengan penayangan video, atau penayangan materi secara daring, karena dibutuhkan tuntunan dari guru agar ketika ada kesalahan siswa pada saat praktik dapat langsung diluruskan. Pembelajaran *online* yang dilakukan dengan

melakukan interaksi positif antara pembelajar (peserta didik) dengan berbagai sumber belajarnya (*database*, pakar/ instruktur, perpustakaan) yang secara lahiriah berjauhan atau terpisah namun nyata dapat saling berkomunikasi, melakukan interaksi atau berkolaborasi dalam kegiatan pembelajaran (secara langsung atau tidak langsung yang lebih dikenal dengan istilah *synchronous* atau *asynchronous* (Suherman, 2020).

Kondisi di lapangan saat ini menunjukkan bahwa pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh dari rumah yang dimulai siswa sekolah dasar sampai mahasiswa perguruan tinggi memiliki banyak kendala. Terutama bagi orang tua yang harus lebih siap sedia ketika menemani anaknya belajar dan memenuhi kebutuhan agar proses pembelajaran tersebut berjalan lancar. Dewasa ini banyak orang tua sibuk akan pekerjaannya yang tidak bisa menemani anak seharian penuh. Dari sini banyak orang tua yang menginginkan dan meminta pihak sekolah untuk segera melaksanakan pembelajaran secara tatap muka atau luring.

Walaupun kendala-kendala pembelajaran PAI muncul dari berbagai pihak, akan tetapi pada pembahasan ini terfokus pada kendala yang dialami orang tua dalam pembelajaran daring PAI saat mendampingi anaknya belajar pada masa pandemi Covid-19 dan penanganan yang telah dilakukan orang tua atas kendala-kendala yang mereka alami dalam mendampingi anak belajar dirumah di masa pandemi Covid-19 selama ini.

## **B. Pembahasan**

Peristiwa Covid-19 yang terjadi hampir diseluruh belahan dunia ini menunjukkan bahwa semakin penting peran orang tua dalam membimbing dan mendampingi anak belajar di rumah menggantikan tugas guru di sekolah. Hal ini tentu saja melahirkan dampak positif dan negatif bagi berbagai objek dan menimbulkan masalah atau kendala baru yang dialami orang tua, seperti kurangnya pemahaman materi oleh orang tua, kesulitan orang tua dalam menumbuhkan minat belajar anak, tidak memiliki cukup waktu untuk mendampingi anak karena harus bekerja, orang tua tidak sabar dalam mendampingi anak saat belajar di rumah, kesulitan orang tua dalam mengoperasikan gadget, dan kendala terkait jangkauan layanan internet, oleh karena itu perubahan membutuhkan waktu untuk bisa berjalan optimal dan kembali kepada sedia kala (Wardani & Ayriza, 2020).

Meskipun lembaga sekolah-sekolah ditutup, tetapi proses pembelajaran harus tetap berjalan. Hanya saja tidak dilakukan di sekolah seperti biasanya melainkan melalui pembelajaran jarak jauh atau disebut sekolah daring. Bahkan anak usia dini pun harus merasakan pembelajaran seperti ini dan pastinya menimbulkan berbagai persepsi dari para guru, orang tua juga peserta didik. Dari setiap sudut pandang dan pelaksanaan metode daring seperti ini, dampak negatif tidak kalah banyak dari pada dampak positif. Metode pembelajaran daring ini, bukan hanya dirasakan oleh sekolah reguler saja, bahkan hampir semua pondok pesantren di Indonesia

terpaksa ditutup. Tentu hal ini melahirkan permasalahan baru bagi para pendidik terutama dalam penerapan mata pelajaran PAI. Pondok pesantren yang notabennya cenderung mempelajari agama lebih signifikan dalam hal materi bahkan praktik langsung, malah terhalang oleh kebijakan yang ditetapkan pemerintah terhadap perubahan metode pembelajaran.

Tidak sedikit para guru yang kehabisan ide untuk menggunakan metode pembelajaran mata pelajaran PAI, walau begitu mereka tidak menyerah untuk terus berusaha agar anak-anak didiknya tetap mendapatkan ilmu pengetahuan dengan berbagai cara dan metode pembelajaran. Begitu pula dialami oleh para orangtua dari berbagai kalangan yang mengalami berbagai kendala terutama saat mendampingi anak-anaknya dalam pembelajaran daring untuk mata pelajaran PAI. Mengapa demikian? karena mata pelajaran PAI tidak bisa dilakukan secara teori saja. Melainkan harus diikuti dengan praktik secara langsung. Pendidikan agama Islam tidak hanya bertugas menyiapkan peserta didik dalam rangka memahami dan menghayati ajaran Islam namun sekaligus menjadikan Islam sebagai pedoman hidup dan merupakan suatu bimbingan yang dilakukan untuk membentuk pribadi muslim yang cinta kepada tanah air dan sesama. Jadi pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan guru dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk menyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan

yang ditetapkan. (Elihami & Syahid, 2018).

Mata pelajaran PAI didalamnya membahas berbagai materi seperti Alquran dan hadist, aqidah akhlaq, fiqh dan tarikh. Tentu itu semua sangat sulit bagi guru untuk mengajarkannya secara *online*. Walaupun media pembelajaran seperti *google meet*, *zoom*, *onclass* dan *WA group* dapat sedikit mempermudah permasalahan ini, tetapi masih banyak memiliki kekurangan dalam pembelajaran PAI. Kekhawatiran dari berbagai pihak selalu muncul seiring bertambahnya masa pembelajaran *online* atau daring. Sayangnya itu semua tidak menjadikan dibukanya kembali sekolah-sekolah secara permanen di berbagai tempat. Kecemasan para pendidik bahkan orang tua banyak yang menjadi kenyataan, seperti kurangnya anak dalam memahami materi, tidak diterapkannya materi pelajaran yang sudah disampaikan, terhambatnya anak dalam membaca Al Quran termasuk hilangnya nilai-nilai Islamiyah yang harusnya dimiliki orang setiap individu melalui materi pelajaran PAI.

Terhambatnya proses pembelajaran secara langsung disebabkan oleh munculnya Covid-19 ini. Tidak menutup kenyataan bahwa masa pandemi Covid-19 sudah memakan ratusan korban jiwa dari mulai balita bahkan lansia dalam setahun terakhir ini. Permasalahan ini menimbulkan dampak buruk dan terhalangnya akses menuju sekolah yang mereka tempati. Banyak kendala yang dilalui dan dirasakan oleh berbagai pihak seperti guru, peserta didik termasuk orang tua. Diambil dari berbagai sumber seperti studi kasus di salah satu pondok pesantren dan pengalaman pribadi ada

berbagai kendala yang dialami orang tua dalam pembelajaran daring PAI saat mendampingi anaknya belajar dirumah menggantikan peran guru pada masa pandemi Covid-19.

Kendala yang pertama kurangnya pemahaman orang tua dalam pengetahuan PAI; orang tua adalah faktor utama penting dalam mendampingi anak belajar di rumah seperti membacakan buku bagi anaknya yang masih usia dini, menjelaskan ulang materi pembelajaran yang tidak dipahami anak setelah mendapatkan penjelasan dari guru melalui media pembelajaran tertentu bagi anak SD maupun SMA, menjawab pertanyaan anak ketika ada soal yang susah dan diragukan dan masih banyak yang lainnya. Mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugasnya. Namun bagaimana jika orang tua tidak memahami tugas maupun pembelajaran anak usia dini, SD, SMP bahkan SMA? Dan bagaimana orang tua memahami cara menggunakan aplikasi gadget yang diterapkan saat proses pembelajaran daring? hal tersebut memiliki problematika yang harus diatasi.

Faktor lain juga menunjukkan bahwa orang tua memahami materi yang sedang dipelajari anak dan tidak memahami bagaimana cara mengoperasikan sarana yang digunakan saat pembelajaran daring berlangsung. Disisi lain juga orang tua tidak merasa mempunyai kemampuan seperti guru profesional yang dapat menjadi media transfernya ilmu pengetahuan. Itulah mengapa orang tua kurang dalam memahami berbagai hal yang harusnya menjadi sarana tercapainya proses pembelajaran *online* atau daring.

Kedua, ketidaksiapan orang tua dari berbagai tinjauan

seperti waktu, biaya, dan komunikasi. Ketidaksiapan orang tua dalam proses pembelajaran daring PAI menjadi kendala tidak berjalannya proses pembelajaran khususnya PAI dengan baik. Ada beberapa faktor yang menghambat permasalahan ini di antaranya: waktu, tidak semua orang tua dapat menemani dan memantau anaknya dalam proses pembelajaran daring terutama PAI. Orang tua mempunyai tugas lain seperti bekerja, mengerjakan pekerjaan rumah, belanja, dan lain sebagainya yang menyita waktu dalam pengkondisian anak. Meskipun di masa pandemi tetapi orang tua tetap harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga sehari-hari. Tidak terkecuali ibu yang juga mempunyai banyak pekerjaan di rumah terutama jika tidak adanya asisten rumah tangga. Sehingga orang tua memiliki kesulitan untuk membagi waktu bahkan terkadang meminta guru hanya memberikan tugas saja yang bisa dikerjakan kapan pun ketika mereka mempunyai waktu senggang. Ini berbanding terbalik dengan materi pembelajaran PAI yang mengharuskan anak untuk praktek secara langsung dengan bimbingan dan pantauan orang tua.

Biaya, masalah ini juga sangat sensitif terutama bagi kalangan yang berpenghasilan sangat rendah. Ditambah turunnya hasil pendapatan orang tua di masa pandemi covid ini. Jangankan untuk memenuhi kebutuhan fasilitas pembelajaran daring, untuk makan sehari-hari juga susah. Terutama pembelajaran daring pembelajaran PAI tidak cukup hanya sekedar teori atau tulisan saja, melainkan harus melalui media pembelajaran yang dimana seluruh siswa

dapat mendengarkan penjelasan guru walaupun via *online*, seperti *zoom* yang membutuhkan kuota banyak, atau *google meet*. Komunikasi, termasuk hal yang paling berpengaruh dalam pemahaman siswa ketika mendengarkan penjelasan dari guru. Penjelasan yang disampaikan guru terkadang kurang detail dan kurang jelas, sehingga pemahaman yang disimpulkan orang tua akan menjadikan perbedaan bagi setiap anak yang berpengaruh terhadap tercapainya tujuan pembelajaran yang sama. Terutama pembelajaran PAI mencakup pemahaman dan pengamalan yang harus dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

*Ketiga*, kurangnya keefektifan belajar mengajar; kendala ini juga banyak dialami oleh orang tua. Seorang anak tidak bisa efektif mengikuti pembelajaran daring terutama mata pelajaran PAI. Diskusi adalah salah satu metode untuk menjaga keefektifan belajar mengajar bagi para siswa yang biasa dilakukan bersama teman sekelas maupun guru mata pelajaran PAI dan proses belajar mengajar *online* atau daring ini mengakibatkan susahny para siswa untuk berdiskusi dan lebih mengutamakan pencarian di *google* atau melalui internet tanpa ada penjelasan secara langsung. Walaupun sebagian siswa dapat menerapkan diskusi dengan salah satu anggota keluarga, tetapi tidak sedikit juga yang tidak bisa melakukan hal itu disebabkan kesibukan yang dimiliki setiap individu di dalam keluarga tersebut. Menurut Suherman (2020) yang telah melakukan penelitian berupa wawancara kepada bapak Zainul Arifin didapatkan fakta bahwa tingkat hasil belajar siswa menurun, hal ini dikarenakan kurangnya

keefektifan dalam pembelajaran secara daring yang tidak memungkinkan siswa untuk melakukan pembelajaran secara ferbal atau secara langsung, sehingga siswa tidak bisa berinteraksi dan berdiskusi secara langsung dengan teman sekelasnya maupun dengan guru PAI.

Keempat yaitu ketidaksabaran orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah, permasalahan ini banyak dialami oleh orang tua yang mengakibatkan anak lebih menyukai belajar secara langsung di sekolah dengan guru dan teman-temannya. Orang tua kerap memarahi anaknya yang susah memahami materi pembelajaran yang mereka kerjakan dan tidak menutup kemungkinan disebabkan karena pekerjaan orang tua yang sudah menguras tenaga sepanjang hari yang menjadikannya dalam keadaan tidak stabil dan lelah sehingga emosi susah terkontrol. Hal ini berujung ketidaknyamanan yang di alami oleh anak-anak. Sebuah pertanyaan yang seharusnya mendapatkan jawaban dan hasil malah berujung cacian dan perkataan yang kurang baik dari orang tua. Terutama pelajaran PAI yang mengharuskan adanya praktik setelah penjelasan materi yang disampaikan oleh guru melalui media pembelajaran seperti *zoom* atau *google meet*. Namun demikian tidak sedikit orang tua yang mengajarkan anaknya dengan penuh kesabaran dan ketulusan. Kasus seperti ini penulis mempunyai pengalaman ketika melewati sebuah rumah yang depan teras rumahnya dipenuhi anak-anak SD yang sedang belajar dengan dipimpin oleh seorang wanita yang saya yakini adalah sebagai pengajar mereka menggantikan guru.

Kelima adalah kesulitan untuk menumbuhkan kesadaran anak terhadap keseriusan belajar materi PAI dengan hadirnya proses pembelajaran *online*. Mengakibatkan banyaknya siswa yang terjerumus dalam sifat menyepelekan. Perkara ini jelas membutuhkan perhatian yang serius daripada orang tua untuk selalu memantau dan memotivasi anaknya agar belajar dengan rajin dan serius. Hal ini menjadi salah satu kendala bagi para orang tua terhadap sikap anaknya yang acuh dan menyepelekan tugas yang diberikan guru melalui pembelajaran daring, terutama tugas pelajaran PAI. Mereka menganggap pelajaran PAI terkesan membosankan dan materi yang dipelajari berisi keagamaan, akhlak, sejarah, dan tarikh. Padahal materi PAI salah satu fungsinya adalah untuk mewuhudkan karakter yang baik bagi para siswa.

Seorang individu yang tidak memiliki karakter yang baik untuk sesama manusia, mereka tidak akan bisa untuk menolong dirinya sendiri dan orang lain. Mereka menjadi individu yang tidak baik bagi sesama. Maka, untuk menjadi manusia yang berguna, seorang muslim harus memiliki karakter yang baik. Berlaku juga untuk seluruh manusia, terutama umat Rasulullah yaitu Nabi Muhammad SAW (Aladdiin dan Bagus, 2019). Karakter yang baik itu sangat penting bagi kehidupan kita. Seperti dalam hadist yang artinya “Kaum Mu’minin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya”. Maka ketika orang tua kesulitan untuk menumbuhkan kesadaran anak terhadap keseriusan belajar PAI, akan melahirkan generasi yang kurang baik karena ketidakseriusan dan ketidakmauan anak

dalam belajar PAI.

Kendala pembelajaran daring bagi orang tua yang keenam adalah kondisi jaringan yang sering *error* sehingga penyampaian guru yang kurang bisa dipahami oleh siswa. Dalam kondisi seperti ini, tugas orang tua bertambah dalam mendampingi anaknya belajar daring. Selain harus membimbing anak dalam belajar, mereka juga harus menerima keluhan dan kemarahan anaknya dalam belajar saat jaringan tidak stabil yang mengharuskan anak mencari jaringan keluar rumah ditemani orang tua, apalagi siswa tingkat TK dan SD. Penjelasan guru menjadi terganggu dalam pemberian materi dan dikhawatirkan siswa dan orang tua salah memahami apa yang telah di sampaikan. Kesalahan dalam menyimpulkan materi pembelajaran PAI akan berdampak buruk bagi siswa, orang tua maupun orang-orang yang berada disekitar rumahnya. Menurut Sari, Sa'dullah dan Ardiyansyah (2021) dalam keadaan pembelajaran dengan situasi seperti ini, guru dituntut untuk lebih aktif memahami cara berkomunikasi dengan siswa dengan bahasa dan alat yang jelas berbeda dan menguras tenaga serta pikiran lebih maksimum dari biasanya demi terciptanya proses belajar mengajar metode daring terlaksana dengan baik. Pemanfaatan media pembelajaran dan metode pembelajaran secara *online* harus digunakan guru secara maksimal. Hal ini untuk menunjang jalannya pelaksanaan pembelajaran daring selama masa pandemi dalam kurun waktu yang belum ditentukan kapan akan berakhir penerapan pembelajaran daring ini.

Itulah beberapa kendala yang dialami oleh sebagian

besar orang tua dalam mendampingi anaknya belajar daring mata pelajaran PAI, yang pada hakikatnya pembelajaran PAI akan tercapai tujuannya secara teori maupun praktiknya adalah ketika siswa belajar secara *face to face* dengan guru pelajaran PAI baik tingkat SD, SMP dan SMA bahkan perguruan tinggi. Menyebabkan dampak yang buruk seperti kesalahpahaman, tertinggalnya materi dan sulitnya bagi siswa untuk mensinkronkan teori pembelajaran dan praktiknya. Terutama pelajaran PAI yang dipelajari di pondok pesantren banyak menyebabkan para santri tidak terjaminya adab ketika di rumah. Kasus ini pun dikeluhkan oleh beberapa wali santri terhadap perbedaan dan perubahan anak setelah sekian lama melaksanakan pembelajaran daring dari rumah.

Setelah munculnya beberapa kendala yang dialami orang tua, tidak sedikit dari mereka berusaha untuk menangani itu semua agar anak-anaknya mendapatkan ilmu yang senantiasa bermanfaat bagi dirinya, keluarga, dan masyarakat. Harapan itu menjadikan orang tua untuk mencoba sekuat tenaga agar dapat menangani permasalahan itu.

Berikut beberapa penanganan yang telah dilakukan orangtua, guru maupun pemerintah untuk mengatasi kendala-kendali pembelajaran daring PAI, di antaranya: pemberian motivasi setiap saat oleh orang tua. Menjadi motivator bagi anak adalah salah satu keharusan bagi setiap orang tua. Anak mempunyai motivasi untuk bergerak dan bertindak apabila ada dorongan dari orang lain terutama orangtua. Hal ini sangat diperlukan anak yang masih memerlukan dorongan. Motivasi dapat membentuk

dorongan, pemberian penghargaan, harapan atau hadiah yang wajar dalam melakukan aktivitas yang dapat memperoleh prestasi yang memuaskan (Umiyati, 2021). Dorongan ini salah satunya berupa pemberian hadiah setelah anak selesai mengerjakan tugas atau setelah mengaplikasikan materi pelajaran PAI dalam satu situasi seperti pelajaran fiqih yang kebetulan membahas tentang tata cara wudhu dengan baik. Walaupun pada kenyataan pembelajaran daring PAI membutuhkan penggunaan internet yang maksimum seperti menonton *youtube* untuk melihat praktek pengamalan materi PAI atau penggunaan *zoom* karena lebih banyak membutuhkan penjelasan melalui lisan langsung dari pada hanya teori atau tulisan semata. Siswa juga terkadang lebih banyak menghabiskan kuota internet untuk kebutuhan hiburan semata, seperti menonton video yang tidak sesuai dengan materi pembelajaran, main *game* yang membutuhkan kuota internet dan penggunaan sosial media yang begitu sering sehingga terjadi pembengkakan kuota internet yang mengharuskan orang tua mengeluarkan biaya lebih. Maka dengan cara pengontrolan yang begitu sering akan membuat anak sedikit risau dan mengurangi penggunaan internet untuk hal-hal di luar materi pembelajaran.

Penanganan lain juga dilakukan oleh guru seperti mengurangi pemberian tugas terhadap siswa. Hal ini sudah dilakukan oleh beberapa guru di beberapa instansi sekolah seperti Pondok Pesantren Zamzam Cilongok yang meminimalisir tugas yang diberikan kepada santri di rumah. Memberikan sepuluh pertanyaan dalam setiap

pertemuan daring dirubah menjadi lima pertanyaan atau tiga pertanyaan saja. Solusi ini cukup mengurangi sedikit keluhan orang tua dalam menemani anaknya belajar daring materi pelajaran PAI di rumah. Banyak pertanyaan dalam tugas siswa mengharuskan orang tua untuk membantu mencari jawabannya ditambah jika kurangnya pemahaman orang tua terhadap materi pelajaran PAI. Orang tua khawatir terjadinya kekeliruan dalam memberikan jawaban yang melibatkan permasalahan agama dan pengamalan sehari hari. Kemudian selain mengurangi tugas santri saat belajar daring, guru juga melakukan banyak metode pembelajaran dengan media yang bisa dijangkau oleh siswa, seperti metode ceramah atau penjelasan yang di lakukan pada pertemuan pertama melalui *WA group* yang bisa dilakukan dengan *voice note* agar mengurangi biaya internet para siswa. Penggunaan metode praktik di pertemuan selanjutnya secara ringkas melalui *zoom meeting* dan tiga pertanyaan untuk mengetahui pemahaman siswa. Jadi metode pembelajaran yang dilakukan guru tidak selalu menggunakan *zoom meeting* setiap pertemuan. Selain menggunakan *zoom*, guru juga melibatkan penggunaan *youtube* dalam penyampaian materi.

Selanjutnya solusi lain juga di lakukan oleh pemerintah yang membuka pembelajaran luring atau tatap muka dengan tetap menjaga protokol kesehatan. Ini menjadi solusi yang paling dinantikan oleh berbagai pihak seperti, guru, orang tua, siswa, dan lembaga sekolah. Pada kenyataan solusi ini sangat efektif membantu meringankan kendala orang tua dalam menemani pembelajaran daring PAI bahkan bukan sekedar

meringankan tetapi meniadakan persoalan pembelajaran daring selama ini. Beberapa sekolah mendatangkan siswa secara bertahap pergenerasi untuk meminimalisir terjadi kerumunan dan tetap menjaga protokol kesehatan. Sebagian lain tidak mendatangkan siswa secara bertahap, melainkan menjadwalkan pembelajaran tatap muka seperti yang terjadi di SD Sunggapan, Bojong Cikembar dan SMK 1 Purwokerto. Keduanya sudah melalui observasi yang penulis lakukan. SD Sunggapan tepat berada di lokasi rumah penulis dan salah satu siswanya kebetulan adik sendiri. Begitu juga SMK 1 Purwokerto adalah tempat penulis melaksanakan magang 2 saat semester 5. Maka, dari hasil observasi tersebut, penulis dapat menuliskan pernyataan ini sesuai dengan fakta dan pengalaman sendiri.

### **C. Kesimpulan**

Sekolah adalah wadah terpenting untuk mengembangkan bakat dan minat seseorang terutama dalam pembentukan karakter. Semua itu sangat efektif dilaksanakan ketika siswa dan guru bertemu secara langsung. Hadirnya Covid-19 di tengah-tengah masyarakat. Mengharuskan siswa tidak pergi ke sekolah untuk melaksanakan pembelajaran melainkan tetap berada di rumah dengan mengikuti pembelajaran *online* atau daring. Dari sana munculah beberapa persepsi dari berbagai pihak seperti siswa, guru, dan orang tua yang mengalami banyak kendala saat mendampingi anak belajar di rumah. Kesimpulan yang bisa ditarik dari penulisan mengenai kendala yang dialami orang tua dalam

pembelajaran daring PAI saat mendampingi anaknya belajar di rumah menggantikan peran guru saat terjadi pandemi Covid-19 ditinjau dari berbagai instansi sekolah di antaranya menggunakan media pembelajaran yang bermacam-macam seperti *WA group, onclass, youtube, google meet* dan *zoom meeting* yaitu kurangnya pemahaman orang tua dalam pengetahuan PAI, ketidaksiapan orang tua dari berbagai tinjauan seperti waktu, biaya, dan komunikasi. Kurangnya keefektifan belajar mengajar, ketidaksabaran orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah, kesulitan untuk menumbuhkan kesadaran anak terhadap keseriusan belajar materi PAI, dan kondisi jaringan yang sering *error* sehingga penyampaian guru yang kurang bisa dipahami oleh siswa.

Maka dari kendala-kendala tersebut melahirkan beberapa penanganan atau solusi yang dilakukan para orang tua. Guru maupun pemerintah yaitu pemberian motivasi setiap saat oleh orang tua, pengontrolan orang tua terhadap anak terkait penggunaan internet, mengurangi pemberian tugas terhadap siswa oleh guru mata pelajaran, dan melakukan banyak metode pembelajaran dengan media yang bisa dijangkau oleh siswa, dan yang paling berdampak positif adalah dibukanya pembelajaran luring atau tatap muka dengan tetap menjaga protokol kesehatan oleh pemerintah. Semoga pandemi covid cepat berakhir dan pembelajaran di setiap sekolah bisa berjalan normal seperti biasanya.

#### **D. Daftar Pustaka**

- Aladdiin, H. F. M., & Bagus, A. M. (2019). Peran Materi Pendidikan Agama Islam di Sekolah dalam Membentuk Karakter Kebangsaan. *Penelitian Medan Agama*, 10(2), 155.
- Basar, A. M. (2021). *Problematika Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19*. Edunesia : Jurnal Ilmiah Pendidikan, 2(1), 208–218.
- Elihami, E., & Syahid, A. (2018). *Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami*. Edumaspul - Jurnal Pendidikan, 2(1), 79–96.
- Harahap, S. A., Dimiyati, D., & Purwanta, E. (2021). *Problematika Pembelajaran Daring dan Luring Anak Usia Dini bagi Guru dan Orang tua di Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(2), 1825–1836.
- Nasional, U. S. P. (1982). Introduction and Aim of the Study. *Acta Paediatrica*, 71, 6–6.
- Sari, S. U., Sa'dullah, A., & Ardiansyah, A. (2021). *Analisis Kendala Dan Solusi Pembelajaran Agama Islam Dengan Pendekatan Daring Di SMPN 9 Malang*. Vicratina: Jurnal Pendidikan....6. Retrieved from <http://www.riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/11966>
- Suherman, H. (2020). *Problematika dan Tantangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Tengah Pandemi Covid-19*. Tsamratul Fikri| Jurnal Studi Islam, 14(2), 199–212. Retrieved from <https://riset-iaid.net/>

<index.php/TF/article/view/533>

Umiyati. (2021). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title, 4(1), 6.

Wardani, A., & Ayriza, Y. (2020). *Analisis Kendala Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(1), 772.

# **BAB IV**

## **PERANAN SEKOLAH DALAM PEMBELAJARAN DARING PAI**

**Oleh: Tri Sundari**

### **A. Pendahuluan**

Sekolah merupakan tempat kedua seorang manusia mendapatkan ilmu pengetahuan dalam hidupnya setelah ia mendapatkan dari kedua orang tua dalam lingkup pendidikan dalam keluarga. Datangnya pandemi Covid-19 pada tahun 2020, di mana telah menjangkit pada 213 negara di dunia. Menjadikan semua kegiatan di Indonesia maupun dunia berhenti menyeluruh pada setiap bidang kehidupan. Menjangkit pada kegiatan belajar mengajar. Sekolah menjadi ditiadakan atau dirubah menjadi pembelajaran daring yakni belajar dari rumah. Sistem yang berjalan untuk sekolah dapat tetap kebersamaan siswa dalam kegiatan belajar mengajar di rumah. Merubah pantauan yang biasa dilakukan oleh bapak/ibu guru, menjadi tanggung jawab orang tua di rumah untuk melihat anaknya atau mengawasinya melaksanakan pembelajaran daring dengan baik.

Kapasitas untuk sarana dan prasarana yang berbeda pada setiap individu siswa, menjadikan sekolah harus memahami

keadaan siswa secara menyeluruh. Baik memahami dari segi kemampuan ekonomi orang tua, letak geografis, pendidikan orang tua, dan sarana prasarana yang terdapat di keluarga masing-masing siswa. Sekolah dituntut untuk dapat menyatukan atau berusaha menjangkau kemampuan orang tua untuk kebersamai siswa dalam belajar. Siswa mendapatkan akses belajar daring dengan nyaman dan aman.

Perlunya panduan untuk membuka pandangan kedua belah pihak, yakni antara sekolah dan keluarga dalam pentingnya keselarasan proses pendidikan siswa. Menjadi tali penggendeng antara pemahaman sekolah dan orang tua untuk dapat bekerja sama memberikan yang terbaik untuk anak-anak bangsa dalam bidang pendidikan. Pendidikan agama ialah terletak pada kebiasaan keluarga yang menjadi tempat pulang dan tempat terlama siswa menghabiskan waktu setelah sekolah.

Sekolah dalam upayanya dan orang tua sesuai kemampuan yang dimilikinya. Kedua komponen pendukung pembelajaran daring siswa ini diupayakan dapat bekerja sama. Seorang wali siswa memantau kegiatan sekolah yang terjadi di rumah. Begitu pula sekolah memantau sejauh mana siswa berhasil melakukan kegiatan pembelajaran daring. Pemantauan orang tua dilihat lebih banyak, melihat lama siswa berada di lingkungan rumah yang seringkali tidak kondusif jika dijadikan tempat belajar. Demikian, kerjasama oleh berbagai pihak menjadi salah satu terobosan sistematis kualitas pendidikan yang berkualitas dapat tercapai (Kholil, 2021).

## **B. Pembahasan**

### **1. Peran Orang Tua, Peran Guru, dan Pembelajaran Daring**

#### **a. Peran Orang Tua**

Orang tua adalah manusia pertama yang anak kenal, memberi contoh pertama dan juga pendidik utama bagi seorang anak. Cakupan yang dapat orang tua pegang dalam peran mendidik anak ialah memberi tauladan yang baik di dalam keluarga sebagai bekal awal anak memasuki dunia pendidikan formal di sekolah. Memberikan pendidikan terbaik dengan memilih lembaga pendidikan yang sesuai dengan kemampuan anak.

Upaya orang tua untuk memenuhi segala kebutuhan anak yang telah kita ketahui bersama. Adanya pandemi Covid-19 membuat tugas orang tua bertambah. Peran sebagai pendidik yang kemudian menjadi peran baru bagi orang tua di rumah. Kenyataan menunjukkan munculnya berbagai permasalahan orang tua yang mengeluhkan membludaknya pekerjaan yang harus mereka rangkap. Sebab sejauh ini orang tua hanya bertanggung jawab memberikan pendidikan terbaiknya dengan menyerahkan kepada sekolah yang telah mereka percaya dapat menampung potensi yang dimiliki oleh anak untuk ditumbuh kembangkan dengan baik.

Peran ganda yang dipegang oleh wali siswa atau orang tua yakni mendampingi siswa melakukan pembelajaran daring dari rumah. Mendidik anak dan ditambah

dengan mendampingi anak belajar daring yang menjadi pengganti pembelajaran langsung yang terjadi di sekolah. Pada kenyataannya hal tersebut membuat orang tua merasakan kelelahan sebab mereka menjalankan dua peran sekaligus. Peran utama dalam hal pendidikan, mereka telah mendidik anak untuk kebiasaan sehari-hari di dalam keluarga. Di mana kehadiran buah hati seyogyanya orang tua akan mempersiapkan anak-anak menjadi penerus cita-cita, harapan, dan nama baik keluarga. Maka dari itu, orang tua dipastikan harus mempersiapkan jalan menuju harapan yang mereka tanam lewat kehadiran buah hati supaya mereka dapat tumbuh menjadi manusia yang dapat dibahagiakan dan membahagiakan. Orang tua memberikan tauladan mulai dari prinsip hidup, nilai kepribadian, keilmuan, dan pandangan masa depan untuk membantu sebagai penopang tumbuh kembangnya menjadi manusia yang sempurna.

Peran kedua yakni, adanya pembatasan sosial yang berakibat kepada pembelajaran sekolah yang dialihkan menjadi pembelajaran daring. Memberi pembelajaran kepada anak dan bekerja di rumah menjadi dua rutinitas baru yang harus dijalankan secara bersama. Mereka mewakili guru di sekolah pada pengadministrasian pembelajaran, pendampingan belajar, menjelaskan materi yang membutuhkan penjelasan lebih rinci, memantau tugas anak, sampai kepada ujian yang harus dijalankan oleh siswa. Semua menjadi pantauan orang tua di rumah,

dan siswa siswi yang tidak mengikuti pembelajaran daring dengan baik dan benar akan mengalami sejumlah kendala di antaranya mereka akan tertinggal jika tidak banyak melakukan pembelajaran mandiri dengan tekun.

Menurut KBBI, “Peran memiliki arti pemain sandiwara (film), perangkat tingkah laku yang dilakukan dalam masyarakat”. Menurut Novrinda (2017:42) “Orang tua ialah wanita dan pria yang memiliki ikatan perkawinan sah dan bersedia mengemban amanah tanggung jawab sbahai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya”. Menurut Muthmainnah (2012: 108) “Orang tua ialah sosok yang dituntut paling mengenal kapan dan bagaimana anak belajar sebaik-baiknya”.

Pendukung seorang pria dan wanita sebelum mereka layak menjadi orang tua ialah mereka memiliki ilmu pengetahuan yang mumpuni untuk dapat membinmbing, menjaga, dan mengawal tumbuh kembang anak. Baik dalam ilmu agama dan ilmu kehidupan bermasyarakat, ilmu pengetahuan dasar sains dan sebagainya. Seorang ayah ialah manusia dewasa berkeluarga yang berkewajiban untuk memberikan nafkah kepada keluarganya, pelindung dan pembawa arah tujuan sebuah keluarga dibangun. Besar tanggung jawab seorang ayah menjadikan peran tersebut harus dipersiapkan sejauh hari sebelum seorang pria dewasa berkeinginan untuk membangun sebuah keluarga.

Macam peran orang tua dalam keluarga yang membawa peran mendidik, mengasuh, dan memberitahukan

arti penting seorang anak untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dari sekolah. Selain itu, peran orang tua adalah sebagai berikut:

1. Peran motivator, sebagai anak yang menghadapi masa transisi, anak membutuhkan dorongan dari orang tua untuk mengembangkan keberanian dan rasa percaya diri dalam menghadapi masalah.
2. Berperan sebagai suri tauladan, hendaknya orang tua memberikan contoh dan suri tauladan bagi anak, baik dalam berkata jujur maupun dalam menjalani kehidupan sehari-hari maupun di masyarakat.
3. Peran teman, menghadapi anak yang sedang menghadapi masa transisi. Orang tua lebih sabar dan pengertian dengan perubahan pada anak. Orang tua dapat menjadi informasi, teman bicara atau teman untuk bertukar pikiran tentang kesulitan atau masalah anaknya, sehingga anak merasa nyaman dan terlindungi.
4. Peran pengawas, kewajiban orang tua adalah melihat dan mengawasi sikap dan perilaku anak agar tidak menyimpang terlalu jauh dari jati dirinya terutama dari pengaruh lingkungan baik dari lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.
5. Sebagai konselor, orang tua dapat memberikan gambaran dan mempertimbangkan nilai-nilai positif dan negatif sehingga anak dapat mengambil keputusan yang terbaik.

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan peran orang tua adalah pola perilaku ayah dan ibu berupa tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh, dan membimbing anak-anaknya sehingga mencapai tahapan-tahapan tertentu yang menuntun mereka untuk siap hidup dalam kehidupan sosial. Oleh karena itu, jelaslah bahwa orang tua mempunyai kedudukan dan tanggung jawab yang sangat penting bagi anak-anaknya, karena mereka mempunyai tanggung jawab untuk memberikan nafkah, mendidik, mengasuh dan mengasuh anaknya untuk mempersiapkan dan mewujudkan kebahagiaan hidup anak di masa depan. Dengan kata lain, orang tua pada umumnya bertanggung jawab atas segala sesuatu mulai dari kelangsungan hidup anak-anaknya.

b. Peran Seorang Guru

Peran memiliki arti pola yang biasanya mencirikan tugas dari pekerjaan atau jabatan yang dilakukan oleh orang tertentu. Peran ialah terbentuk dari suatu kebiasaan yang dilakukan secara sadar. Peran biasanya merujuk pada sesuatu yang akan di ikuti oleh manusia lain atau cenderung membahas mengenai hal positif dalam kehidupan. Di mana peran ialah ciri mengenai perilaku, dan pembahasan disini ialah peran guru, jadi seorang guru dituntut untuk memiliki hal yang dapat ditiru berupa perbuatan ataupun pemikiran yang baik-baik.

Guru memiliki tanggung jawab dari hasil belajar siswa melalui interaksi proses pembelajaran yang dilakukan. Guru berperan penting dalam keberhasilan proses

pembelajaran yang ditempuh di sekolah. Oleh karenanya guru harus dapat menggeneralisasikan prinsip-prinsip yang sesuai pada materi yang diajarkan. Sama halnya yaitu, seorang guru ialah sosok yang dapat membaca kebutuhan siswa berupa pelajaran yang sesuai dan dapat ditangkap semudah mungkin. Melihat kebanyakan siswa memiliki kecenderungan suka berada pada posisi yang mereka sukai begitu pula dalam hal belajar.

Guru yang memegang berbagai peran, mereka juga menjalankannya dengan penuh rasa tulus. Dalam bukunya Sadirman, "*Interaction and Motivation for Learning and Teaching*" menjelaskan beberapa peran guru yakni sebagai koordinator, pemberi nasihat yang dapat mereka anggap sebagai teman, motivator sebagai *role model* dan seorang yang memiliki nilai-nilai penguasaan materi yang mereka bawa atau ajarkan.

Pertanggungjawaban guru untuk menerapkan pengajaran sesuai sistem yang berlaku agar proses pembelajaran berjalan dengan baik. Guru sebagai pemegang jabatan dalam bidang pendidikan yang handal. Sekolah merupakan tempat guru berdedikasi sesuai bidangnya yakni memberikan pengajaran untuk kemanusiaan, yakni memberikan pembelajaran kepada siswa/siswi secara profesional. Generasi pada setiap bangsa harus dididik dan dibimbing oleh suatu sistem yang tertata untuk dapat menyamaratakan pendidikan yang diperoleh oleh anak pada setiap jenjang pendidikannya. Seorang siswa berhak mendapatkan pengajaran yang sama rata dalam ranah

pendidikannya mulai dari sekolah dasar, menengah, dan jenjang atas.

Seorang guru tidak hanya memberikan pembelajaran tetapi mereka ialah pembelajar seumur hidup. Siswa akan berubah sesuai dengan perkembangan zaman yang membawanya. Tetapi seorang guru akan berada di suatu sekolah pada tahun yang berbeda tetapi pada tingkat pendidikan yang sama. Tuntutan untuk terus mengikuti zaman yang terus berjalan. Pembelajaran yang dilakukan mencakup mempelajari aturan yang dibuat oleh pemerintah mengenai peraturan terbaru seorang pendidik, kurikulum, manajemen kependidikan, perangkat pembelajaran, menyusun program sekolah, dan banyak lagi.

Guru adalah seseorang yang memiliki kompetensi profesional dalam bidang pengajaran, pembimbingan, pengevaluasian, pada jenjang pendidikan formal, mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan sampai pada pendidikan atas. Guru memiliki lingkup pekerjaan yang bersesuaian dengan anak. Seorang anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Bekal ilmu pengetahuan seorang guru harus luas dan mampu membangunkan pikiran anak untuk dapat berfikir sampai kepada mereka tertarik untuk mencari tahu lebih dalam apa yang sedang mereka pelajari. Dalam kata lain, seorang guru ialah pemberi rambu dalam mengembangkan rasa ingin tahu siswa.

Peran yang dapat kita simpulkan pada uraian mengenai

peran guru ialah seorang yang memiliki tugas atau pemegang kendali utama dalam pendidikan di sekolah. Memiliki peran sebagai guru berarti sanggup untuk menjadi pembelajar seumur hidup. Di mana yang guru berhadapan dengan manusia yang selalu berubah sesuai dengan pembelajaran yang mereka peroleh. Penyesuaian atau kesesuaian harus selalu dilakukan pada setiap proses bimbingan dan pengajaran yang dilakukan. Sikap yang tercermin oleh guru ialah perilaku paling tinggi yang dapat di contoh, atau karakter guru ialah karakter paripurna pada setiap tindak tanduknya. Guru memiliki penilaian yang lebih dalam aspek sikap perilaku dan tatanan hidup di dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.

c. Pembelajaran Daring

Pembelajaran ialah perbuatan yang menjadikan seseorang belajar atau mempelajari sesuatu. Daring ialah kepanjangan dari “dalam jaringan” yang memiliki arti sama dalam bahasa Inggris yakni *online*. Daring memiliki kaitan erat dengan teknologi internet yang terkandung di dalamnya. Seseorang harus memiliki jaringan internet untuk dapat mengakses proses belajar secara daring. Pembelajaran yang dapat disebut dengan pembelajaran daring ialah proses pembelajaran yang dilakukan secara *online* dan menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial.

Dijelaskan oleh Kemenristekdikti (Kemenristekdikti, 2017) daring ialah dalam jaringan yang merupakan

terjemah dari istilah *online* yang memiliki arti tersambung dengan jaringan computer. Rangkaian jaringan internet yakni LAN, WAN, sebagai alat penyambung aktifitas pembelajaran, interaksi, baik berupa bimbingan sampai kepada penugasan. Adapun yang mengartikan pembelajaran daring ialah pendidikan jarak jauh menggunakan media internet sebagai media aktualisasinya. (Dewi, 2020) Menurutnya yakni pembelajaran daring ialah memanfaatkan jaringan internet untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

Dapat disimpulkan, seiring berjalannya zaman. Menuntut untuk terus mengalami perubahan menuju ke arah yang lebih baik. Pada dewasa ini dunia menuntut manusia untuk dapat bergerak cepat dan melakukan semua halnya dengan mudah. Modernisasi telah dapat menjamah sektor pendidikan khususnya di Indonesia. Pembelajaran daring salah satu wujud modernisasi sistem pembelajaran yang memiliki nilai positif yakni satu, pembelajaran tidak terbatas ruang dan waktu; pembelajaran dapat menjangkau cakupan yang lebih luas; hemat dalam banyak hal, contohnya dari sektor akomodasi; dan masih banyak lainnya. Tak lepas dari sisi negatif yang pasti akan meliputi segala hal.

Pembelajaran daring dirasa sangat membantu bagi manusia modern dewasa ini. Pembelajaran daring yang pernah penulis lakukan ialah menggunakan *google classroom*, sistem *web* dari kampus, *youtube*, *whatsapp group*. Dan pada program magang 3 yang diadakan

oleh kampus untuk berlatih mengajar anak-anak atau siswa siswi secara nyata, penulis menggunakan sebuah **web** bernama *linkr.bio*. *Web* tersebut sedikit membantu di mana dapat menggabungkan materi, *link* yang menghubungkan kepada sebuah video animasi yang terdapat pada aplikasi, menghubungkan kepada aplikasi pesan, dan masih banyak lainnya. Bagi siswa yang tidak mengikuti pembelajaran dapat terpantau dengan baik dengan diadakannya sebuah penugasan. Orang tua yang tidak dapat membimbing anaknya menggunakan media ini tidak perlu khawatir untuk bertanya, sebab anak pada saat ini hanya perlu untuk tidak malas untuk dapat mempelajari hal baru.

d. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam ialah menjadi bahasan penting dalam sebuah pembelajaran pada sebuah sistem pendidikan. Pembahasan yang menyangkut kepercayaan manusia kepada Tuhannya. Pembelajaran yang telah manusia peroleh sejak kecil dari dalam keluarga dan lingkungan sebelum akhirnya mereka mendapatkan pelajaran mengenai agama pada lembaga pendidikan formal.

Pembahasan mengenai pendidikan agama Islam dapat dipahami dengan tiga aspek pengamatan. Pertama, proses pendidikan yang bertujuan untuk mempelajari nilai ajaran agama Islam yang dijiwai oleh hasrat mewujudkan cita-cita membumikan ajaran samawi. Kedua, sebagai bidang ilmu yang bisa khusus untuk dipelajari, yakni

studi agama Islam. Ketiga, Islam memiliki sumber nilai yang dijadikan sebuah tindakan untuk menjalani kehidupan sehari-hari dan merupakan bidang studi yang bisa dipelajari untuk pengetahuan.

e. Hakikat Orang Tua

Gambaran anak yang akan terlahir ia dapat terlihat ketika seorang ayah memilih calon ibu untuk anaknya kelak. Guru pertama yang akan seorang anak temui ialah kedua orang tuanya. Madrasah pertama bagi seorang anak ialah ibunya. Susunan masyarakat yang terkecil ialah dari sebuah keluarga. Di mana tatakan pembangun keluarga ialah terdapat seorang ayah, ibu, dan anak. Ayah memiliki perannya dalam sebuah keluarga, begitu pula ibu dan anak. Peran yang dijalankan oleh masing-masing anggota keluarga, terutama peran ayah dan ibu terdapat pembelajaran yang dapat diambil oleh seorang anak. Peran yang dijalankan memungkinkan menunjang pada percepatan tingkat tumbuh kembang anak-anak mereka (Subianto, 2013).

Peran ayah ialah membimbing anggota keluarga menuju visi misi keluarga yang telah dibangun. Tanggung jawab seorang ayah dalam bekerja, kekuatan untuk membantu kegiatan ibu yang dirasa sulit, dalam keseharian seorang ayah juga membawa pendidikan yang dapat anak contoh. Sosok ibu yang memulai hari lebih awal dari anggota keluarga yang lain. Membawa hawa sejuk dalam kehidupan, penyayang, kesetiaan, dan nilai yang melekat pada kepribadiannya juga merupakan percontohan bagi

anak. Saat seorang ayah melakukan perannya dengan baik, ibu melakukan peran yang sesuai, maka anak dengan sendirinya akan memiliki kepribadian yang cenderung sama dengan kedua orang tuanya. Itulah mengapa Ahmad Tafsir memberitahu bahwa orang tua ialah sosok yang pertama dan utama dalam menanamkan keimanan pada anak-anaknya (Hidayat, 2013).

Teori John Locke yang berbunyi anak laksana kertas putih. Pendidikan anak bisa dilakukan sejak ia berada di dalam kandungan, apa yang seorang ibu rasakan, anak dapat merasakannya, nutrisi yang ibu konsumsi, dan itu pula yang anak dalam kandungan peroleh. Kedekatan orang tua, bentuk pemeliharaan orang tua serupa ayah dan ibu telah terjadi jauh sebelum anak itu dilahirkan. Kertas putih yang dipegang orang tua merupakan titipan, dan goresan pertama yang terjadi pada kertas ialah goresan kedua orang tuanya. Keinginan orang tua, bimbingan orang tua, sangat mengesankan jika penulis ialah seorang mahasiswa yang belum memiliki anak tetapi telah mempelajari macam parenting untuk persiapan bagaimana cara mendidik anak yang merupakan karunia luar biasa.

Membahas hakikat orang tua dapat kita peroleh dari masing-masing orang tua yang memiliki visi misi dan pandangan tersendiri akan anak. Banyak macam anak yang dilahirkan dengan persiapan, anak yang dilahirkan tak terduga, anak yang dilahirkan atas dasar keinginan, anak yang dilahirkan sebab tidak diinginkan, anak yang

dilahirkan dengan rencana masa depan telah disusun, dan lain sebagainya. Seorang yang bernama orang tua harus mengetahui hakikat anak. Anak merupakan karunia dari Tuhan Yang Maha Esa, titipan yang hanya Allah yang bisa memberinya.

Titipan yang satu ini ialah telah menjadi tanggung jawab yang dititipi untuk mengurus titipan tersebut, dan suatu hari titipan dapat membantu yang dititipi atau bahkan menyusahkannya. Titipan itu ialah seorang anak. Anak yang sholeh dapat membantu orang tuanya, baik saat ibu dan ayah berada di dunia bahkan sampai seorang ayah dan ibu telah tiada. Doa anak yang sholeh akan sampai kepada kedua orang tuanya. Maka dari itu, sangat perlu membesarkan anak dengan penuh tanggung jawab, hati-hati, dan sepuh hati mensyukurinya. Ibarat membesarkan anak ialah tugas mulia yang tidak setiap keluarga diberi kesempatan untuk dikaruniai buah hati. Melihat tumbuh kembang anak mulai dari pertama ia lahir sampai pada mereka memasuki usia di mana tanggung jawab telah berpindah kepada bahu anak itu sendiri mungkin adalah cita-cita setiap orang tua.

Seiring berjalannya waktu, sampai kepada anak memasuki masa sekolah dan orang tua memiliki kewajiban untuk memberikan tempat yang layak untuk anak menempuk pendidikan sesuai dengan daya upaya orang tua dan kemampuan seorang anak nanti. Dewasa ini anak telah dimasukan ke dalam pendidikan formal mulai dari masa mereka masih bermain. Tempat bermain atau yang

sering kita sebut PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini). Lembaga tersebut merupakan lembaga pendidikan yang notabeneanya ialah tempat untuk anak bermain dan terpantau. Kemudian jenjang selanjutnya ialah TK (Taman Kanak-kanak). Anak akan terbentuk dengan kesabaran orang tua yang menjalankan kurikulum sekolah di dalam diri anak setelah mereka pulang kembali ke dalam rumahnya.

Peranan orang tua modern kali ini, ialah memantau anaknya yang melaksanakan proses pembelajaran di dalam lingkungan keluarga dan bersekolah dari rumah. Sebab adanya pandemi Covid-19 hal ini terjadi. Pendidikan akan berhasil dengan adanya dukungan dan pantauan yang orang tua berikan. Hanya dengan mengikuti panduan guru dari jauh, mempelajari materi dengan cara mandiri dan mengerjakan tugas sebagai penilaian seorang anak tetap mengikuti pembelajaran walau dari rumah.

Ada hal yang harus diperhatikan lebih dalam pembelajaran daring tersebut. Interaksi sosial yang biasa seorang anak dapatkan dengan teman-temannya, kerjasama dalam kelas, dan daya upaya untuk membangun mental bersosialisai tidak mereka dapatkan. Interaksi yang sering dilakukan antar anggota keluarga dirasa harus dilaksanakan dengan baik sebagai pengganti interaksi yang seharusnya terpenuhi saat mereka berada di lingkungan sekolah. Kembali pada pokok utama yakni hakikat orang tua. Tak hanya guru di sekolah yang memiliki keharusan belajar sepanjang waktu. Manusia yang akan menjadi orang tua

ternyata memiliki banyak peran yang tidak terduga dan hal ini tersadarkan setelah datangnya pandemi.

Lama atau intensitas waktu seorang anak bersama keluarga, begitu pula waktu pengamatan anak akan keadaan keluarganya menjadi bertambah. Peran yang dijalankan masing-masing anggota keluarga akan membentuk karakter siswa setelah mereka berada di kehidupan luar rumah. Motivasi yang anak amati akan keadaan kedua orang tuanya, sangat berpengaruh dengan tumbuh kembang sang anak. Motivasi yang timbul dalam diri pribadi anak setelah mengamati keadaan orang tuanya ialah pengaruh yang baik. Kepercayaan diri seorang anak sangat tertunjang dengan keberadaan kedua orang tua. Motivasi dari dalam (intrinsik) membawa pengaruh besar untuk seorang dapat mengembangkan potensi motivasi dari luar (ekstrinsik) diri mereka. Saat anak telah memiliki motivasi untuk mengejar sesuatu yang mereka cita-citakan maka akan mudah juga pembelajaran yang anak lakukan.

Motivasi dari dalam sangat dipengaruhi oleh latar belakang yang dibawa oleh anak tersebut. Sejak ia dilahirkan dari keluarga seperti apa, tipe orang tua, status sosial, dan apapun yang melekat pada kedua orang tua bahkan pada keturunan yang anak sandang. Dalam Islam pernikahan terdapat salah satu nasihat, yakni pernikahan terjadi di antara mereka yang sekufu (sederajat) arti sederajat dapat diartikan dalam hal agama, kemampuan ekonomi, pendidikan, tak lupa psikologis juga perlu

dipertimbangkan.

f. Hakikat Guru

Guru ialah seseorang yang memiliki kompetensi profesional untuk mendidik, mengajar, memberi pelatihan, memberikan penilaian, mengevaluasi seorang siswa dan siswi pada suatu lembaga pendidikan formal. Guru ialah orang yang memiliki ilmu lebih dibanding kebanyakan manusia dan mereka memberikan ilmu pengetahuan tersebut kepada anak didik. Dalam masyarakat, seorang guru ialah mereka yang dapat mengajarkan ilmu di suatu tempat tertentu, dan tidak terikat dengan lembaga formal. Mudah-mudahan, guru adalah seorang yang memiliki perilaku yang dapat dijaikan tauladan, untuk ditirubaik ucapan ataupun perilakunya. Pandangan masyarakat akan keberadaan seorang guru dilingkungannya memiliki derajat yang dinggi dalam hal *attitude* atau nilai kesopanan. Seorang guru membawa beban moral di mana pun mereka berada. Sosok guru ialah digandrungi memiliki tingkah laku yang dapat memberi atau mewarnai sebuah kehidupan dengan nilai yang dapat dijadikan contoh. Ia adalah manusia biasa seperti kebanyakan lainnya, seseorang yang menjadi salah satu penyusun keberadaan suatu lingkungan. Kenyataannya kesalahan yang seorang guru perbuat dapat berakibat fatal tidak hanya untuk diri mereka sendiri, tetapi masyarakat akan merasa tercederai dengan kesalahan yang mereka lakukan. Sebuah nilai kepercayaan akan integritas guru ialah yang utama untuk mereka jaga.

Guru memiliki peran yang sangat mendukung akan kebutuhan anak dalam bidang ilmu pengetahuan. Untuk seorang anak data mencapai tujuan hidupnya secara optimal. Seorang guru diharapkan memiliki nilai simpati yang tinggi. memahami anak didik satu persatu membutuhkan daya empati yang tinggi untuk dapat merasakan apa yang murid rasakan sehingga metode pembelajaran yang diterapkan sesuai dengan kebutuhan yang dibutuhkan oleh siswa. Guru harus memiliki keuletan yang memiliki tanggung jawab peran pendidik untuk anak. Potensi anak akan tersalurkan dengan baik jika pengamatan seorang guru atau sasaran yang ingin anak ketahui terbaca oleh seorang guru.

Guru memiliki julukan seorang pahlawan yang tak memiliki tanda jasa. Penulis sedikit menceritakan sebuah pengalaman Magang 3 yang merupakan program kuliah. Menjadi seorang guru adalah mudah-mudah sulit. Menjaga kestabilan emosi setiap kali mereka menjalankan profesinya. Sebelum mereka memiliki tugas untuk menyusun perangkat pembelajaran, kemudian menjelaskan materi pembelajaran, mengamati siswa satu per satu. Semua hal tersebut memang tak semudah yang dibayangkan diawal.

Hakikat yang dibawa oleh seorang yang telah menjadi guru ialah mereka adalah makhluk luar biasa yang memiliki jasa besar dalam kebutuhan pengetahuan siswa. Guru adalah manusia yang memiliki dedikasi tinggi untuk profesi yang mereka emban. Peradaban dapat

dilihat dari tingkat kecerdasan masyarakat pembangun. Dibalik suatu peradaban yang maju, maka guru berperan besar dibaliknya. Bangsa yang besar adalah bangsa yang mengenang jasa para pahlawannya. Pahlawan di zaman sekarang adalah seorang guru. Kebodohan dapat diberantas dengan pendidikan formal dan dibalik pemberantasan kebodohan tersebut ada sosok kepahlawanan yakni dedikasi sosok guru.

g. Hakikat Pembelajaran Daring

Berbagai metode pelaksanaan pendidikan telah hadir di zaman *post modern* dewasa ini. Jika suatu hal telah menemukan hal serupa yang dirasa lebih mudah, maka hal tersebut dapat dengan mudah tergantikan. Pembelajaran daring ialah salah satu metode pembelajaran terobosan baru yang digunakan untuk mempermudah seorang siswa dalam memperoleh akses pendidikan. Kegiatan pembelajaran menjadi tidak terbatas ruang dan waktu. Pertama kali pembelajaran daring atau pembelajaran berbasis elektronik (*e-learning*) diperkenalkan oleh pembelajaran basis komputer Universitas Illionis.

Pembelajaran daring mengintegrasikan banyak *platform* yang dapat mendukung proses pembelajaran. Mulai dari video pembelajaran yang dapat ditemukan dengan mudah, situs internet pencari jurnal, buku, dan sebagainya. Dokumentasi *online* tentang segala macam ilmu pengetahuan dapat siswa akses melalui jaringan internet yang siswa butuhkan sebagai penunjang pembelajaran daring di mana mengharuskan siswa dapat

lebih bisa belajar secara mandiri. Pembelajaran tatap muka dalam layar datar untuk memantau keberadaan siswa saat belajar. Pemantauan berupa interaksi bimbingan seorang guru kepada siswa melalui jaringan internet juga termasuk hal yang bisa dilakukan. Zaman *post modern* ini telah membawa berbagai macam kemudahan bagi mereka yang mau. Pembelajaran dilakukan dengan membaca, memaknai sebuah artikel, postingan diskusi, bedah film atau konten khusus pembelajaran (Zayapragassarazan, 2020).

Pembelajaran daring telah mengantarkan anak kepada kemandirian, mawas diri, dan kesadaran akan pentingnya kerjasama antar anggota keluarga. Support keluarga dirasa banyak yang harus dilakukan. Mulai dari memfasilitasi akan perangkat elektronik penunjang pembelajaran daring, koneksi internet yang memadai dan seorang ayah atau ibu yang mau belajar untuk mendampingi anaknya menemui pembelajaran metode baru, yakni pembelajaran daring.

Oleh karena itu, keaktifan seorang siswa dalam memperhatikan apa yang dibutuhkan untuk kegiatan belajarnya. Dokumentasi pembelajaran, bagai rekam jejak mereka telah melaksanakan kegiatan pembelajaran. Pesan yang disampaikan melalui visual biasanya tergantikan dengan sesi percakapan atau penjelasan dalam konferensi video. Seorang siswa dibebaskan untuk memilih metode penguangan kegiatan belajar untuk mereka dokumentasikan baik secara tertulis maupun capture

video melalui alat elektronik yang mereka gunakan.

h. Hakikat Peran sekolah dalam pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19

Datangnya pandemi yang turut melanda negeri Indonesia, menjadikan tatanan kehidupan harus beradaptasi dengan keadaan. Sekolah mampu memberikan solusi untuk kegiatan yang seharusnya normal menjadi memiliki aturan baru yakni prokes atau kita sebut protokol kesehatan. Pada awal datangnya pandemi, kegiatan pembelajaran yang dihimbaukan untuk dilaksanakan di rumah hanya dua minggu dan menjadi hampir dua tahun pada detik ini. Kegiatan belajar daring sekarang dirasa telah melekat dan sudah tidak dikeluhkan lagi. Anak terbiasa untuk belajar mandiri dengan didampingi oleh orang tua. Begitu pula orang tua, telah menemukan trobosan untuk turut serta mendukung anak-anak mereka dalam menghadapi pembelajaran dalam jaringan. Sekolah mendampingi pelajaran pendidikan agama Islam yang berintegrasi dengan orang tua di rumah. Sehingga memberikan kesempatan orang tua merasakan menjadi seorang pendidik, sehingga mereka merasakan bagaimana seorang guru di sekolah yang ternyata tidak mudah dalam membimbing putra putrinya dalam hal memberikan materi pembelajaran.

Sekolah merubah jadwal pembelajaran daring untuk mempermudah akses pembelajaran pada jam yang telah ditentukan supaya tidak memberatkan siswa. Kegiatan pembelajaran pun tidak selama kegiatan jika terdapat

pembelajaran *offline* atau tatap muka. Guru tetap mengevaluasi dan menyamakan antara setiap individu siswa (Kurniati et al., 2020).

### **C. Penutup**

Kesimpulan dari tujuan yang ingin dicapai yakni penulis menerangkan tentang sekolah menilik beberapa metode kegiatan belajar yang mampu diaplikasikan dengan mudah di rumah, terpantau oleh orang tua. Kolaborasi yang terjadi untuk mengusahakan terciptanya pembelajaran yang efektif. Pembelajaran efektif yang dimaksud ialah siswa dapat mengkondisikan dirinya untuk dibimbing oleh orang tua di rumah, sesuai dengan kurikulum pendidikan yang sedang berlaku. Orang tua pada masa pandemi Covid-19 memegang peran penting dalam keberhasilan anak atau peserta didik di rumah mereka.

Penyusunan tugas teknik buku ajar didasarkan pada judul dan tema yang ditentukan oleh dosen pengampu teknik buku ajar. Penulis mencari referensi dari sebuah jurnal untuk menentukan seperti apa alur yang mesti dibuat atau susunan kerangka penulisan. Kemudian penulis membaca beberapa jurnal sebagai bahan tolok ukur uraian materi yang akan diberikan. Parafrase dan kemudian menemukan ide-ide dari berbagai pembelajaran yang pernah penulis peroleh. Mulai dari apa itu orang tua, apa itu guru, pendidikan agama Islam, peran orang tua, peran guru, peran pendidikan agama Islam, pembelajaran daring, hakikat orang tua, hakikat guru, dan hal yang sesuai dengan tema yang telah ditentukan.

Banyak harap penulis mendapatkan kritik dan saran untuk mengoreksi apa yang kurang dari materi yang ingin di sampaikan atau materi yang seharusnya di sampaikan. Masih banyak kekurangan dari penyusunan buku ini maka maklum sedikit yang kami harapkan. Terima kasih banyak kepada teman-teman yang telah memberikan saran bagaimana cara menulis agar mudah untuk menyisipkan materi yang perlu mengutip dan lain sebagainya.

#### **D. Daftar Pustaka**

- Dewi, W. A. F. (2020). *Dampak Covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di Sekolah Dasar*. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 2(1), 55–61.
- Hidayat, S. (2013). *Pengaruh kerjasama orang tua dan guru terhadap disiplin peserta didik di sekolah menengah pertama (SMP) negeri kecamatan Jagakarsa-Jakarta Selatan*. Jurnal Ilmiah Widya, 1(2), 92–99.
- Kemenristekdikti, T. (2017). *Buku Panduan Pengisian Survei Pembelajaran Dalam Jaringan*. Jakarta: RISTEKDIKTI.
- Kholil, A. (2021). *Kolaborasi Peran serta Orang Tua dan Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Secara Daring*. Jurnal PendidikanGuru,2(1).<https://doi.org/10.47783/jurpendigu.v2i1.191>
- Kurniati, E., Alfaeni, D. K. N., & Andriani, F. (2020). *Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(1), 241–256.
- Subianto, J. (2013). *Peran keluarga, sekolah, dan masyarakat*

*dalam pembentukan karakter berkualitas. Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, 8(2).*

Zayapragassarazan, Z. (2020). COVID-19: Strategies for Engaging Remote Learners in Medical Education. *Online Submission, 9(273), 1–18.*



# BAB V

## PERANAN GURU DALAM PEMBELAJARAN DARING PAI

Oleh: Tsania Luthfia Shabrina

### A. Pendahuluan

Guru memiliki peran penting yang menjadikan penentu keberhasilan peserta didik dalam pendidikan. Optimalisasi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sangat diperlukan. Menyampaikan ilmu-ilmu yang dimiliki kepada peserta didik, guru harus menggunakan metode dan media yang menarik agar menyukkseskan jalannya pembelajaran. Guru juga mampu merealisasikan beberapa perannya seperti sebagai motivator dan fasilitator. Peran guru sebagai motivator ialah memberi motivasi minat belajar kepada peserta didik, kemudian peran guru sebagai fasilitator ialah menyediakan atau membimbing pembelajaran dengan baik.

Di era pandemi ini di mana guru tidak bisa melakukan pembelajaran secara luring atau *offline*, sehingga pembelajaran harus dilakukan secara daring atau *online*. Maka guru dituntut harus bisa membimbing peserta didik dengan menunjukkan kompetensinya sebagai pendidik, mampu mengajar walaupun belum bisa bertatap muka langsung

dengan peserta didik. Guru PAI tetap memiliki peran dalam proses pembelajaran daring atau *online* yaitu dengan memberikan materi-materi secara daring yang merangsang perilaku peserta didik untuk memperbaiki akhlak atau menambah wawasan peserta didik tentang agama.

Kurangnya pengawasan orang tua ketika pembelajaran daring di rumah membuat rasa bosan dan malas untuk belajar muncul pada kebanyakan peserta didik. Karena banyak di antara mereka yang memilih untuk menghabiskan waktu dengan bermain *game online* dari pada harus belajar *online*, terlebih kurangnya penerapan peserta didik tentang pentingnya PAI yang sudah diajarkan oleh guru yang membuat minimnya budi pekerti yang dimiliki. Hal ini membuat guru PAI harus berperan penting dalam pembelajaran daring atau luring dan membina peserta didik agar memiliki budi pekerti yang baik.

Maka jelas bahwa guru ialah pribadi yang memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran terlebih pada pembelajaran PAI daring untuk menentukan keberhasilan belajar peserta didik. Maka guru harus mengetahui apa saja perannya, diharapkan guru akan lebih mudah mencapai tujuan pendidikan antara lain belajar merdeka, di mana peserta didik bisa belajar dari mana saja seperti yang sedang diterapkan pada era pandemi saat ini. Banyak media yang bisa digunakan dalam menunjang pembelajaran PAI daring antara lain menggunakan *google classrom*, grup *whatsapps*, *schology*, dan masih banyak lagi.

## **B. Pembahasan**

### **1. Pengertian Pembelajaran PAI**

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar (Pane, 2017). Menurut aliran behavioristik adalah usaha guru membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan atau stimulus. Pembelajaran ialah sebuah proses belajar mengajar di antara guru dan peserta didik yang dilakukan di kelas. Guru menyampaikan materi dengan baik supaya dipahami dan peserta didik menyimak materi yang diajarkan.

Zuhairini dalam bukunya 'Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam' mengatakan bahwa pendidikan agama Islam berarti usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik supaya hidup sesuai dengan ajaran Islam (Mahmudah, Rusmayani, 2020). Pendidikan agama Islam adalah usaha mengembangkan fitrah keberagamaan anak agar mampu dipahami, dihayati, dan diamalkan ajaran Islam serta mendakwahkan. Pendidikan agama Islam ialah salah satu mata pelajaran wajib di mana mengajarkan tuntunan hidup peserta didik serta salah satu langkah menciptakan perilaku terpuji berlandaskan ajaran agama Islam. Pendidikan Agama Islam di dalamnya berisi mata pelajaran aqidah akhlak, ibadah, dan lainnya.

Menurut (Daradjat, 2015: 3) pembelajaran PAI merupakan usaha yang dilakukan untuk membina dan

membimbing peserta didik agar mampu menjalankan ajaran Islam secara komprehensif kemudian Islam dijadikan sebagai *way of life* (Zaman, 2020). Dari pendapat tersebut dapat diartikan bahwa pembelajaran PAI menjadi pembelajaran penting dalam pendidikan. Di dalamnya terdapat bimbingan dan pengajaran jasmani dan rohani yang bisa menjadi pembimbing atau penuntut hidup peserta didik. Mempelajari PAI peserta didik memiliki tujuan hidup di dunia dan untuk kehidupan selanjutnya atau akhirat.

Banyak anak yang pintar dalam pembelajaran selain PAI, tetapi akhlaknya belum bisa dikatakan baik. Dari sinilah pembelajaran PAI dibutuhkan oleh peserta didik, selain itu pembelajaran PAI juga bisa membina pendidikan karakter yang masih krisis atau kurang pada masa saat ini. Kurang tepatnya memilih pergaulan membuat peserta didik mudah terpengaruh dengan orang lain sehingga salah arah dalam kehidupan.

## **2. Pengertian Pembelajaran Daring**

Pandemi Covid-19 merebak sejak Desember 2019 sampai tahun ini mejadikan kegiatan yang dilakukan di luar rumah harus dibatasi seperti sekolah bagi peserta didik. Media daring menggunakan ponsel atau laptop menjadi salah satu solusi untuk mengisi kegiatan belajar melalui pembelajaran jarak jauh. Media ini bisa dikatakan tepat sebagai solusi untuk mencegah penyebaran Covid-19 di lingkungan sekolah. Kebijakan belajar dari rumah ditengah pandemi Covid-19 juga dilakukan sekolah-sekolah di Indonesia.

Kebijakan ini didasarkan pada Surat Edaran Mendikbud No. 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran covid-19. Salah satu isi surat edaran tersebut adalah memberikan himbauan untuk belajar dari rumah melalui pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh.

Pembelajaran daring ialah proses belajar mengajar yang dilakukan secara *online* atau dari arti daring sendiri ialah dalam jaringan. Pembelajaran ini sudah banyak diterapkan pada seluruh sekolah di Indonesia dan menjadi strategi pembelajaran yang dijadikan pilihan. Tidak terikat dengan ruang dan waktu, kapan dan di mana saja peserta didik bisa mengikuti pembelajaran daring dengan guru. Pembelajaran dilakukan dengan cara memanfaatkan teknologi jaringan komputer dan internet.

Proses belajar mengajar dilaksanakan melalui pembelajaran daring atau *online* dengan memberikan pengalaman belajar IT memanfaatkan media yang sering digunakan oleh pihak sekolah ialah *whatsapp* dan *google classroom*, keduanya mudah untuk diakses dan kebanyakan peserta didik juga mampu mengaksesnya lewat gadget mereka masing-masing. Guru bisa memberikan soal kemudian dikirim melalui *gadget* atau laptop ke *google classroom* atau *e-learning* sekolah.

### **3. Peran guru dalam pembelajaran**

Unsur yang sangat penting dalam proses pembelajaran ialah guru, karena guru dapat menentukan berhasil atau

tidaknya proses pembelajaran di kelas. Guru adalah orang berilmu yang patut “digugu” dan “ditiru”. Digugu artinya segala ucapan guru dapat dipercayai dan arti ditiru ialah segala tingkah lakunya menjadi contoh untuk ditiru oleh peserta didiknya. Jadi guru adalah seorang yang dipercaya tutur katanya dan ditiru perbuatan atau tingkah lakunya baik di lingkungan sekolah atau masyarakat. Guru sebagai pengajar adalah seorang yang pekerjaannya mengajar. Hal ini guru yang dimaksudkan adalah guru yang memberi pelajaran atau memberi materi pelajaran pada sekolah-sekolah formal dan memberikan pelajaran atau mengajar materi (Juhji, 2016). (Winarsieh Indah, 2020)

Peran guru ialah meningkatkan mutu pendidikan yang bertujuan memperbaiki sumber daya manusia dalam lembaga pendidikan formal yang dibina dan dikembangkan secara terus menerus untuk dapat memotivasi belajar peserta didik di kelas. Guru sebagai agen pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Membantu peserta didik mengatasi kesulitan dalam belajar agar menciptakan lingkungan belajar yang baik. Dengan begitu guru memiliki banyak peranan dalam pembelajaran, tidak hanya sebagai pendidik namun juga sebagai fasilitator, motivator, innovator, demonstrator, evaluator, dan lainnya. Peranan guru dalam pembelajaran antara lain:

a. Guru sebagai pelajar

Menambah pengetahuan dan keterampilan supaya pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki guru tidak tertinggal oleh zaman adalah kewajiban seorang guru.

Pengetahuan dan keterampilan yang dikuasai tidak hanya dari buku tetapi juga dari referensi lain seperti mengikuti pelatihan atau diskusi. Selain tugasnya membagikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik tapi guru juga harus selalu membekali ilmu pengetahuan. Agar nantinya jika ada suatu permasalahan tentang masa sekarang guru bisa memberikan penyelesaian dengan stigma yang sesuai dengan pengetahuan yang sudah dipelajari.

b. Guru sebagai pendidik dan pengajar

Guru memiliki peran ganda, yaitu pendidik dan pengajar. Sehingga dalam waktu yang bersamaan harus mengemban 2 tugas utama yaitu mengajar dan mendidik, guru mengajar berarti mendidik berarti pula mengajar (Ismail, 2015). Kemampuan mendidik sesuai standar kompetensi haruslah menjadi kemampuan guru dalam rangka mempersiapkan masa depan yang jauh lebih baik dari generasi saat ini. Sebagai pendidik mengamati perkembangan pola pikir, tindakan, dan perilaku peserta didik di lingkungan sekolah ataupun masyarakat menjadi hal yang penting, seperti Rasulullah SAW selalu mendidik di setiap kesempatan tidak hanya ketika berada di halaqah atau masjid bahkan tidak pernah membatasi pelajaran di satu tempat tertentu.

Selain menjadi pendidik, guru pun harus memiliki akhlak yang baik dalam masyarakat seperti bertanggung jawab, mandiri, disiplin, dan lainnya. Agar nantinya peserta didik bisa mencontoh perilaku baik yang tertanam dalam diri guru tersebut. Kestabilan emosi dan rasa tanggung

jawab juga merupakan syarat-syarat kepribadian seorang guru dalam mendidik dan mengajar dan bersikap terbuka dan peka terhadap inovasi pendidikan. Perannya sebagai pendidik dan pengajar harus menguasai ilmu pengetahuan yang luas seperti menguasai materi dan mata pelajaran yang diajarkan serta menguasai teori dan praktek mendidik. Guru membantu peserta didik yang sedang berproses mempelajari sesuatu yang belum diketahui.

Hakikat mengajar adalah proses mengantarkan siswa untuk belajar. Maka dari itu guru harus menggunakan strategi serta metode yang sesuai dan media yang menarik sesuai dengan materi. Untuk merealisasikan hakikat mengajar guru harus menambah pengetahuan mengenai materi yang diampu.

c. Guru sebagai Pembimbing

Guru sebagai pembimbing adalah guru mendidik dan bersikap mengasihi dan mencintai peserta didik serta memberikan pengarahan dan bantuan kepada siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapinya. Guru dapat memberikan bantuan dan pengarahan moral bimbingan melalui penjelasan, diskusi di kelas, bercerita, pemberian motivasi, dan memberi umpan balik ketika peserta didik menyampaikan pendapat. Untuk melihat hasil dari bimbingannya, guru mengamati secara cermat perubahan peserta didik yang dibimbing secara berkala.

Guru diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, dengan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas

perjalanan tersebut. Perumpamaan tersebut bermakna, guru dalam membimbing tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga emosional, kreativitas, moral dan spiritual yang kompleks. Guru harus merumuskan tujuan secara jelas agar perjalanan lancar sesuai tujuannya.

d. Guru sebagai motivator

Menumbuhkan motivasi serta semangat pada diri peserta didik dalam proses belajar. Motivasi merupakan aspek yang penting dalam pembelajaran, sering ditemui kasus di mana peserta didik yang kurang berprestasi bukan disebabkan karena kurangnya kemampuan dalam belajar. Akan tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga menghambat prestasinya serta tidak berusaha untuk menggunakan kemampuannya dalam belajar.

Guru mampu merangsang motivasi peserta didik dengan kreativitas yang dimiliki, di antaranya dengan memberi penjelasan tentang tujuan yang ingin dicapai, membangkitkan minat belajar peserta didik, menciptakan kerjasama antara guru dan peserta didik. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik akan meningkatkan semangat peserta didik dalam belajar. Tak hanya itu kemungkinan banyak terjadi di luar sana peserta didik yang tertekan karena pergaulan di masyarakat atau sekolah yang membuat mereka mengalami gangguan mental atau bahkan membuat mereka mengambil keputusan yang salah, sehingga berimbas kepada belajar mereka di sekolah maka guru harus menginspirasi peserta

didik agar kembali belajar dengan baik.

e. Guru sebagai fasilitator

Peran guru sebagai fasilitator adalah memberikan pelayanan agar peserta didik dengan mudah menerima dan memahami materi-materi pelajaran yang disampaikan. Sehingga pembelajaran mudah dicapai dengan sukses atau lebih efektif dan efisien. Sebagai fasilitator guru dituntut untuk mengorganisir semua unsur pendidikan, fasilitator harus memiliki kemampuan, seperti kemapanan ilmu pengetahuan yang luas agar bisa diberikan kepada peserta didik. Mampu memberikan bantuan teknis, arahan dan petunjuk kepada peserta didik, guru harus memikirkan bagaimana menyediakan fasilitas sehingga bisa belajar dengan baik.

f. Guru sebagai innovator

Pembaharuan dan pengembangan sistem ilmu pengetahuan ialah disebut innovator. Peran guru sebagai innovator ialah guru memberikan pengalaman yang didapatkan di masa lalu ke dalam kehidupan. Menurut peneliti, guru sebagai inovator yaitu seseorang yang memberikan pengetahuan-pengetahuan baru kepada peserta didik agar menambah wawasan baru bagi peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan. Pengalaman-pengalaman baru meliputi pengalaman tentang organisasi di sekolah yang dulu pernah diikuti guru. Dalam hal ini guru menjadi contoh berperilaku baik yang dapat memotivasi peserta didik.

g. Guru sebagai komunikator

Peran guru sebagai komunikator ialah menyangkut penyampaian informasi baik kepada diri sendiri, kepada peserta didik, kepada kepala sekolah, kepada wali peserta didik, dan masyarakat. Guru perlu mengintrospeksi dirinya sendiri agar setiap langkah tidak menyalahi kode etik sebagai guru. Komunikasi yang baik kepada siapa pun harus selalu diterapkan agar tetap dipandang sebagai teladan yang baik bagi sekitarnya. Proses komunikasi dalam pembelajaran harus diperhatikan untuk mencapai tujuan komunikasi yang baik. Komunikasi yang baik antara peserta didik dengan guru akan menjadikan proses pembelajaran yang efektif dan intensif.

h. Guru sebagai pengarah

Peran guru sebagai pengarah ialah memberikan arahan kepada peserta didik dalam memecahkan permasalahan yang mereka hadapi baik di lingkungan sekolah ataupun lingkungan masyarakat. Guru dituntut untuk bisa mengarahkan peserta didik dalam mengembangkan potensi diri, mengarahkan sebuah keputusan yang harus diambil terkait studinya. Sehingga peserta didik bisa mengembangkan karakter dan menumbuhkan kepribadian yang baik dalam menghadapi kehidupan. Kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik jika dipengaruhi mulai dari kematangan, motivasi, hubungan antara murid dan guru, tingkat kebebasan, serta rasa aman.

i. Guru sebagai demonstrator

Peran guru sebagai demonstrator ialah guru memiliki peran yang dapat menunjukkan sikap-sikap yang bisa membuat peserta didik terinspirasi untuk melakukan hal-hal yang lebih baik dari perilakunya. Lebih tepatnya guru mencoba untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dengan cara mempraktekkan apa yang diajarkan. Memilih penggunaan metode dan media yang sesuai juga sangat dibutuhkan untuk menyampaikan materi kepada peserta didik agar lebih mudah memahami materi.

j. Guru sebagai evaluator

Peran guru sebagai evaluator ialah menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran peserta didik. Sebagai suatu proses penilaian dilaksanakan dengan teknis yang sesuai. Penilaian harus dilakukan dengan prosedur yang jelas, supaya penilaian yang dilakukan oleh guru bisa merata sesuai dengan kemampuan peserta didik tidak ada unsur pilih kasih bahkan menganggap semua peserta didik sama. Kegiatan evaluasi pembelajaran yang dilakukan bertujuan untuk memperoleh umpan balik dari peserta didik.

Guru mengetahui daya serap peserta didik dalam menerima pelajaran yang diberikan dan mengetahui apakah pembelajaran berjalan dengan efektif atau tidak melalui evaluasi. Tanpa evaluasi perkembangan peserta didik tidak akan diketahui. Memperhatikan tujuan pembelajaran dan soal-soal yang digunakan untuk evaluasi adalah tugas guru sebagai evaluator. Di dalam Al-Quran

dijelaskan tujuan evaluasi adalah arah dan tujuan Allah dalam memberikan penilaian dan pengukuran terhadap apa yang dilakukan oleh manusia.

#### 4. Peranan guru dalam pembelajaran daring PAI

Peran guru dalam pembelajaran sangatlah penting terlebih dengan adanya keterbatasan saat pandemi. Guru PAI dituntut untuk belajar tentang pembelajaran daring, bagaimana medianya serta metode apa yang sangat relevan untuk digunakan dalam proses belajar mengajar. Peran guru dalam pembelajaran daring PAI bisa dilihat melalui kompetensi pedagogik atau kompetensi yang lainnya. Peranannya tertuang dalam beberapa pokok antara lain :

##### a. Peranan guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran daring PAI

Pada pembelajaran daring guru berperan sebagai fasilitator dengan tujuan agar peserta didik dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan, penuh semangat, dan berani mengemukakan pendapat. Dalam pembelajaran daring PAI guru harus mempersiapkan diri dengan tetap melakukan pembelajaran walaupun daring. Mampu memfasilitasi pembelajaran *online* dengan grup *whatsapp*, atau *google classroom*, atau bahkan *website* yang sudah disediakan oleh sekolah.

Salah satu media yang harus dimiliki peserta didik ialah *gadget* yang mampu mengakses internet di mana pun dan kapan pun. Guru juga menyediakan media untuk pembelajaran daring seperti *gadget* atau laptop, untuk

memudahkan mengakses pembelajaran. Jika peserta didik tidak bisa melakukan pembelajaran *online* maka guru harus mendatanginya dan memberikan pembelajaran dengan cara tatap muka dengan mematuhi protokol kesehatan dan maksimal 3 anak supaya bisa menjaga jarak. Guru masih bisa memberikan pembelajaran PAI walaupun tidak tatap muka dan memaksimalkan penyampaiannya lewat aplikasi yang sudah disediakan.

b. Peranan guru sebagai motivator dalam pembelajaran daring PAI

Peranan guru sebagai motivator dalam pembelajaran PAI adalah menjadi pendorong untuk melakukan aktivitas belajar untuk mencapai tujuan belajar mengajar. Mampu memberi dorongan untuk memperbanyak pengetahuan tentang agama Islam dan rajin beribadah walaupun dibatasi beribadah di masjid. Guru memberikan materi atau tugas disertai dengan memberikan motivasi agar tetap semangat untuk belajar tidak hanya bermain *game* yang hanya membuang-buang waktu.

Peserta didik membutuhkan nasehat-nasehat positif agar peserta didik tidak merasa takut terhadap pandemi serta semangat belajar walaupun kegiatan di sekolah dibatasi. Motivasi menjadi salah satu faktor penting dalam pembelajaran PAI dalam mempengaruhi kelancaran kegiatan belajar mengajar. Berkreasi dalam pembelajaran yang bertujuan untuk memotivasi peserta didik menjadi tugas guru. Guru PAI memberikan motivasi belajar agar menumbuhkan ketertarikan sehingga bisa menambah

minat belajar peserta didik sedikit demi sedikit.

- c. Peranan guru sebagai inovator dalam pembelajaran daring PAI

Peranan guru sebagai inovator dalam pembelajaran daring PAI ialah membuat inovasi dalam pembelajaran daring agar mencapai tujuan yang diharapkan. Pembelajaran daring membuat guru harus menguasai teknologi, inovatif terhadap media maupun metode yang berkembang di masa sekarang. Pembelajaran *online* seperti melalui *whatsapp*, *zoom*, *google classroom*, *google meet*, dan lainnya. harus dikuasai oleh guru, bila perlu memberikan *link youtube* untuk lebih mempermudah penyampaian materi. Memilih metode yang cocok untuk pembelajaran dan tidak membuat peserta didik, contoh penyampaian materi shalat yang benar melalui *zoom* atau video dari *youtube* serta materi PAI yang lainnya.

Dari pembahasan di atas bisa disimpulkan bahwa pembelajaran daring berbeda dengan pembelajaran luring, di mana media dan metode yang digunakan juga berbeda. Pembelajaran luring bisa dilakukan dengan metode ceramah atau demonstrasi namun pembelajaran daring dilakukan dengan metode lain. Metode yang menarik bertujuan agar pembelajaran daring efektif dan efisien.

- d. Peranan guru sebagai demonstrator dalam pembelajaran daring PAI

Peranan guru sebagai demonstrator dalam pembelajaran

daring PAI ialah guru mencoba untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dengan cara mempraktekkan apa yang diajarkan. Pada pembelajaran PAI daring, media pengajaran merupakan penyalur pesan dari guru dan wadah pembelajaran. Guru merancang bagaimana peserta didik dapat memahami seperti guru yang telah menyampaikan materi dengan media dan metode yang dipakai. Tugas guru mengusahakan agar peserta didik dapat memahami pelajaran atau materi yang disampaikan dan memantau sejauh mana materi yang diberikan dipahami. Bisa juga dengan memberikan soal untuk mengulang materi.

e. Peranan guru sebagai evaluator dalam pembelajaran daring PAI

Peranan guru sebagai evaluator ialah merupakan suatu alat ukur untuk mengetahui sejauh mana tingkat pencapaian keberhasilan yang telah dicapai peserta didik dari materi-materi yang telah disampaikan. Adanya evaluasi maka tujuan dari pembelajaran akan terlihat sesuai dengan ketentuan. Guru PAI memberi penilaian selama proses pembelajaran daring dengan cara memeriksa tugas siswa dan memberi *feedback* bahwa tugasnya sudah diperiksa. Contoh lain guru PAI memberikan tugas praktik shalat jenazah kemudian di *upload* ke *google drive* dan *link* dikirim ke guru, dari sinilah guru bisa menilai seberapa lancar peserta didik mempraktikkan shalat jenazahnya itu.

### **C. Penutup**

Guru adalah orang berilmu yang patut “digugu” dan “ditiru”. Digugu artinya segala ucapan guru dapat dipercayai dan arti ditiru ialah segala tingkah lakunya menjadi contoh untuk ditiru oleh peserta didiknya. Guru disebut agen pembelajaran untuk bisa meningkatkan mutu pendidikan. Membantu peserta didik mengatasi kesulitan dalam belajar agar menciptakan lingkungan belajar yang baik. Pandemi saat ini tidak menyurutkan semangat guru PAI dalam mengajar, meskipun pembelajaran dilakukan secara *online*. Peranan guru PAI dalam pembelajaran daring antara lain sebagai fasilitator, motivator, innovator, demonstrator, dan evaluator.

Guru PAI dituntut lebih aktif dalam menjalankan perannya walaupun pembelajaran dilakukan secara daring. Sebagai seorang pendidik guru harus mampu memberikan jalan pintas untuk tetap melakukan proses belajar mengajar, seperti menggunakan aplikasi atau media pembelajaran yang sudah disediakan oleh pemerintah atau sekolah. Mediana di antara lain seperti *zoom*, *google meet*, *google classroom*, *grup whatsapp*, dan *e-learning* yang lainnya. Dengan begitu mempermudah peserta didik dalam belajar dan guru juga bisa melihat perkembangan peserta didik serta memberikan penilaian sesuai dengan kemampuannya.

### **D. Daftar pustaka**

Ismail. (2015). *Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Pembelajaran*. 4, 704–719.

- Mahmudah, Rusmayani, A. N. H. (2020). *Peran Guru Dalam Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pai Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Sekolah Dasar No . 1 Seminyak. 1*, 1–23.
- Pane, A. (2017). *Belajar Dan Pembelajaran 03(2)*, 333–352.
- Winarsieh Indah, R. P. I. (2020). *Peranan Guru Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. 1(4)*, 159–164.
- Zaman, B. (2020). *Penerapan Active Learning Dalam Pembelajaran PAI. 4(1)*, 13–27.

# BAB VI

## STRATEGI YANG DILAKUKAN GURU DALAM PEMBELAJARAN DARING PAI

Oleh: Veggy Fitria Rahmawatie

### A. Pendahuluan

Merebaknya virus corona di Wuhan, China akhir tahun 2019 yang terus menyebar ke seluruh dunia, tak terkecuali Indonesia. Berbagai upaya dilakukan melalui cara untuk memutuskan mata rantai penyebaran virus dengan beragam aturan seperti *lockdown*, PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) atau bahkan belakangan ini diterapkannya sistem PPKM (Pembatasan Pergerakan Kegiatan Masyarakat). Dari semua kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan pemerintah tentu saja berdampak dikegiatan masyarakat, contohnya kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar yang biasa dilaksanakan di sekolah secara tatap muka antara guru dengan murid, menjadi hal yang dilarang sementara waktu.

Guru memiliki peran yang mulia dalam mendidik murid di sekolah, pada masa pandemi Covid-19 ini tentu menjadi tantangan besar untuk para guru. Guru dituntut untuk lebih kreatif dalam menyampaikan materi ajar, menyiapkan strategi yang sesuai untuk proses pembelajaran dan dituntut

untuk lebih menguasai teknologi yang kian hari makin berkembang pesat. Tentunya untuk pembelajaran daring ini sangat memerlukan teknologi yang memadai dan mau tidak mau guru harus *update* dalam perkembangan teknologi pada zaman ini.

## **B. Pembahasan**

### **1. Pengertian Strategi Pembelajaran**

Guru profesional dituntut dapat menunjukkan keahliannya di depan peserta didiknya. Salah satu keahlian yang harus dimiliki guru yaitu kemampuan dalam menyampaikan pelajaran dengan efektif dan efisien, guru perlu mengenal berbagai jenis strategi pembelajaran agar dapat memilih strategi manakah yang tepat untuk mengajar sesuai dengan keadaan maupun dalam suatu bidang tertentu. Strategi pembelajaran disebut dengan metode pembelajaran. Strategi pembelajaran dengan metode pembelajaran merupakan hal yang berbeda, metode pembelajaran mencakup perihal diskusi, ceramah, debat, seminar, dsb. Sedangkan strategi pembelajaran merupakan suatu hal yang berkaitan dengan jalannya kegiatan pembelajaran dan pendekatan yang akan guru pilih untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Kata strategi berasal dari bahasa Latin '*strategia*', yang diartikan sebagai seni penggunaan rencana untuk mencapai tujuan. Strategi pembelajaran menurut Frelberg & Driscoll (1992) dapat digunakan untuk mencapai berbagai tujuan pemberian materi pelajaran pada berbagai tingkatan, untuk siswa yang berbeda, dalam konteks yang berbeda pula. Gerlach

& Ely (1980) mengatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu, meliputi sifat, lingkup, dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada siswa. Dick & Carey (1996) berpendapat bahwa strategi pembelajaran tidak hanya terbatas pada prosedur kegiatan, melainkan juga termasuk materi atau paket pembelajaran. Strategi pembelajaran terdiri atas semua komponen materi pelajaran dan prosedur yang akan digunakan untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran tertentu (Anitah, n.d.).

Komponen yang terdapat pada strategi pembelajaran yaitu :

- a. Kegiatan pendahuluan pembelajaran: bertujuan untuk menarik perhatian peserta didik atau meningkatkannya motivasi peserta didik kepada materi yang akan segera dipelajari.
- b. Penyampaian materi pembelajaran: kegiatan ini merupakan kegiatan inti dalam pembelajaran.
- c. Partisipasi peserta didik: Menurut Dick “proses belajar akan lebih berhasil bila siswa berpartisipasi secara aktif dengan melakukan praktek atau latihan yang secara langsung relevan atau berkaitan dengan kompetensi dasar atau tujuan pembelajaran khusus (Kompetensi Dasar /KD)).” Jadi setelah siswa diberi informasi atau pelajaran mengenai pengetahuan dan keterampilan yang harus mereka miliki, mereka hendaknya diberi kesempatan berlatih atau mempraktekkan pengetahuan

atau keterampilan yang diharapkan dapat dimiliki oleh mereka setelah selesai belajar(Gafur, 2011)

- d. Tes: peserta didik diberikan latihan-latihan agar mengetahui sejauh mana peserta didik dalam memahami pembelajaran yang sudah dipelajari sebelumnya. Dalam tes ini tidak harus secara tertulis seperti diadakannya ulangan harian namun bisa juga melalui lisan yang berupa kuis-kuis singkat yang bisa dijawab oleh seluruh peserta didik.
- e. Kegiatan selanjutnya: kegiatan ini guru mengevaluasi kegiatan tes peserta didik. Dalam melakukan tes tidak semua peserta didik bisa mendapatkan hasil yang bagus, terkadang guru pun akan menemukan peserta didik yang gagal dalam tes. Maka guru harus menyiapkan *reward* dan *punishment* untuk peserta didik baik yang berhasil berupa pujian maupun hadiah-hadiah maupun peserta didik yang gagal berupa program perbaikan (remedial).

## **2. Tantangan Pembelajaran Daring PAI**

Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pastinya ada sebuah tujuan yang akan diraih. Tujuan dari pembelajaran PAI yaitu ingin meningkatkan kualitas keimanan, pemahaman, dan pengamalan peserta didik akan pembelajaran agama Islam sehingga menjadikan insan yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat, bangsa, maupun negara. Kemudian secara umum pembelajaran pendidikan agama Islam bertujuan untuk membentuk

pribadi seseorang menjadi pribadi yang mencerminkan dari ajaran-ajaran Islam dan bertakwa kepada Allah, atau hakikat tujuan pembelajaran pendidikan Islam adalah membentuk insan kamil.

Menurut Datik Nurmuslimah dan Istanto tujuan pembelajaran adalah mewujudkan generasi bangsa yang memiliki semangat juang tinggi untuk mendapatkan ilmu sehingga mampu menjadi dirinya menjadi pribadi yang lebih berkualitas. Pribadi yang berkualitas yaitu pribadi yang menjadikan pendidikan sebagai sumber harapan besar untuk mencapai tujuan yang diharapkannya, untuk mencapai tujuan tersebut. Maka pendidikan juga harus berkualitas. Pendidikan berkualitas bisa didapatkan dari sekolah yang berkualitas unggul. Menurut H.M. Arifin yang dikutip oleh Miss Bismee Chamaeng mengemukakan bahwa tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam adalah “membina dan mendasari kehidupan anak dengan nilai-nilai syariat Islam secara benar sesuai dengan pengetahuan agama” Sedangkan Iman al-Ghazali berpendapat bahwa tujuan pendidikan Islam yang paling utama adalah “beribadah dan bertaqarrub kepada Allah kesempurnaan insan yang tujuannya kebahagiaan dunia dan akhirat”(Rahman et al., 2020).

Berikut tantangan pembelajaran daring PAI :

- a. Guru/pendidik : dalam kegiatan pembelajaran pada masa pandemi ini tentu ada tantangannya atau permasalahan yang dihadapi guru saat mengajar. Maka seorang guru harus pandai dalam mencari solusi dalam suatu persoalan.

Berikut tantangan yang di hadapi oleh guru:

- 1) Terbatasnya sarana prasarana: pembelajaran secara tatap muka guru tidak mengalami kesulitan dalam sarana prasarana karena sudah disiapkan oleh pihak sekolah. Unruk daring guru harus menyiapkan sarana dan prasarananya sendiri berupa laptop, *handphone* atau alat peraga lainnya.
  - 2) Penguasaan teknologi yang masih rendah : dengan semakin majunya teknologi guru dituntut untuk bisa mengikuti perkembangannya agar kegiatan pembelajaran secara daring tidak terhambat. Tidak semua guru mampu mengikuti perkembangan teknologi yang semakin pesat, dan masih banyak guru yang perlu bimbingan dalam menguasai alat dan bahan untuk pembelajaran secara daring
  - 3) Kurang efektif proses belajar mengajar: pembelajaran PAI beberapa perlu diadakannya diskusi, namun selama daring masih kurang dalam berdiskusi, ini mengakibatkan turunnya tingkat hasil belajar peserta didik
- b. Murid/peserta didik: tak hanya guru yang mengalami beberapa tantangan pembelajaran secara daring, peserta didik pun mengalami beberapa tantangan. Berikut tantangan pembelajaran PAI yang dialami oleh peserta didik:
- 1) Kurangnya pengawasan dari guru: dalam pembelajaran PAI tentunya kita menemukan beberapa praktik

ibadah yang harus dijalankan oleh umat muslim. Peserta didik yang mulai lupa akan tanggungjawabnya sebagai pribadi muslim. Peserta didik mulai menunda-nunda melaksanakan shalat 5 waktu, tidak shalat dhuha yang biasanya sering dilakukan disekolah ketika jam istirahat, hafalan Al-Quran yang makin menurun dan seringnya menatap *handphone*. Dalam kondisi seperti ini seharusnya peserta didik tetap menjalankan tugasnya dan menaati aturan walaupun tidak dalam pengawasan guru. Tetapi kenyataannya peserta didik hanya mau mengerjakan tugas ketika dalam pengawasan guru. Ketika pembelajaran daring ini peserta didik merasa lebih bebas dan leluasa untuk melakukan semua hal dengan sesuka hatinya. Ajaran-ajaran agama yang didapat tidak diterapkan secara maksimal ketika di rumah.

- 2) Pemahaman agama yang berbeda-beda: tidak semua peserta didik dalam lingkungan agama yang baik. Peserta didik banyak yang belajar agama melalui internet. Tidak ada salahnya peserta didik belajar melalui internet, namun peserta didik tidak semua bisa memilih mana yang sesuai dengan kebutuhannya yang mengakibatkan berbeda-bedanya pendapat dalam beragama.
- 3) Rendahnya kemauan peserta didik dalam belajar: beberapa pengaruh yang dialami peserta didik pada saat pembelajaran daring adalah peserta didik harus belajar dengan jarak jauh dengan fasilitas yang kurang

memadai. Kurangnya fasilitas akan membuat peserta didik menjadi kurang minat dan semangat dalam belajar agama. Peserta didik yang tidak bersungguh-sungguh mempelajari agama pasti tujuannya hanya ingin mendapatkan nilai saja, bukan untuk membekali diri dengan ilmu-ilmu agama sebagai sarana untuk beribadah kepada Allah SWT. Sedangkan peserta didik yang bersungguh-sungguh dalam mempelajari ilmu agama akan mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

### **3. Kelebihan Dan Kekurangan Pembelajaran Secara Daring**

Pembelajaran daring tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan tersendiri. Kelebihan pembelajaran daring secara umum yaitu pembelajaran daring tidak terikat oleh ruang dan waktu, sehingga waktu pembelajaran daring dapat digunakan dengan leluasa. Kekurangan pembelajaran daring yaitu tidak adanya pembelajaran secara langsung ataupun tatap muka sehingga membuat siswa cenderung lebih bebas karena tidak adanya pengawasan ketat dari guru seperti pembelajaran tatap muka langsung (Husamah & Teori, 2018).

Kelebihan pembelajaran secara daring :

- a. Pembelajaran yang bersifat mandiri yang mampu meningkatkan ingatan, memberikan lebih banyak pengalaman belajar melalui teks, audio, video maupun animasi yang didapatkan peserta didik.

- b. Meningkatkan interaksi antara guru dengan peserta didik. Pembelajaran daring tidak terikat waktu, pembelajaran dapat dilakukan di mana dan kapan saja. Menjangkau siswa dalam cakupan yang luas.
- c. Peserta didik hemat dalam biaya transportasi. Peserta didik yang biasanya harus datang ke sekolah untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, namun sekarang peserta didik tidak harus datang ke sekolah. Secara otomatis menghemat biaya transportasi.
- d. Pembelajaran *online* dapat mengasah skill guru. Guru dituntut kreatif dalam menyampaikan materi ajarnya agar mudah dipahami oleh peserta didik.
- e. Menjalinkan kolaborasi antara peserta didik, guru, orang tua, dan pihak sekolah.

Kekurangan pembelajaran secara daring :

- a. Pembelajaran dirasakan kurang efektif karena guru kesulitan dalam menyampaikan materi ajar dengan berbagai alasan.
- b. Tugas yang diberikan oleh guru kepada peserta didik terkadang dikerjakan oleh anggota keluarga yang menjadikan peserta didik tidak mandiri dan mempengaruhi penilaian dari guru.
- c. Tugas guru semakin banyak karena selalu mempersiapkan materi ajar namun guru juga harus mempersiapkan laporan kegiatan pembelajaran kepada dinas pendidikan.
- d. Guru maupun peserta didik kurang dalam menguasai teknologi.

- e. Kurangnya fasilitas atau media pendukung untuk guru maupun peserta didik.
- f. Kesulitan dalam memberikan penilaian.
- g. Guru harus kreatif dalam pembentukan perencanaan baru agar lebih matang dalam pengajaran.
- h. Jaringan internet yang tidak stabil.
- i. Keterbatasan ekonomi yang berakibat tidak memiliki kuota bahkan tidak memiliki laptop maupun *handphone*.
- j. Peserta didik mudah bosan dan jenuh pada saat berlangsungnya pembelajaran.
- k. Kurangnya interaksi langsung antara guru maupun peserta didik.
- l. Peserta didik merasa terbebani dengan tugas yang menumpuk.

#### 4. **Strategi Pembelajaran PAI selama Daring**

Menurut Miarso strategi pembelajaran merupakan pendekatan pembelajaran dalam suatu sistem pendidikan, yang berupa pedoman umum dan kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan umum pembelajaran, dijabarkan dari pandangan falsafah dan atau teori belajar tertentu. Seels dan Richey menyatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan rincian dari seleksi pengurutan peristiwa dan kegiatan dalam pembelajaran, yang terdiri dari metode-metode, teknik-teknik maupun prosedur-prosedur yang memungkinkan peserta didik mencapai tujuan. Kauchak dan Eggen mengartikan strategi pembelajaran sebagai seperangkat

kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mencapai tujuan tertentu (Nasution, 2017).

Strategi pembelajaran adalah keseluruhan pola kegiatan guru dan peserta didik dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif untuk mencapai tujuan belajar mengajar. Pembelajaran efektif dan efisien terdiri dari metode dan media pembelajaran yang digunakan dan waktu yang guru dan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar.

Covid-19 mewabah sampai ke Indonesia dan memuncak pada Maret 2020, dengan adanya Covid-19 ini pemerintah mengeluarkan beberapa kebijakan, seperti *WFH (Work From Home)*. Dengan adanya kebijakan ini pemerintah berharap agar virus ini tidak menyebar secara masif. Respon dunia pendidikan adalah belajar secara *online* atau daring. Berbagai sekolah maupun kampus semua diliburkan alias beralih belajar yang seharusnya di sekolah berpindah ke rumah.

Pembelajaran secara daring adalah pembelajaran yang memanfaatkan teknologi. Berupa multimedia seperti video pembelajaran, kelas virtual, pesan suara/*voice note*, *email* dan *video streaming online*. Pembelajaran ini tentunya dapat dilakukan dengan jumlah peserta didik yang tidak terbatas, bisa secara gratis maupun membayar. Kegiatan daring ini dilakukan untuk menghindari kontak langsung antara guru dan peserta didik yang mana apabila dilakukan secara tatap muka dapat memperluas penyebaran virus Covid-19. Strategi dalam dunia pendidikan diartikan sebagai perencanaan yang berisi serangkaian kegiatan didesain untuk mencapai suatu tujuan pendidikan. Kondisi pandemi saat ini menuntut guru

untuk bisa lebih berinovasi mengubah strategi pembelajaran yang selama ini dilakukan secara tatap muka menjadi strategi pembelajaran secara daring. Berikut strategi pembelajaran yang harus diperhatikan oleh guru :

a. Fasilitas teknologi yang digunakan oleh guru

Penggunaan teknologi dalam dunia pendidikan telah banyak perkembangan, banyak teknologi yang tidak dibuat untuk bidang pendidikan namun dimanfaatkan dalam bidang pendidikan. Contohnya integrasi teknologi yang dimanfaatkan dalam pendidikan yaitu sebagai media pembelajaran, sebagai alat administratif, dan sebagai sumber belajar. Beberapa teknologi yang sering digunakan dalam prosesi pembelajaran daring di antaranya komputer, laptop, handphone/android, internet, dan lain-lain (Riset et al., 2020).

Penggunaan teknologi ketika daring tentunya sedikit berbeda dengan ketika kegiatan pembelajaran secara tatap muka. Pemanfaatan teknologi yang digunakan saat dari yaitu *smartphone* atau android, laptop, komputer dan sebagainya yang mana alat-alat ini dapat dipakai untuk mengakses berbagai informasi kapan saja dan di mana saja melalui internet. Teknologi yang sering digunakan yaitu *handphone* atau gadget. Manfaat *handphone* yaitu peserta didik semakin mudah dalam mencari materi-materi maupun tugas sekolah yang diberikan oleh guru, karena melalui *handphone* peserta didik mudah dalam mengakses apa saja melalui internet. Manfaat *handphone* bagi guru berfungsi untuk menjalin komunikasi yang

baik dengan peserta didik melalui grup *WA* kelas. Sebagai sarana untuk peserta didik mengumpulkan tugas ke guru yang telah diberikan.

b. Media teknologi yang digunakan oleh guru

Menurut Muhson media pembelajaran adalah bagian dari sumber belajar yang kombinasi antara perangkat lunak (bahan belajar) dan perangkat keras (alat belajar). Dalam penggunaan media teknologi sebagai akses pembelajaran. Berbagai media teknologi dapat digunakan untuk mendukung berlangsungnya pembelajaran secara daring. Misalnya kelas virtual yang biasa menggunakan layanan *google classroom*, *edmodo*, dan *schoolology*, dan aplikasi pesan seperti *whatsapp* (Riset et al., 2020).

Melalui *WAG (Whatsaap Group)* guru memeriksa keikutsertaan peserta didik ketika berlangsungnya pembelajaran, melalui *zoom meeting* guru membahas materi pembelajaran. Materi pembelajaran pun tidak hanya bisa disampaikan melalui *zoom meeting*, namun bisa disampaikan dengan video pembelajaran yang sudah dipersiapkan guru dan diunggah di *youtube*. Melalui *google classroom* peserta mengumpulkan tugas yang sudah diberikan guru. Tidak hanya itu saja, peserta didik pun bisa melakukan diskusi melalui *classroom*. Untuk kegiatan Penilaian Harian (PH) bisa dilakukan melalui *google form* atau *quizzi* yang bisa disajikan dalam bentuk games kuis.

c. Aktivitas belajar selama proses pembelajaran daring

Pembelajaran daring menghubungkan peserta didik

dengan sumber belajarnya (*database*, pakar/instruktur, perpustakaan) yang secara fisik terpisah atau bahkan berjauhan namun dapat saling berkomunikasi, berinteraksi atau berkolaborasi (secara langsung/*synchronous* dan secara tidak langsung/*asynchronous*). Aktivitas yang dilakukan dalam pembelajaran daring tetap mengacu pada standar isi dan standar proses dalam penyusunan perangkat pembelajaran. Khususnya dalam penyusunan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) menggunakan acuan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan No. menggunakan RPP 1 lembar (Riset et al., 2020).

### **C. Penutup**

Guru profesional dituntut dapat menunjukkan keahliannya kepada peserta didiknya. Salah satu keahlian yang harus dimiliki guru yaitu kemampuan dalam menyampaikan pelajaran dengan efektif dan efisien, guru perlu mengenal berbagai jenis strategi pembelajaran agar dapat memilih strategi manakah yang tepat untuk mengajar sesuai dengan keadaan maupun dalam suatu bidang tertentu. Strategi pembelajaran sering disebut juga dengan metode pembelajaran. Strategi pembelajaran dan metode pembelajaran merupakan suatu hal yang berbeda. Metode pembelajaran mencakup perihal diskusi, ceramah, debat, seminar, dsb. Sedangkan strategi pembelajaran merupakan suatu hal yang berkaitan dengan prosesi jalannya kegiatan pembelajaran dan pendekatan yang akan guru pilih untuk

mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam tentu ada tujuan yang akan dicapai. Tujuan dari pembelajaran pendidikan agama Islam adalah ingin meningkatkan suatu keimanan, pemahaman dan pengamalan peserta didik akan ajaran-ajaran agama Islam sehingga menjadi insan yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta insan yang memiliki akhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa maupun bernegara. Kemudian secara umum pembelajaran pendidikan agama Islam bertujuan untuk membentuk pribadi seseorang menjadi pribadi yang mencerminkan ajaran-ajaran Islam dan bertakwa kepada Allah, atau hakikat tujuan pembelajaran pendidikan Islam adalah terbentuknya insan kamil.

Strategi dalam dunia pendidikan dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi serangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai suatu tujuan pendidikan. Kondisi pandemi saat ini tentunya menuntut setiap guru untuk bisa lebih berinovasi mengubah strategi pembelajaran yang selama ini dilakukan secara tatap muka beralih menjadi strategi pembelajaran secara daring.

#### **D. Daftar pustaka**

- Anitah, S. (n.d.). *Strategi Pembelajaran*. 1–30.
- Gafur, A. (2011). *Model, strategi, dan metode pembelajaran*. 1–36.
- Husamah, & Teori, A. K. (2018). *No Title*. 10–21.

- Nasution, wahyudin nur. (2017). *Strategi Pembelajaran*.
- Rahman, S. F., Studi, P., Agama, P., Islam, F. A., Agama, U., & Surakarta, I. (2020). *Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam ( PAI ) Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMP Islam Nurussalam Al-Khoir Mojolaban Sukoharjo*.
- Riset, J., Dasar, P., & Setiono, P. (2020). *Juridikdas Strategi Guru Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Covid -19 Di Sekolah Dasar*. 3(3), 402–407.

# **BAB VII**

## **SARANA DAN PRASARANA SEKOLAH DALAM PEMBELAJARAN DARING PAI**

**Oleh: Adrian Al Faizi**

### **A. Pendahuluan**

Kebijakan pendidikan pemerintah mencakup semua jenjang pendidikan, termasuk pendidikan dasar. Ruang kelas dan sistem pembelajaran yang biasanya dihadapi guru dan siswa di ruang kelas telah dimungkinkan oleh kebijakan jarak sosial yang berani. Sadar untuk menciptakan lingkungan dan proses belajar yang membantu siswa secara aktif mengembangkan kemampuan intelektual, pengendalian diri, dan komunikasi berdasarkan ketentuan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Inisiatif. Kecerdasan, kepribadian yang luhur, diri dan masyarakat, serta keterampilan yang diperlukan bangsa dan negara. Peran guru dalam pendidikan, Gauge dan Berliner mempertimbangkan tiga peran utama pendidik dalam pendidikan: perencana, pelaksana, manajer, dan evaluator. Di masa pandemi corona, orang tua adalah orang yang paling dekat dengan anak-anaknya di rumah.

Dengan kata lain, menciptakan suasana bagi proses pendidikan yang berkelanjutan untuk menciptakan generasi penerus. Moral orang, mata orang tua, dan masyarakat umum semua. Di rumah anak-anak siap untuk tahap perkembangan. Ketika sebuah keluarga atau masyarakat memasuki dunia orang dewasa, bahasa, adat istiadat, dan segala budaya, maka merupakan kewajiban yang harus dipenuhi untuk mempertahankan kehidupan keluarga. Oleh karena itu, orang tua berperan penting dalam mendukung, meningkatkan dan mencapai keberhasilan anak *homeschooling*.

## **B. Pembahasan**

### **1. Bagaimana Pembelajaran yang Baik di Masa Pandemi**

Bahaya pandemi ini telah mendorong dunia termasuk Indonesia untuk bekerja mencegah penyebaran Covid-19. Hal ini berdampak besar di proses termasuk mengalihkan pembelajaran pada sekolah ke pembelajaran di rumah. Pada situasi mirip ini, sekolah juga mengeluarkan kebijakan mengubah proses pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran daring. Pembelajaran *online* dapat dilihat sebagai bentuk proses pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan teknologi telekomunikasi serta berita seperti internet. Hal ini sesuai dengan apa yang dinyatakan menggunakan pembelajaran *online* adalah sebuah proses pembelajaran menggunakan internet.

Pembelajaran *online* ialah pembelajaran *online* tanpa harus berinteraksi eksklusif dengan orang lain. Selain itu,

semua sistem yang dipergunakan untuk pembelajaran *online* memerlukan saluran internet. Hal ini sangat diharapkan pada proses pembelajaran yang sedang berlangsung di masa pandemi seperti sekarang ini. Pembelajaran *online* ialah cara baru untuk mengajar pembelajaran memakai perangkat elektronika dan internet (Savitri Yasmin Setyahadi et al., 2017). Guru dapat menyampaikan materi dengan menggunakan aplikasi yang sudah tersedia seperti *whatsap*, *zoom*, *gmeet*, dan lain-lain. Berbagai macam aplikasi tersebut siswa tetap dapat menerima materi yang disampaikan atau diajarkan oleh guru walau sedang berada di rumah.

Saat proses belajar berlangsung peran orang tua sangat penting untuk mendampingi anak-anak. Ketika sedang mengikuti kelas *online*, seperti memotivasi dan mengarahkan anaknya dalam kegiatan belajar supaya pembelajaran yang dilakukan oleh anak dapat terwujud dan sesuai dengan harapan. Motivasi itu sangat penting bagi seorang anak, dengan motivasi anak akan bersemangat untuk mengikuti segala hal seperti belajar, bermain dan membantu. Maka peran guru dan orang tua itu sangat dibutuhkan oleh peserta didik agar bisa mencapai tujuan belajar yang diinginkan (Purnomo, Hartatik, Cahyaningsih, Hartono, & Tri Bawono, 2017). Motivasi itu dikenal sebagai kekuatan mental dan sebagai penggerak individu seperti dalam proses pembelajaran. Apalagi di masa pandemi seperti sekarang ini kesehatan mental untuk semangat belajar sangat dibutuhkan. Dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik apabila peserta didik itu tidak termotivasi.

Pembelajaran daring ini bertujuan menyampaikan layanan pembelajaran yang mudah di saat masa pandemi seperti kini ini. Pembelajaran daring bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peminat yang supaya lebih banyak dan lebih luas dalam menjangkau pembelajaran. Tanpa kita sadari orang tua sangat memikirkan untuk Pendidikan anak-anaknya yang terbaik.

Orang tua dan guru perlu memastikan bahwa anak-anak mereka berhasil dalam semua bidang kehidupan, karena kehadiran anak-anak dalam kehidupan dunia ini adalah masa depan keluarga dan harapan bangsa. Pembelajaran *online* ini, guru harus menguasai keterampilan agar guru dapat menyeimbangkan siswa yang sudah memiliki literasi teknis. Sebagai fasilitator pembelajaran, guru harus mampu menghibur siswa, dan orang tua harus mengetahui cara mengajar anak yang baik dan benar serta mampu mendukung kegiatan dan keberhasilan belajar anak. Oleh karena itu, komunikasi antara orang tua dan guru harus terjalin dan berkesinambungan untuk menjamin tercapainya hasil belajar yang diinginkan secara memadai. Guru memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Peran guru dalam upaya mencapai tujuan pendidikan tersebut sangat penting. Kemampuan guru untuk mengembangkan rencana pendidikan yang baik dan beradaptasi dengan kebutuhan tahun 2013. (Jatmiko, 2017)

## 2. Komunikasi Guru Dengan Orang Tua Harus Solid

Tak bisa disangkal bahwa pembelajaran *online* dapat menciptakan komunikasi antara pengajar dan orang tua siswa. Selain itu, dengan pembelajaran *online* bisa meningkatkan korelasi antara anak serta orang tua yang selama ini dibimbing oleh pengajar di sekolah. Harapannya siswa tetap bisa memperoleh hak menjadi siswa untuk melanjutkan pendidikannya, walaupun tak sedang bersekolah. Orang tua wajib mengetahui perkembangan anaknya pada *e-learning* karena pendidikan dasar ialah pendidikan yang diberikan atau diajarkan oleh orang tua. (Astuti, Dayanti, Laily, & Hasanah, 2018)

Sebagai orang tua, sangat krusial untuk mengetahui apa yang ditawarkan sang guru kursus pembelajaran *online* dan apakah anak anda berprestasi pada sekolah. Pengajar bisa menghubungi orang tua secara langsung mengenai pembelajaran *online* yang sudah terjadi. Hal ini bertujuan buat mengevaluasi pro dan kontra asal pembelajaran *online*. Anak membutuhkan kiprah orang tua pada pengasuhan dan afeksi, terutama pada pengasuhan. Orang tua memiliki tanggung jawab utama buat organisasi, koordinasi, serta stimulasi dengan demikian pengajar juga perlu bekerja sama dengan orang tua siswa agar bisa memungkinkan siswa mampu melakukan pembelajaran daring. Guru harus mampu berkomunikasi dan menyampaikan hal-hal yang dapat mendukung selama aktivitas pembelajaran daring seperti:

- a. Memotivasi peserta didik supaya terinspirasi, menantang, berdiskusi, mengembangkan, mengungkapkan, memvalidasi, merefleksikan, mengevaluasi, serta merayakan pertumbuhan, pertumbuhan, dan kesuksesan.
- b. Memberikan manfaat menelaah mata pelajaran.
- c. Membantu, menggerakkan dan menegaskan serta membangkitkan rasa ingin tahu, semangat, dan semangat siswa.

Dari penjelasan di atas, kita dapat melihat bahwa kiprah pengajar sangat penting krusial pada dunia pendidikan. Ini akan menjadi faktor krusial dalam membantu mencapai tujuan pembelajaran. Karena gurulah yang selalu berkomunikasi eksklusif menggunakan peserta didik di forum pendidikan.

Penemuan pendidikan artinya solusi yang wajib dirancang serta diterapkan oleh guru menggunakan menggunakan media tradisional seperti media *online*. Pengajar dapat mempelajari metode *e-learning*, yaitu pemanfaatan teknologi berita serta komunikasi. Sistem *training* dilakukan dengan menggunakan personal komputer atau perangkat seluler dengan koneksi internet dan telepon seluler.

Pada konteks pandemi Covid-19, guru wajib lebih selektif dalam menyampaikan pekerjaan rumah kepada setiap siswa. Pengajar mencoba memberi mereka tantangan tidak sinkron selain menjaga sistem kekebalan tubuh mereka buat mencegah penyebaran virus. Hal ini buat memastikan bahwa siswa tidak bosan selama pelajaran *online*, dan

pengajar selalu harus menjawab pertanyaan siswa dengan cepat serta menggunakan cepat menyampaikan solusi kepada siswa. Bahwa belajar lebih berasal sekedar membaca kitab. Hal lain yang dapat dilakukan buat menerima pengetahuan dan menaikkan pemahaman siswa. Pengajar pula bisa menyampaikan pekerjaan tempat tinggal berupa observasi tempat tinggal, observasi pekerjaan tempat tinggal, dan membantu orang tua mengerjakan tugasnya buat membantu menciptakan karakter. Menghemat waktu serta energi. (Wiwin Yulianingsih<sup>1\*</sup>, Suhanadji<sup>2</sup>, Rivo Nugroho<sup>3</sup>, 2021)

Guru dapat menggunakan situs *google form* atau *whatsaap* untuk mengumpulkan tugas siswa. Kedua media tersebut sangat efektif untuk mengumpulkan berbagai jenis tugas yang diberikan guru kepada siswanya, namun jika tugasnya mengumpulkan *file* atau video terkadang lambat karena membutuhkan waktu lama untuk memperbaikinya dan HP juga sangat memakan waktu.

Banyak siswa memiliki pelajaran yang berbeda setiap hari dan memori mereka terisi di antara pelajaran, sehingga beberapa aplikasi tidak berfungsi dengan baik. Di sini, peran orang tua lebih aktif sebagai mitra, pemimpin, dan pengawas kegiatan pengasuhan anak di rumah. Di sini orang tua membutuhkan bantuan, karena guru memberikan materi, menyelesaikan pekerjaan rumah, dan membantu setiap tantangan yang dihadapi anak mereka. Banyak orang tua mengeluh bahwa mereka tidak memahami buku pelajaran anak-anak saat ini. Tutorial ini lebih sulit dari dulu. Peran orang tua dalam memantau dan mengontrol penggunaan

telepon seluler saat orang tua berada di sekolah sangat penting (Fauzi & Sastra Khusuma, 2020). Supaya anak tak disalahgunakan. Orang tua dapat mendukung imbauan pemerintah buat pola hidup higienis dan sehat dengan mengikuti peraturan pemerintah buat mencegah penyebaran Covid-19. Hal ini sangat krusial buat pembentukan karakter pada pendidikan ketika anak berada pada rumah. Motivasi orang tua sangat krusial buat menjaga pikiran anak.

### **3. Hambatan Ketika Pembelajaran Daring Bagi Orang Tua Dan Guru**

Orang tua juga mengeluhkan fasilitas yang kurang memadai, tidak semua orang tua memiliki laptop dan HP *android* yang bagus. Tetapi masih digunakan di semua anggota keluarga, terutama ketika ayah mereka membawa mereka bekerja, sehingga anak-anak harus menunggu orang tua mereka kembali sebelum mereka dapat melakukan pekerjaan yang diberikan guru kepada siswa. Di rumah dengan hanya 1, pergi ke sekolah akan lebih ringan, tetapi ada orang tua dengan 2-3 anak pergi ke sekolah, itu akan cukup rumit dan membutuhkan banyak waktu, kesabaran dan ketenangan untuk menyelesaikan setiap keluhan anaknya. Penelitian yang menyertainya. Sejalan dengan evolusi. Terkadang mudah bosan, tidak fokus, dan menyalahgunakan ponsel, misalnya untuk bermain *game* terus menerus. (Agustina & Cahyono, 2017)

Sarana dan prasarana artinya salah satu keberhasilan pendidikan terutama di pembelajaran. Sayangnya

dalam aplikasi pembelajaran daring justru yang menjadi hambatanya merupakan ketersediaan sarana yang kurang memadai. Keterbatasan sarana peralatan pembelajaran daring seperti laptop, personal komputer serta handphone tantangan yang dihadapi oleh para siswa terdapat pada sarana yang kurang memadai seperti laptop serta personal komputer, namun sebagian besar memiliki *smartphone*. Meskipun ada siswa yang tidak mempunyai laptop dan personal komputer, sebagian besar peserta didik telah memiliki *handphone* yang dapat membantu buat mendukung pembelajaran daring, karena telah terdapat perangkat lunak sistem informasi pembelajaran *support* pada *software handphone* sehingga dari *handphone* pun para siswa tetap mampu mengikuti pembelajaran daring. Solusi untuk siswa yang tidak mempunyai gawai atau indera elektro yang memadai, bisa bergantian dengan orang tua, sehingga perlu adanya kerjasama orang tua dan anak. Solusi ini perlunya terdapat kerjasama antara orang tua serta pengajar dengan menginformasikan perkembangan serta kemajuan belajar anak melalui *chatting via whatsapp*, meskipun keterbatasan gawai tak menjadi runtuhnya semangat belajar para siswa untuk mengikuti pembelajaran daring.

Bagi pengajar kendala yang dirasakan ialah tak seluruhnya pengajar mahir memakai teknologi internet serta media sosial sebagai sarana pembelajaran daring. Solusi bagi kendala tersebut ialah pengajar diberikan pelatihan keterampilan pada era revolusi industri 4.0. Guru menjadi garda terdepan pada bidang pendidikan wajib siap serta bisa

berubah menjadi lebih baik serta menyesuaikan diri sesuai pada kebutuhan lingkungan. Pelatihan keterampilan dapat diikuti melalui webinar yaitu seminar *online* mengenai teknologi pendidikan buat membantu pengajar menjadi wawasan dan pengalaman guru buat berusaha belajar dalam pemanfaatan serta penggunaan teknologi isu terutama kebutuhan urgensi pada pembelajaran daring pandemi Covid-19(Purnomo et al., 2017)

#### **4. Trik untuk menghilangkan kebosanan saat pembelajaran**

Kegiatan belajar di rumah menerapkan sistem pembelajaran *online*. Metodenya bervariasi sesuai dengan kebutuhan dan kemauan guru dan siswa. Beberapa ditugaskan menggunakan grup di aplikasi perpesanan, sementara yang lain menggunakan panggilan video atau rekaman video. Selain itu, anak-anak diharuskan untuk berpartisipasi dalam pelajaran *online* selama jam sekolah normal. Sistem pembelajaran yang tiba-tiba berubah ini tentu sulit karena tidak terbiasa. Tidak dapat dipungkiri bahwa kehadiran guru bagi anak masih sangat dibutuhkan. Untuk itu, jumlah orang tua sangat penting saat belajar di rumah.

- a. Menemukan kenyamanan dalam belajar. Selama belajar di rumah. Tentu saja, dapat belajar dengan cara apa pun yang diinginkan. Misalnya, bisa belajar di teras rumah sambil menikmati angin sepoi-sepoi, belajar di sofa sambil mendengarkan musik, dan hal-hal lain yang membuat merasa nyaman.

- b. Belajar sambil jajan. Selama belajar di sekolah, siswa pada umumnya tidak bisa makan di kelas saat belajar. Kini bisa belajar di rumah sambil belajar ditemani jajanan. Belajar dijamin tidak membosankan atau mengantuk.
- c. Belajar dengan manajemen waktu yang baik. Untuk memahami materi sepenuhnya, tidak perlu berhenti di depan buku. Artinya, cukup belajar dan berkonsentrasi secara teratur sehingga tidak perlu belajar lama-lama bosan.
- d. Menyiapkan cemilan yang anak sukai.
- e. Menambah uang jajan.
- f. Diajak bercerita.

Itulah beberapa trik yang mungkin orang tua bisa coba untuk menghilangkan rasa bosan anak. Ketika sedang melakukan pembelajaran, seperti halnya anak kecil yang masih umuran sekolah dasar (SD) itu sangat mudah bosan dan cenderung ingin bermain terus, disitulah kesabaran dan ketenangan orang tua diuji.

## **5. Apa Saja Sarana Dan Prasarana Yang Di Butuhkan Saat Mengikuti Pembelajaran Daring**

Faktor yang sangat krusial bagi keberhasilan acara pendidikan sebab pembelajaran dipengaruhi oleh aneka macam faktor kinerja pendidikan yaitu peserta didik, struktur organisasi, proses, asal daya, dll. Berasal segi asal daya insan dan biaya organisasi, galat satu faktor pendukung keberhasilan program pendidikan. Proses pembelajaran

yang berkelanjutan artinya tersedianya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai (Pangestika & Ninawati, 2021). Berdasarkan sarana pendidikan seluruh sarana atau perlengkapan, bahan serta perlengkapan dipergunakan langsung pada proses pendidikan di sekolah. Sedangkan infrastruktur adalah integritas yg secara tidak pribadi mendukung proses pembelajaran. Dari Bafadal, prasarana pendidikan artinya perlengkapan dasar yg secara tidak langsung mendukung serta mendukung terselenggaranya proses pendidikan di sekolah.

Berdasarkan wahana prasarana memiliki dampak yang bertenaga terhadap motivasi belajar, sehingga sarana prasarana seperti alat-alat sangat diharapkan buat menghasilkan suasana proses pembelajaran lebih hidup. Jenis kontrak sarana belajar di sekolah umumnya merupakan kitab, alat tulis, papan tulis atau papan tulis, pekerjaan siswa, serta lain-lain. Sarana pendidikan yang digunakan secara tidak langsung dalam proses pembelajaran merupakan perpustakaan, ruang kelas, dan laboratorium. Pada sekolah dasar terdapat sumber daya yang terdiri berasal ruang kelas, ruang ketua sekolah, ruang administrasi, buku pelajaran, buku pelengkap, buku bacaan, banyak sekali materi ajar, dll.

Penggunaan infrastruktur untuk pembelajaran *online* telah berubah dalam hal perolehan fasilitas yang digunakan. Fasilitas pembelajaran *online*, seperti penggunaan sistem informasi, yang mendukung fasilitas pendidikan dengan memberikan informasi. Pembelajaran daring adalah bagian aplikasi pendidikan jeda jauh di pelaksanaan pembelajarannya

secara khusus menggabungkan teknologi yang menghubungkan jejaring internet dan teknologi elektronika. Layanan sistem isu *e-learning* sebagai salah satu kepentingan pada bidang pendidikan terutama pada pembelajaran jarak jauh sejak diterapkan buat mencegah penyebaran Covid-19. Sarana pembelajaran saat pandemi Covid-19 ialah *google classroom*. *Google classroom* ialah layanan berbasis internet yang disediakan *google* menjadi sebuah sistem *e-learning*. Melonjaknya *google classroom* yang paling banyak diunduh. *Google Classroom* sangat membantu pembelajaran jarak jauh. sesuai akibat penelitian menganalisis *google classroom* sebagai sistem pembelajaran jeda jauh menandakan bahwa *software* pembelajaran daring mirip *google clasroom* dapat dijadikan sebagai wahana sistem informasi pembelajaran karena keberhasilan asal elemen-elemen seperti kualitas sistem, kualitas isu, serta kualitas pelayanan berpengaruh positif dan signifikan di kepuasan pelanggan.

*Google classroom* menjadi salah satu rekomendasi sistem info pembelajaran buat digunakan menjadi sarana pembelajaran daring. Selain itu, sistem berita menjadi media wahana pembelajaran daring lainnya mirip aplikasi *zoom* serta *gmeet*. Tentunya keberadaan sistem informasi pembelajaran yang sudah melonjak sebab kebutuhan pembelajaran di masa pandemi Covid-19. Pentingnya sistem berita manajemen dalam dunia pendidikan, sangat diperlukan buat memberikan pelayanan pendidikan yang berkualitas menggunakan tersedianya instrument serta infrastruktur teknologi. Sistem info dapat terdiri berasal

komponen-komponen, yaitu perangkat keras (*hardware*), *software* (perangkat lunak) serta alat-alat manusia (*brain aplikasi*). (Jatmiko, 2017) Maka, keberhasilan aplikasi sistem informasi akan berjalan jika sarana pendukung lainnya beriringan untuk saling melengkapi. Seperti perangkat keras yang dibutuhkan adalah komputer, laptop, *handphone*, dan jaringan internet untuk menghubungkan koneksi informasi secara *online*. Adanya ketersediaan sarana pendukung teknologi, sistem informasi pun dapat berjalan semestinya sesuai kebutuhan pembelajaran daring.

- a. Alat-alat sanitasi serta medis sekolah harus menyediakan seluruh perlengkapan kebersihan untuk memastikan ruang kelas selalu steril, seperti pel sehingga kotoran bisa cepat dibersihkan dengan cepat serta berkala.
- b. Sekolah pula diwajibkan untuk menempatkan wastafel di berbagai tempat supaya peserta didik dan guru dapat dengan praktis mencuci tangan.
- c. Sekolah harus menyediakan peralatan medis sebanyak mungkin untuk mencegah penyakit bagi peserta didik.
- d. Ruang kelas steril dan mematuhi peraturan menurut peraturan Kementerian Pendidikan serta Kebudayaan, semua ruang kelas harus dengan disinfektan sebelum dipergunakan.
- e. Wajib mempunyai peralatan disinfektan serta aerosol dalam jumlah yg memadai. Loker serta rak sepatu spesifik sekolah direkomendasikan untuk membuat tempat penyimpanan barang-barang langsung peserta

didik. Keliru satunya adalah almari. Masalahnya, prediksi penyebaran virus Covid-19 masih belum pasti. Rekomendasi lain yang perlu diperhatikan adalah pelarangan sepatu atau alas kaki pada kelas.

- f. Tenaga medis sekolah pada umumnya sekolah di Indonesia tidak mempunyai tenaga medis atau perawat seorang ahli di sekolah. Sekolah wajib menyediakan energi medis buat keperluan darurat dan pendidikan
- g. Sekolah tak boleh mendelegasikan perawatan kesehatan peserta didik kepada pengajar atau personel sekolah yang tak berpengalaman pada kedokteran. Platform *e-learning* peserta didik. Mengurangi ukuran kelas hingga dua pertiga akan secara signifikan merusak aktivitas belajar mengajar. Siswa harus bergiliran memasuki kelas masing-masing.

## **6. Kenyataan Yang Dialami Dalam Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19**

Pandemi Covid-19 atau yang lebih dikenal dengan virus corona sejauh ini mampu menghentikan aktivitas manusia. Mari kita lihat bersama di berita, pers, dan media sosial bahwa dunia sedang beristirahat. Jalanan, supermarket sepi. Pasar, tempat ibadah ditutup. Jangan lewatkan dunia pendidikan yang tertutup. Beberapa protokol telah muncul. Salah satu mata rantai penularan pandemi Covid-19 adalah keramaian. Oleh karena itu, pemerintah telah mengambil kebijakan untuk meminimalkan pertemuan massal. Namun kebijakan ini belum banyak diterapkan oleh para guru

meskipun telah dilakukan sosialisasi dan pelatihan untuk penerapan *e-learning* ini. Sejumlah alasan penolakan muncul, mulai dari pertemuan tatap muka, yang lebih efektif dalam memberikan pengetahuan kepada siswa, hingga alasan teknis karena jaringan yang tidak memadai. Namun semua itu sirna saat Covid-19 datang. Virus ini tampaknya menjadi duta yang paling cocok untuk Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, terutama untuk perguruan tinggi.

Beberapa siswa menawarkan beasiswa kampus karena percaya bahwa mereka membelanjakan lebih banyak untuk paket data mereka. Mahasiswa yang dapat mengakses internet melalui *Wifi* di warnet sebaiknya lupa pulang dan berinternet karena warnet juga tutup. Ini adalah masalah sosial baru. Belum lagi jika siswanya berasal dari keluarga miskin, karena orang tuanya tidak bisa bekerja di luar rumah karena Covid-19. Kondisi ini menjadi alasan kuat yang digunakan siswa untuk guru ketika ditanya mengapa mereka tidak mengambil kelas pada pelajaran *online* sebelumnya. Penyebab tidak adanya *traffic light* adalah karena berada di desa, sehingga membingungkan wilayah, dan berbagai alasan lain yang menyebabkan pengumuman tersebut. Oleh karena itu, mengharapkan situasi ideal dari situasi saat ini pada dasarnya tidak ideal. Dari sudut pandang guru, pembelajaran *online* dianggap oleh guru sebagai pembelajaran dan memberikan tugas kepada siswa tanpa penjelasan sebelumnya.

### C. Penutup

Pendidikan jarak jauh. Implementasi kebijakan *home learning* Kemendikbud menjadi dasar pelaksanaan dilakukan melalui pembelajaran *online e-learning*. Sistem pembelajaran *online* adalah sistem pembelajaran hubungan antara pengajar dan siswa melalui pembelajaran yang berlangsung *online*. Penerapan pembelajaran daring atau *online* ini adalah salah satu penemuan pembelajaran Revolusi Industri 4.0. Diharapkan guru dan siswa bisa beradaptasi serta memanfaatkan kemajuan teknologi dan berita. Pentingnya sistem info manajemen pada global pendidikan dibutuhkan buat menyampaikan layanan pendidikan yang berkualitas dengan ketersediaan wahana atau prasarana teknologi. Pembelajaran *online* tidak terlepas berasal wahana yang mendukung proses pembelajaran.

Berbagai pemanfaatan teknologi informasi seperti *zoom* dan *google classroom* mengalami peningkatan tajam pada pengunduhan pengguna sebagai media pembelajaran *online*. Penerapan sistem isu yang berhasil akan berhasil. Bila struktur pendukung lainnya berjalan beriringan buat saling melengkapi. Perangkat keras yang diperlukan adalah *gadget* atau perangkat elektro, antara lain komputer, laptop, serta telepon seluler. Namun pada aplikasi pembelajaran *online* ada kendala dari segi wahana dan prasarana, dan segi sumber daya insan. Konektivitas jaringan internet yang sangat terbatas serta permintaan portofolio. Internet yang tinggi sebagai hambatan serius bagi warga berpenghasilan rendah serta ketidakmampuan guru menggunakan teknologi isu.

Ketersediaan *gadget* atau perangkat elektro buat memfasilitasi pembelajaran *online* menjadi kendala dalam pembelajaran jarak jauh.

#### **D. Daftar Pustaka**

Puji Asmaul Chusna, S. A. M. T. K. B., & 2) Ana Dwi Muji Utami, Prodi PGMI, S. A. M. T. K. B. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Daring Anak Usia Sekolah Dasar, 2.

<sup>1</sup> I Ketut Ngurah Ardiawan & <sup>2</sup> I Gede Teguh Heriawan. (2019). Pentingnya Komunikasi Guru Dan Orang Tua Serta Strategi PMP Dalam Mendukung Pembelajaran Daring. *Education*, 1(1).

Agustina, E., & Cahyono, B. Y. (2017). Perceptions of Indonesian Teachers and Students on the Use of Quipper School as an Online Platform for Extended EFL Learning. *Journal of Language Teaching and Research*, 8(4).

Astuti, S. R., Dayanti, S. I., Laily, N., & Hasanah, R. A. (2018). *Pengaruh latar belakang pendidikan dan bimbingan orang tua terhadap motivasi belajar siswa*. Jurnal Pendidikan Luar Sekolah.

Fauzi, I., & Sastra Khusuma, I. H. (2020). *Teachers' Elementary School in Online Learning of COVID-19 Pandemic Conditions*. Jurnal Iqra' : Kajian Ilmu Pendidikan, 5(1).

Jatmiko, B. (2017). TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI (TIK) DALAM PENILAIAN HASIL

BELAJAR SISWA PADA ERA MASYARAKAT EKONOMI ASEAN (MEA). *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Sains PPs Unesa*.

- Luo, T., Hibbard, L., Franklin, T., & Moore, D. R. (2017). *Preparing teacher candidates for virtual field placements via an exposure to K-12 online teaching*. *Journal of Information Technology Education: Research*, 16(1).
- Pangestika, D., & Ninawati, M. (2021). Pembelajaran Daring. *Education*, 7(1).
- Purnomo, A., Hartatik, H., Cahyaningsih, I. J., Hartono, R., & Tri Bawono, S. A. (2017). PENGEMBANGAN APLIKASI E-LEARNING SEKOLAH MENENGAH ATAS. *Simetris : Jurnal Teknik Mesin, Elektro dan Ilmu Komputer*, 8(2).
- Savitri Yasmin Setyahadi, M. Y., Prakoso, Karyani, U., Prihartanti, N., Dinar, W., Lestari, R., Hertinjung, W., et al. (2017). Maksimalisasi fungsi layanan bimbingan dan konseling untuk menciptakan kesejahteraan siswa. *Prosiding Psikologi*, 4(1).
- Wiwin Yulianingsih<sup>1</sup>, Suhanadji<sup>2</sup>, Rivo Nugroho<sup>3</sup>, M. (2021). *Keterlibatan Orang tua dalam Pendampingan Belajar Anak selama Masa Pandemi Covid-19*. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2).



# **BAB VIII**

## **PENTINGNYA PEMBIASAAN DALAM PEMBELAJARAN DARING PAI PERSPEKTIF SEKOLAH**

**Oleh: Vikaria Korda Prahesty**

### **A. Pendahuluan**

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan secara *online* melalui *gadget* atau *handphone*. Pembelajaran daring muncul dan diterapkan di berbagai sekolah ketika terdapat wabah Covid-19 yang menyerang seluruh dunia, sehingga semua orang harus melakukan kegiatan atau aktivitas seperti belajar, bekerja, belanja, berjualan, dan lain sebagainya melalui *online*.

Perubahan kurikulum pembelajaran, perubahan kondisi lingkungan, iklim pembelajaran, dan suasana yang baru menyebabkan timbulkan stres akademik. Pembelajaran daring akibat pandemi Covid-19 merupakan iklim pembelajaran yang baru yang dirasakan oleh siswa. Perubahan yang terlalu singkat ini menyebabkan kebingungan pada siswa dan ditambahkan dengan kendala-kendala yang ditemui siswa saat proses pembelajaran daring menyebabkan

siswa menjadi stres. Stres akademik memiliki dua komponen yaitu stresor akademik dan reaksi terhadap stresor akademik. Stresor akademik terdiri dari lima kategori yaitu frustrasi, konflik, perubahan, dan pemaksaan diri. Sedangkan reaksi terhadap stresor terdiri dari reaksi fisik, reaksi emosi dan reaksi perilaku (Gadzella & Masten, 2005).

Adanya perubahan yang tidak terduga dalam melakukan aktivitas dikarenakan wabah tersebut, kita harus membiasakan diri atau beradaptasi supaya terbiasa melakukan aktivitas dalam situasi dan kondisi tersebut terutama dalam bidang pendidikan, khususnya PAI. Dalam pendidikan, pihak sekolah harus mengatur dan menerapkan pembelajaran via *online* supaya kegiatan belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik. Di samping itu, terdapat kendala yang dihadapi oleh pihak sekolah terutama peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran daring. Masih banyak peserta didik yang kurang mengerti atau bahkan belum mengerti bagaimana cara menggunakan aplikasi-aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran seperti aplikasi *zoom*, *classroom*, *google meet*, cara membuat *drive*, dan sebagainya. Selain itu, terdapat kendala lain seperti peserta didik yang kurang dalam memahami materi yang diberikan oleh guru, menurunnya semangat peserta didik dalam belajar via daring, dan sebagainya. Sehingga dengan adanya kendala tersebut, kita dapat mengetahui bagaimana pentingnya pembiasaan dalam pembelajaran daring PAI.

## **B. Pembahasan**

### **1. Pengertian Pembiasaan**

Pembiasaan berasal dari kata “Biasa” dan dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) memiliki arti seperti sedia kala, sudah merupakan hal yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Jadi, pembiasaan yaitu suatu proses yang membuat seseorang menjadi terbiasa akan suatu tertentu, sehingga jika melakukan suatu tertentu sudah tidak perlu mendapatkan arahan kembali karena sudah terbiasa.

Terdapat beberapa pendapat dari para ahli pendidikan mengenai pembiasaan, yaitu pembiasaan merupakan upaya yang praktis dalam pembinaan dan persiapan anak, (Abdullah Nasih Ulwan). Pembiasaan merupakan cara untuk menciptakan tingkah laku tertentu pada anak didik, (Ramayulis). Pembiasaan merupakan cara untuk membiasakan anak berpikir, bertingkah, dan bertindak sesuai dengan ajaran agama Islam, (Armai Arief).

Melihat dari pendapat para ahli pendidikan, dapat disimpulkan bahwa pembiasaan yaitu sebuah cara dan merupakan proses yang dilakukan oleh pendidik terhadap peserta didik secara berulang-ulang atau sering dilakukan sehingga peserta didik terbiasa akan suatu tertentu tanpa adanya arahan saat melakukannya kembali. Pembiasaan adalah salah satu kelas pada proses pembelajaran berdasarkan beberapa karakteristik yang diamati pada manusia. Prinsip-prinsip dan konsep-konsep pembiasaan kemudian diperluas ke aspek pembelajaran manusia yang lebih kompleks, khususnya pembelajaran verbal, transfer memori, dan

pembelajaran kompleks (Ellis Hendri, 1978).

Belajar kebiasaan adalah proses pembentukan kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan-kebiasaan yang telah ada. Kebiasaan belajar dapat diartikan sebagai cara atau teknik yang menetap pada diri siswa pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan. Tujuannya agar manusia memperoleh dan menentukan sikap-sikap dan kebiasaan-kebiasaan perbuatan baru yang lebih tepat dan positif, dalam arti sesuai dengan kebutuhan pada saat itu (Dalyono, 2010).

Pembiasaan apabila dikaitkan dengan pembelajaran dapat diartikan sebagai sebuah metode dalam pendidikan berupa proses penanaman kebiasaan, sehingga pembiasaan tidak selalu dengan pengetahuan bersifat kognitif semata, namun biasa berupa keterampilan yang diberikan, atau bahkan sikap dan kepribadian pendidik akan dianggap suatu pembelajaran pembiasaan, karena pada hakikatnya pembiasaan adalah pengulangan, atau perbuatan yang dilakukan berulang-ulang. Bahkan jika pendidik setiap masuk kelas mengucapkan salam, itu telah dapat diartikan sebagai usaha membiasakan.

Pembiasaan belajar daring dapat dilaksanan di masa pandemi jika semua faktor-faktor pendukung selama belajar virtual dapat diatasi dengan baik. Pembiasaan belajar daring dimaksud adalah di mana supaya peserta didik dapat memahami pembelajaran yang diberikan oleh guru sebagaimana dengan pembiasaan belajar di sekolah. Meskipun hari ini peserta didik belajar secara virtual diharapkan

guru tetap melaksanakan tugas-tugas pembelajaran atau pembiasaan yang sama seperti yang dilakukan di sekolah. Namun fakta di lapangan menunjukkan bahwa saat ini belajar secara daring gagal dalam melaksanakan pembiasaan belajar yang positif seperti pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Hal ini disebabkan oleh pemberian tugas yang selalu berlebihan, metode guru mengajar selalu monoton sehingga menyebabkan stress terhadap anak.

## **2. Pengertian Perspektif Sekolah**

Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) perspektif memiliki arti sudut pandang, pandangan, cara melukiskan suatu benda pada permukaan yang datar sebagaimana dilihat oleh mata dengan tiga dimensi. Terdapat beberapa pendapat dari para ahli mengenai perspektif, di antaranya yaitu perspektif merupakan cara pandang manusia yang digunakan untuk melihat suatu fenomena atau masalah yang terjadi, (Martono). Perspektif merupakan cara pandang dan berperilaku seseorang untuk memahami sesuatu hal, (Sumaatmadja dan Winardit). Perspektif sekolah yaitu pendapat, pandangan atau sudut pandang yang diberikan oleh pihak sekolah atau pihak dalam dunia pendidikan terhadap suatu hal tertentu.

## **3. Pengertian Pembelajaran Daring PAI**

Pembelajaran daring yaitu kegiatan belajar mengajar yang dilakukan antara pendidik dan peserta didik yang dilakukan secara *online* menggunakan internet, sehingga

dalam kegiatan belajar mengajar tidak bertemu secara langsung antara keduanya. Pembelajaran daring PAI yaitu kegiatan belajar mengajar mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) antara pendidik dan peserta didik yang dilakukan secara *online* menggunakan internet, sehingga dalam kegiatan belajar mengajar mata pelajaran PAI tidak bertemu secara langsung antara keduanya.

Pembelajaran daring ini muncul ketika terjadi penyebaran virus Covid-19 di seluruh dunia yang menyebabkan semua orang harus melakukan aktivitasnya di rumah masing-masing secara terbatas karena tidak diperbolehkan untuk keluar rumah dan berinteraksi dengan orang lain secara langsung. Adanya hal tersebut khususnya dalam bidang pendidikan, seorang guru atau pendidik dapat melakukan pembelajaran melalui *online* atau internet dan menggunakan serta memanfaatkan teknologi yang ada untuk melaksanakan pembelajaran daring, seperti menggunakan *handphone*, laptop, komputer yang terdapat aplikasi *whatsapp*, *google drive*, *classroom*, *google meet*, *zoom*, dan lain sebagainya yang dapat digunakan untuk pembelajaran.

#### **4. Kendala Dalam Pembiasaan Pembelajaran Daring PAI.**

Dapat kita ketahui bahwa di zaman sekarang ini seluruh orang yang berada di dunia dalam berkehidupan cukup maju akan teknologi yang ada. Salah satunya yaitu dalam mencari ilmu. Kita sebagai manusia dapat mencari ilmu di mana saja dan kapan saja, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Dalam dunia pendidikan sebenarnya sudah tidak asing lagi jika mendengar kata pembelajaran daring atau pembelajaran online melalui internet dan aplikasi-aplikasi yang ada. Tetapi masih banyak dari peserta didik yang kurang atau bahkan belum mengerti bagaimana cara menggunakan atau mengoperasikan aplikasi-aplikasi pembelajaran yang biasanya digunakan oleh sekolah atau pendidik untuk keberlangsungan kegiatan belajar mengajar, masih banyak yang bingung bagaimana cara membuat dan mengirimkan file melalui *google drive* dan sebagainya. Selain kendala peserta didik yang kurang akan ilmu IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi), terdapat kendala lain yaitu jaringan atau sinyal yang tiba-tiba kurang baik atau tidak baik dikarenakan suatu hal seperti hujan besar, kesalahan teknis dari pusat, mengalami *trouble* di mana hal tersebut tidak dapat kita tangani secara langsung karena hanya orang-orang yang ahli dalam bidangnya (mengatasi jaringan atau sinyal).

Kendala lainnya juga dapat terjadi apabila kuota internet peserta didik habis dan kebingungan bagaimana cara mengisi ulang kembali dikarenakan perekonomian keluarga mereka yang kurang atau sangat kurang, kemudian juga terdapat orang tua atau belum memiliki *handphone android* seperti saat ini sehingga pengetahuannya terbatas.

## **5. Kekurangan dan Kelebihan Dalam Pembiasaan Pembelajaran Daring PAI**

Kita mengetahui bahwa pada saat ini perlu pembiasaan dalam melakukan aktivitas yang baru, dimulai dari hal-hal

yang kecil seperti berbicara dengan orang lain menggunakan *handphone* melalui *videocall*, bekerja melalui *online*, belanja melalui *online*, dan lain sebagainya. Dengan adanya hal di atas, kita harus melakukan pembiasaan terutama dalam bidang pendidikan. Dalam pembiasaan terdapat kekurangan dan kelebihan, di antara lain :

a. Kelebihan :

- 1) Adanya pembiasaan dalam pembelajaran daring PAI akan membuat peserta didik menjadi terlatih terhadap pembiasaan yang diberikan oleh pendidik dalam proses pembelajaran.
- 2) Adanya pembiasaan, peserta didik akan menjadi lebih mudah dalam melaksanakan proses pembelajaran tanpa adanya kesulitan dalam mengoperasikan sistem pembelajaran daring tanpa arahan.
- 3) Adanya pembiasaan pembelajaran daring kita jadi terbiasa dapat menggunakan dan memanfaatkan teknologi yang ada untuk mengadakan belajar mengajar.
- 4) Adanya pembiasaan pembelajaran melalui daring, akan membuat kegiatan belajar mengajar di masa pandemi seperti saat ini menjadi lancar.
- 5) Adanya pembiasaan pembelajaran daring PAI akan membuat pembelajaran semakin praktis karena apabila terdapat praktek peserta didik dapat mengirimkan berupa *file* melalui *google drive*.
- 6) Dapat menghemat tenaga dan waktu dengan baik.

- 7) Pembiasaan tidak hanya berkaitan dengan aspek lahiriah tetapi juga berhubungan dengan aspek batiniah.
- 8) Pembiasaan dalam sejarah tercatat sebagai metode yang paling berhasil dalam pembentukan kepribadian siswa.

Di samping itu dengan adanya pembiasaan pembelajaran daring PAI. Siswa mampu belajar dengan menggunakan tempat atau sarananya sendiri, siswa belajar senyaman mungkin di rumah, dikamarnya atau dilingkungan sendiri. Setiap siswa bisa belajar di mana pun dan kapan pun tentunya kembali lagi dengan fasilitas rumah yang mendukung mereka untuk tetap fokus daring.

Adapun peserta didik yang menjadi target pelaksanaan pembiasaan pembelajaran daring ini diharapkan mampu mengenal lebih jauh manfaat sesungguhnya alat komunikasi yang sebelumnya mungkin hanya mereka ketahui atau gunakan sebagai alat hiburan seperti bermain sosial media, *game*, mendengarkan musik dan hiburan lainya yang tidak sama sekali berhubungan dengan pembelajaran formal dan bernilai akademik. Namun dengan teknik daring ini siswa mampu menggunakan *gadget* untuk mengakses hal-hal yang bisa menjadi bahan belajar mereka di rumah. Di sisi lain manfaat yang bisa mereka peroleh adalah adanya usaha untuk memupuk rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan padanya.

- b. Kekurangan :

- 1) Waktu pembiasaan biasanya memerlukan waktu yang cukup lama, karna satu minggu belum cukup untuk membuat peserta didik akan terbiasa dalam pembiasaan pembelajaran daring PAI, terlebihnya peserta didik memiliki jumlah yang tidak sedikit.
- 2) Pembiasaan pembelajaran PAI seringkali banyak peserta didik yang apabila dijelaskan belum langsung paham, sehingga pendidik harus benar-benar mempraktikkan pada mereka melalui proyektor dan menjelaskannya.
- 3) Melakukan pembiasaan biasanya terdapat kekurangan apabila cuaca sedang tidak mendukung. Hal tersebut dapat berpengaruh dan dapat menyebabkan jaringan dan sinyal akan terganggu atau bahkan sampai mengalami *trouble*. Sehingga hal tersebut menjadi kendala dan kekurangan dalam pembiasaan pembelajaran daring PAI.
- 4) Membutuhkan tenaga pendidik yang benar-benar dapat dijadikan contoh serta teladan yang bagi siswa.
- 5) Membutuhkan tenaga pendidik yang dapat mengaplikasikan antara teori pembiasaa dengan kenyataan atau praktek nilai-nilai yang disampaikan.

Permasalahan yang terjadi bukan hanya terdapat pada sistem media pembelajaran akan tetapi ketersediaan kuota yang membutuhkan biaya cukup tinggi harganya bagi siswa dan guru guna memfasilitasi kebutuhan pembelajaran daring. Kuota yang dibeli untuk kebutuhan internet menjadi

melonjak dan banyak diantara orangtua siswa yang tidak siap untuk menambah anggaran dalam menyediakan jaringan internet. Hal ini pun menjadi permasalahan yang sangat penting bagi siswa, jam berapa mereka harus belajar dan bagaimana data (kuota) yang mereka miliki, sedangkan orang tua mereka yang berpenghasilan rendah atau dari kalangan menengah kebawah (kurang mampu). Hingga akhirnya hal seperti ini dibebankan kepada orang tua siswa yang ingin anaknya tetap mengikuti pembelajaran daring.

Pembelajaran daring tidak bisa lepas dari jaringan internet. Koneksi jaringan internet menjadi salah satu kendala yang dihadapi siswa yang tempat tinggalnya sulit untuk mengakses internet. Apalagi siswa tersebut tempat tinggalnya di daerah pedesaan, terpencil, dan tertinggal. Kalaupun ada yang menggunakan jaringan seluler terkadang jaringan yang tidak stabil, karena letak geografis yang masih jauh dari jangkauan sinyal seluler. Hal ini juga menjadi permasalahan yang banyak terjadi pada siswa yang mengikuti pembelajaran daring sehingga kurang optimal pelaksanaannya.

Ramai di berbagai media sosial yang menceritakan pengalaman orang tua siswa selama mendampingi anaknya belajar baik positif maupun negatif. Seperti misalnya ternyata ada orang tua yang sering marah-marah karena mendapatkan anaknya yang sulit diatur sehingga mereka tidak tahan dan menginginkan anak mereka belajar kembali di sekolah.

Kejadian ini memberikan kesadaran kepada orang tua bahwa mendidik anak itu ternyata tidak mudah, diperlukan

ilmu dan kesabaran yang sangat besar. Sehingga dengan kejadian ini orang tua harus menyadari dan mengetahui bagaimana cara membimbing anak-anak mereka dalam belajar. Setelah mendapat pengalaman ini diharapkan para orang tua mau belajar bagaimana cara mendidik anak-anak mereka di rumah.

Perlu disadari bahwa ketidaksiapan guru dan siswa terhadap pembelajaran daring juga menjadi masalah. Perpindahan sistem belajar konvensional ke sistem daring amat mendadak, tanpa persiapan yang matang. Tetapi semua ini harus tetap dilaksanakan agar proses pembelajaran dapat berjalan lancar dan siswa aktif mengikuti walaupun dalam kondisi pandemi Covid-19. Proses pembelajaran daring, penting untuk ditambahkan pesan-pesan edukatif kepada orangtua dan peserta didik, tentang wabah pandemi Covid-19 dan pembiasaan pembelajaran daring. Demikian kita dapati pembelajaran yang sama dengan tatap muka tetapi berbasis *online*. Efeknya sangat bagus, programnya tepat sasaran, dan capaian pembelajarannya tercapai.

Ada sebuah pelajaran yang dipetik dari dunia pendidikan di tengah pandemi Covid-19, yakni dengan adanya kegiatan belajar tatap muka dengan guru terbukti lebih efektif dibandingkan secara daring (*online*). Hal tersebut dipaparkan oleh pakar pendidikan Universitas Brawijaya (UB) Aulia Luqman Aziz bertepatan dengan Hari Pendidikan Nasional 2020. “Selamanya profesi guru tidak akan tergantikan oleh teknologi” papar Luqman dalam keterangannya di laman resmi UB, Sabtu (2/5/2020). Menurutny pembelajaran

penuh secara daring, akhir-akhir ini banyak menimbulkan keluhan dari peserta didik maupun orang tua.

## **6. Pentingnya Pembiasaan Pembelajaran Daring PAI Prespektif Sekolah**

Pembiasaan dalam pembelajaran memiliki peranan yang penting karena setiap pengetahuan atau tingkah laku yang diperoleh dengan pembiasaan akan sangat sulit mengubah atau menghilangkannya sehingga cara ini amat berguna dalam mendidik anak. Penanaman kebiasaan pada diri seorang anak (peserta didik) mengupayakan suatu tindakan agar tebiasa melakukannya, sehingga terkadang anak tidak menyadari apa yang dilakukannya karena sudah menjadi kebiasaan.

Dalam pendidikan terdapat aspek hal yang penting, salah satunya yakni proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung rangkaian yang dilakukan antara pendidik dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam pembelajaran terdapat sejumlah tujuan yang hendak dicapai. Di sini pendidik memiliki peran sebagai fasilitator yang menyediakan fasilitas dan menciptakan situasi yang mendukung peningkatan kemampuan belajar peserta didik. (Berlianti et al., 2020)

Ketika situasi dan kondisi yang seperti saat ini menjadikan segala sesuatu berbasis *online* atau melakukannya dengan internet. Seluruhnya harus dapat beradaptasi atau menyesuaikan diri dengan zaman yang semakin hari semakin

canggih akan teknologinya. Sehingga, dengan hal tersebut kita harus melakukan pembiasaan terhadap aktivitas-aktivitas yang biasa kita lakukan dengan cara yang berbeda. Mengapa? supaya kita tidak bingung karena pertama kali mengenal dan mencoba sesuatu yang baru serta supaya kita terbiasa karena sering melakukan hal tersebut. Jadi, dengan melihat pernyataan di atas kita dapat mengetahui bahwa pembiasaan terutama dalam pembelajaran PAI sangat penting dan sangat diperlukan. Peserta didik maupun pendidik harus terbiasa melaksanakan kegiatan belajar mengajar melalui daring, supaya tujuan dari kegiatan belajar mengajar yang pihak sekolah laksanakan pada masa pandemi tercapai. Apabila peserta didik dan pendidik belum atau bahkan tidak melakukan pembiasaan, maka dapat terjadi bahwa tujuan kegiatan belajar mengajar tidak tercapai dan tidak terlaksana dengan baik.

## **7. Perspektif Sekolah Terhadap Pembiasaan Pembelajaran Daring PAI**

Sekolah merupakan tempat peserta didik untuk mencari ilmu dan tempat pendidik untuk mengajarkan serta mendidik peserta didik dengan ilmu yang pendidik miliki. Di samping itu, sekolah memiliki tujuan, visi dan misi, serta rencana-rencana yang nantinya akan diimplementasikan terhadap pendidik dan peserta didik. Di dalam sekolah, peserta didik tidak hanya untuk diberi dan diajarkan mengenai materi pembelajaran, tetapi peserta didik juga dididik dan dibina, terutama pembinaan dalam bidang agama.

Dalam pembinaan, pendidik dapat melakukan dengan cara memberikan contoh pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari secara langsung terhadap peserta didik, sehingga hal tersebut dapat dicontoh dan ditirukan oleh peserta didik.

Dalam pembinaan akhlak kepada peserta didik, perlu sebagai seseorang yang membina anak didik memberikan keteladanan. Hakikatnya seorang anak yang belum terbilang dewasa maka ia masih sangat mudah terpengaruh perilaku orang-orang di sekitarnya, dan yang terjadi anak akan meniru apapun yang sering ia lihat dalam keseharian. Dikarenakan pembinaan pada saat daring ini guru tidak bisa bertemu langsung dengan siswa maka sulit untuk memberikan teladan (Putri Kumalasari et al., 2021).

Berhubung situasi dan kondisinya seperti saat ini, yaitu sedang terjadi penyebaran virus Covid-19 di mana peserta didik belum dapat melakukan pembelajaran tatap muka secara langsung. Maka hal tersebut harus dipindah alihkan melalui daring (*online*). Biasanya ketika pembelajaran melalui *online* dilakukan, seharusnya peran orang tua di rumah lebih penting dan lebih besar dibandingkan peran pendidik yang hanya menyampaikan materi. Memberikan contoh berupa contoh dalam kehidupan sehari-hari dalam bentuk video, gambaran, *file*, dan lain sebagainya. Sedangkan orang tua yang setiap hari bertemu bahkan serumah (satu atap) dengan peserta didik. Maka seharusnya lebih menekankan dan melakukan pembiasaan dengan memberikan contoh terhadap anaknya (entah shalat tepat waktu, berpuasa sunnah, mengucapkan perkataan yang baik,

memberikan contoh bagaimana cara berakhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari, dan sebagainya), supaya anak dapat mencontoh bahkan meniru serta menerapkan bahkan menjadi terbiasa dengan hal-hal tersebut (apa yang diajarkan dan dicontohkan oleh kedua orang tua) dalam kehidupan sehari-hari.

Belum lagi jika peserta didik memiliki semangat belajar yang rendah dalam melakukan pembelajaran daring, sehingga pihak sekolah menganjurkan bahkan menerapkan sistem pembiasaan pembelajaran daring PAI supaya peserta didik terbiasa dan tetap semangat dalam menimba ilmu. Hal tersebut memang tidak mudah. Apalagi melihat bahwa peserta didiknya tidak sedikit, sehingga perlu kesabaran dan ketelatenan dalam menerapkan atau melakukan pembiasaan pembelajaran daring PAI terhadap peserta didik. Selain itu, seorang pendidik juga harus dituntut untuk tetap menggunakan kreativitas dalam mengajar melalui *online* sehingga memerlukan pembiasaan dalam mengajar khususnya PAI via *online*.

## **8. Dasar Dan Tujuan Metode Pembiasaan**

Pembiasaan merupakan salah satu metode pendidikan yang sangat penting, terutama bagi anak-anak sekolah dasar dan menengah. Dalam masa-masa ini anak belum mempunyai kewajiban-kewajiban yang harus dikerjakan seperti orang dewasa. Sehingga metode ini dapat dilakukan dalam mengembangkan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, dan pola berfikir tertentu. Seseorang yang telah

mempunyai kebiasaan tertentu akan dapat melaksanakannya dengan mudah dan senang hati. Bahkan, segala sesuatu yang telah menjadi kebiasaan dalam usia muda sulit untuk dirubah dan tetap berlangsung sampai hari tua. Maka dalam pendidikan Islam senantiasa mengingatkan agar anak-anak segera dibiasakan dengan sesuatu yang diharapkan menjadi kebiasaan yang baik sebelum terlanjur mempunyai kebiasaan lain yang berlawanan dengannya.

Pelaksanaan metode pembiasaan pada pendidikan anak sangat penting, khususnya dalam pembentukan pribadi dan karakter. Pembiasaan keagamaan seperti halnya pembiasaan membaca juz amma akan memasukkan unsur-unsur positif pada kepribadian anak. Semakin banyak pengalaman keagamaan yang didapat anak melalui pembiasaan. Maka semakin banyak unsur agama dalam kepribadiannya dan semakin mudahlah ia memahami ajaran agama. Jika pembiasaan sudah ditanamkan, maka anak tidak akan merasa berat lagi untuk beribadah, bahkan ibadah akan menjadi bingkai amal dan sumber kenikmatan dalam hidupnya karena bisa berkomunikasi langsung dengan Allah dan sesama manusia. Misalnya agar anak dapat melaksanakan shalat secara benar dan rutin mereka perlu dibiasakan shalat sejak masih kecil, dari waktu ke waktu. Setiap orang tua mempunyai kewajiban untuk mendidik anaknya agar menjadi orang yang shaleh dan shalehah. Dahulu mendidik menjadi tugas murni dari orang tua tetapi kini tugas mendidik telah menjadi tanggung jawab guru sebagai pendidik di sekolah. Dalam proses yang berjalan tidak akan

terlepas dari dua faktor yaitu internal dan eksternal. Oleh karena itu diperlukan komunikasi yang baik antara orang tua, guru dan anak, komunikasi yang baik akan membuat aktivitas menjadi menyenangkan.

Pembiasaan yang dicontohkan oleh Al-Qur'an dapat dilihat dalam kasus menghilangkan kebiasaan meminum khamar. Dalam hal ini Allah SWT tidak langsung memberikan larangan meminum khamar akan tetapi melalui beberapa tahapan. Hal ini agar kebiasaan meminum khamar tidak lagi dilaksanakan dan agar lebih mudah untuk menghindarinya karena tidak langsung di haramkan. Dari sini dijumpai bahwa Al-Qur'an menggunakan pembiasaan yang dalam prosesnya akan menjadi kebiasaan sebagai salah satu cara yang menunjang tercapainya target yang diinginkan dalam penyajian materi-materinya. Pembiasaan tersebut menyangkut segi-segi pasif atau meninggalkan sesuatu ataupun aktif (melaksanakan sesuatu).

Pembiasaan merupakan salah metode pendidikan yang sangat penting dalam membaca Al-Qur'an. Agar membaca Al-Qur'an tidak dilupakan oleh generasi muda saat ini. Maka pendidik harus memberikan motivasi agar minat dari siswa mulai tumbuh. Guru sebagai model dalam pendidikan maka harus bisa memberikan contoh bagi siswa. Sehingga berkaitan dengan hal tersebut, siswa perlu dibiasakan dengan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, dan pola pikir tertentu. Khususnya agar mereka terbiasa berperilaku baik yang sesuai dengan karakter islami. Pembiasaan membutuhkan bimbingan dari pendidik, dalam hal ini dapat dilakukan oleh

orang tua ataupun guru.

## **9. Tujuan Pembiasaan Pembelajaran Daring PAI**

Pembelajaran pendidikan agama Islam adalah suatu usaha bimbingan terhadap anak didik agar dapat memahami apa yang terkandung dalam Islam secara keseluruhan, kemudian dapat mengamalkan serta menjadikan ajaran-ajaran agama Islam yang telah dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya. Adanya pembelajaran pendidikan agama Islam, maka siswa akan sadar mengenai arti karakter dari sikap disiplin, religious, mandiri, kerja keras, jujur, dan toleransi. Proses pembelajaran tidak hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan namun juga penanaman nilai-nilai positif serta pembentukan karakter yang baik pada siswa. Pembentukan karakter ialah salah satu keterampilan *soft skill* yang dapat diintegrasikan dalam pendidikan pada setiap mata pembelajaran. Saat ini pendidikan hendaknya berbasis *soft skill* (interaksi sosial) di mana perihal itu sangat berarti dalam pembentukan karakter anak bangsa sehingga sanggup bersaing, beretika, bermoral, sopan santun, serta berhubungan dengan masyarakat.

Salah satu bahan ajar atau media yang dapat dimanfaatkan khususnya untuk materi pembelajaran PAI SD atau MI supaya anak lebih tertarik dan tidak merasa bosan dalam pembelajaran yaitu berupa pemanfaatan teknologi dengan menerapkan pembelajaran berbasis *web* atau *m-learning* salah satunya melalui *youtube*. Sebenarnya media pembelajaran itu sama halnya dengan media pembelajaran, dengan begitu

media pembelajaran daring PAI bisa menggunakan berbagai macam social media guna mempermudah tersampainya materi kepada siswa. Selain media *youtube*, pada pembahasan di atas sudah banyak disampaikan berbagai media sosial yang sering digunakan oleh guru ketika mengajar secara daring.

Adapun tujuan dari belajar pembiasaan ini, yakni agar peserta didik memperoleh sikap-sikap dan kebiasaan-kebiasaan perbuatan baru yang lebih baru yang tepat dan positif dalam arti selaras dengan kebutuhan ruang dan waktu (kontekstual). Dengan kata lain, selaras dengan norma-norma dan tata nilai moral yang berlaku, baik yang bersifat religius maupun tradisional dan kultural. Dalam melakukan proses belajar mengajar dengan metode pembiasaan maka faktor yang muncul dari dalam diri peserta didik. Maka faktor dari luar juga yang akan menentukan keberhasilan proses pembelajaran tersebut. Apabila lingkungan tempat tinggal mendukung dengan segala kebaikan maka sudah barang tentu peserta didik akan tumbuh dan berkembang secara positif. Sebaliknya bila lingkungan didominasi oleh hal-hal yang kurang baik maka peserta didik akan tumbuh dan berkembang dalam kungkungan perilaku negatif yang pasti mempengaruhi diri anak sehingga anak cenderung melakukan perbuatan yang negatif. Oleh karena itu lembaga pendidikan sekolah harus menciptakan lingkungan yang dapat mendukung proses pembelajaran tersebut, salah satunya yaitu dengan menerapkan pembiasaan pembelajaran daring PAI.

### **C. Penutup**

Pembiasaan pembelajaran daring PAI harus dilakukan terhadap peserta didik, bukan hanya peserta didik, melainkan juga terhadap pendidiknya. Pendidik harus dapat inspiratif dan kreatif dalam pembiasaan pembelajaran daring PAI, supaya peserta didik akan terus semangat dalam belajar dan tidak merasakan bosan atau jenuh dalam pembelajaran daring.

### **D. Daftar Pustaka**

- M, F. (2019). *Metode Pembiasaan Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Peserta Didik Di Min 7 Tulungagung*. 17–63.
- Berlianti, R., Kurniawan, K., & Cikdin, C. (2020). *Implementasi Metode Pembiasaan pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, 12(2), 1–13.
- Sugi, R. (2021). *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Integratif Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Jawa Tengah Di Purbalingga*. IAIN Purwokerto.
- Putri Kumalasari, B., Ariyanto, M. D., & Abidin, Z. (2021). *Upaya Guru Pai Dalam Pembinaan Akhlak Terpuji Siswa Melalui Pembelajaran Daring Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Punung Pacitan Tahun Pelajaran 2020/2021*. *Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Khakim, M. A. (2021). *Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Akhlak Mulia Peserta Didik di Masa Pandemi Covid-19*.

TANJAK: Journal of Education and Teaching, 2(2), 126–134.

Dahmayati, D. (2021). STRATEGI PEMBELAJARAN DARING PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU INSAN RABBANI KECAMATAN MALILI KABUPATEN LUWU TIMUR. INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO.

Budiani, Y. D., Bakri, M., & Anggraheni, I. (2021). *Implementasi Pembelajaran Daring Pai Berbasis Soft Skill Di Sma Negeri 5 Malang*. Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam, 6(2), 65–71.

# **BAB IX**

## **PENTINGNYA PEMBIASAAN DALAM PEMBELAJARAN DARING PAI PERSPEKTIF ORANG TUA**

**Oleh: Wilda Rezana Auhan**

### **A. Pendahuluan**

Pembiasaan merupakan sesuatu kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan dan kebiasaan itu dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran daring ialah pembelajaran yang dilakukan secara *online* yang pembelajarannya dilakukan melalui media sosial serta pembelajaran daring tidak dilakukan secara tatap muka.

Dalam lingkungan keluarga, peran orang tua sangatlah penting untuk membuat lingkungan yang kondusif agar anak-anak menggunakan internet secara baik dan berguna. Maka peran orang tua sangatlah besar terhadap pendidikan anaknya, sedangkan kemampuan orang tua juga terbatas untuk selalu mengawasi anaknya karena tidak semua orang tua bisa selalu ada untuk anak dan selalu bersama anak. Orang tua merupakan guru pertama di dalam rumah atau keluarga bagi anak-anaknya. Apabila anak telah masuk sekolah,

orang tua adalah tempat pertama yang harus mengajarkan anaknya untuk masalah pendidikan. Maka dari itu orang tua mempunyai berbagai macam peran yaitu; orang tua sebagai pelajar, orang tua sebagai relawan, orang tua sebagai pembuat keputusan, orang tua sebagai anggota tim kerjasama guru orang tua. Orang tua tidak hanya memberikan kasih sayang, dan fasilitas yang cukup memberikan nafkah tetapi orang tua juga sebagai guru untuk anak-anaknya, sebab pendidikan yang diterima oleh anak dari lahir sampai dewasa awalnya ialah dari orang tua itu sendiri. Karena orang tua merupakan contoh bagi anaknya dan orang tua adalah panutan bagi seorang anak. Sehingga orang tua harus benar-benar bertindak dengan baik supaya semua perilaku dan kegiatannya dicontoh oleh anak. (Zakariyah & Hamid, 2020)

Orang tua mempunyai kewajiban dalam mendidik anak-anaknya. Keluarga merupakan pondasi pendidikan yang awal bagi anak. Dalam kondisi pandemi Covid-19 saat ini, Indonesia menetapkan semua kegiatan mengajar dan belajar dilakukan secara daring (*online*) atau dari rumah yang sesuai dengan keputusan Menteri Pendidikan (Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Dalam Masa Darurat Penyebaran COVID-19, 2020). Pembelajaran di Indonesia dilakukan secara pembelajaran *online* atau pembelajaran jarak jauh, siswa juga guru berada di rumah kegiatan proses pembelajaran menggunakan daring atau *online*. Sehingga dengan dampak Covid-19 berpengaruh terhadap pembelajaran (Aisyah et al., 2021).

## **B. Pembahasan**

### **1. Hakikat Orang Tua**

Orang tua merupakan guru pertama bagi anaknya. Pada situasi seperti ini orang tua merupakan tempat pertama yang harus sebagai pengajar bagi anaknya di dalam pembelajaran *online*. Orang tua harus mengawasi kegiatan anak dalam bermain internet atau media sosial melalui berbagai perangkat gawai, misalnya: komputer, laptop, *tablet*, *handphone*, *smartphone*, serta perangkat lain sebagainya. Karena kehidupan mereka mulai dari; bermain, berkomunikasi, berteman, menyalurkan hobi, serta aspek-aspek lainnya tidak terlepas dari teknologi internet. Pendidikan ialah sebuah tanggung jawab bersama bukan hanya pemerintah, tetapi juga sekolah (guru), dan keluarga (orang tua). Menurut (Gunarsa, 2004: 8), keluarga ideal (tepat) mempunyai 2 orang yang memainkan peran penting yaitu, sebagai ayah dan ibu. Peran seorang ibu adalah untuk memenuhi kebutuhan secara biologis serta fisik anak, bersabar, kasih sayang, dan ketabahan dalam merawat keluarga, mendidik, mengelola, mengendalikan anak-anak, dan memberikan contoh bagi anak-anak.

Peran ayah ialah sebagai konsep dan tanggung jawab menjadi suami, ayah berpartisipasi dalam pendidikan anak dan ayah menjadi wali, bijak atau hormat dari keluarga. Bentuk peran orang tua adalah memotivasi anak dalam semua hal pada bentuk positif serta motivasi bisa diberikan menggunakan cara menaikkan kebutuhan sekolah serta dapat memberikan semangat dalam pujian atau penghargaan

untuk prestasi anak. Hal ini peran orang tua adalah membimbing serta memberikan motivasi kepada anak. Supaya anak tetap bersemangat dalam melakukan aktivitas di rumah. Pada dasarnya anak memiliki motivasi untuk melakukan suatu hal. Bila menerima sebuah dorongan dari orang-orang terdekat seperti orang tua mereka akan merasa senang karena sebanyak dan sekecil apapun penghargaan yang di berikan kepada anak mereka akan merasa senang dan bisa memotivasi anak supaya lebih giat dalam belajar. Penghargaan tidak selalu diberikan dalam bentuk pujian atau penghargaan bisa juga menggunakan hadiah yang diberikan kepada anak seperti mainan atau barang yang disukai oleh anak supaya anak tersebut dapat bersemangat atau dapat memotivasi anak supaya lebih giat dalam belajar. (Lilawati, 2020)

## **2. Hakikat Peserta Didik**

Peserta didik, berdasarkan pasal 1 Undang-undang Nomor 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional merupakan anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Jenjang taman kanak-kanak, berdasarkan Pasal 1 Peraturan Pemerintah Nomor 27 tahun 1990, dikenal dengan anak didik. Adapun pada pendidikan dasar dan menengah, berdasarkan pasal 1 Peraturan Pemerintah Nomor 28 dan Nomor 29 tahun 1990 dikenal dengan siswa. Sedangkan pada perguruan tinggi, berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 30 tahun 1990

disebut mahasiswa.

Peserta didik juga dikenal dengan murid, siswa. Peserta didik merupakan mereka yang sedang mengikuti program pendidikan pada suatu sekolah atau jenjang pendidikan tertentu. Peserta didik merupakan subjek pertama dalam pendidikan, disebabkan pendidikan tidak akan berjalan dengan baik apabila tidak ada peserta didik, siswa atau murid dan adanya pengajar atau guru. (Zakariyah & Hamid, 2020)

### **3. Hakikat Pembelajaran Online dan Konsep Pembelajaran Daring**

Pembelajaran *online* pertama kali dikenal karena pengaruh dari perkembangan pembelajaran berbasis elektronik (*e-learning*) yang diperkenalkan oleh Universitas Illionis melalui sistem pembelajaran berbasis komputer (Hardiyanto, 1996). Di situasi seperti ini tidak memungkinkan pembelajaran di lakukan secara tatap muka. Covid-19 tidak hanya berdampak dalam pembelajaran juga berdampak pada ekonomi masyarakat, Pemerintah memutuskan pembelajaran dilakukan secara *online* atau di rumah dikarenakan Covid-19 dan di sinilah orang tua harus menjadi peran yang terbaik bagi anaknya, sesibuk apapun pekerjaan atau kehidupan sehari-hari harus mempunyai waktu untuk anak karena orang tua adalah orang pertama yang sangat dibutuhkan oleh anak dan pembelajaran *online* lebih menekankan pada ketelitian dan kejelian siswa dalam menerima dan mengolah informasi yang disajikan secara *online*. (Zakariyah & Hamid, 2020)

Menurut KB 4 Menteri, Sekeretaris Jendral Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan surat edaran no 15 tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran *coronavirus disease* (Covid-19). Tujuan ialah memastikan pemenuhan hak anak untuk memperoleh layanan pendidikan semasa darurat Covid-19, dan mencegah serta melindungi warga satuan pendidikan dari dampak Covid-19 tersebut. Konsep belajar dari rumah ini dinamakan dengan istilah belajar mode daring yang memungkinkan tetap adanya interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Pembelajaran daring menggunakan kemajuan teknologi informasi dan akses internet. (Santika, 2020)

#### **4. Peran Orang Tua dan Peserta Didik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Online di Rumah**

Peran orang tua sangat dibutuhkan anak di saat pembelajaran dilakukan seperti ini yang dilakukan secara *online*. Motivasi, dukungan orang tua sangat dibutuhkan oleh anak dan pada saat seperti ini orang tua tidak boleh membanding-bandingkan anak satu dengan yang lainnya. Apabila seperti itu anak akan merasa menjadi tertekan dan tidak semangat dalam belajar peran orang tua seharusnya memberi dukungan atau motivasi kepada anak agar anak lebih giat belajar.

Pembelajaran yang dilakukan secara *online* sangat mempengaruhi orang tua karena keterbatasan orang tua

dalam menggunakan internet dan anak lebih tahu dari pada orang tua. Maka dari itu orang tua harus mengawasi anak dalam bermain gawai misalnya melalui: komputer, laptop, *handphone*, *smartphone*, *tablet*, dan perangkat sejenisnya. Tuntunan agama Islam pada khususnya, sejak awal penyebarannya di dunia telah mengajak dan mendorong umat manusia agar bekerja keras mencari kesejahteraan hidup di dunia dan kebahagiaan di akhirat. Muhaimin, berpendapat bahwa pendidikan agama Islam bermakna upaya mendidik agama Islam atau ajaran agama Islam dan nilai-nilainya agar menjadi pandangan dan sikap hidup seseorang. Pendidikan agama Islam sangat penting bagi peserta didik karena pendidikan agama Islam dapat mendidik karakter peserta didik. Aktivitas mendidikan agama Islam itu bertujuan untuk membantu seseorang atau sekelompok anak didik dalam menanamkan dan menumbuhkan kembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya untuk dijadikan sebagai pandangan hidupnya.

## **5. Strategi Alternatif Dalam Pembelajaran Daring PAI**

Sebagai guru di rumah orang tua harus mempunyai strategi untuk mengajar untuk anak agar berjalan dengan baik. Strategi yang digunakan harus sesuai dengan apa yang akan diajarkan agar pembelajaran berjalan dengan baik. Dalam memilih strategi guru harus memilih strategi yang sesuai dan benar di situasi seperti ini (Covid-19) agar anak paham dalam materi pembelajaran yang disampaikan. Sebagai guru kita juga harus paham karakteristik atau perilaku peserta

didik agar pembelajaran berjalan dengan baik kita juga harus saling berkomunikasi satu sama lain. Apabila pembelajaran tidak ada interaksi satu sama lain maka pembelajaran tidak akan terbentuk dan tidak akan berjalan dengan baik juga pembelajaran akan terhambat karena kurangnya interaksi antara guru dan peserta didik. (Tarbiyah et al., n.d.)

## **6. Tujuan Pembelajaran PAI**

Menurut Samiudin tujuan merupakan satu titik yang akan diraih dalam proses kegiatan belajar mengajar sehingga bagaimana pun kegiatan belajar mengajar berlangsung tujuan tersebut akan menjadi pedomannya. Orang tua sebagai guru di dalam pembelajaran *online* di rumah harus mempunyai tujuan pembelajaran karena tujuan pembelajaran bertujuan untuk rencana sebelum melakukan pembelajaran.

Apabila pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan benar maka membutuhkan tujuan pembelajaran sebelum melakukan pembelajaran dan kita harus banyak berkomunikasi dengan anak dan mendekati diri kepada anak agar kita mengetahui karakter anak. Tujuan pembelajaran PAI adalah untuk meningkatkan pemahaman, keimanan, penghayatan, dan pengalaman peserta didik terhadap pendidikan agama islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan keluarga, pribadi, dan masyarakat. (Shodiq, 2019) an educator is required to be able to formulate learning objectives clearly and firmly, so that the learning process is systematically

well organized so that what is contained in the learning objectives can be as expected. The formulation of learning objectives should not be out of the procedure, must be based on graduate competency standards, core competencies, basic competencies and predetermined indicators. There are four procedures in preparing learning objectives, namely (1

## **7. Dampak Dialami Anak Sebagai Murid Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Selama Pandemi Covid-19**

Dampak pembelajaran yang dilakukan secara *online* pasti banyak karena mengajar *online* akan lebih sulit dari pada tatap muka. Tetapi harus bagaimana lagi peserta didik harus menerimanya dan harus belajar di rumah karena suasana yang tidak memungkinkan untuk pembelajaran tatap muka. Dampak yang dialami juga tidak terhadap peserta didik dan guru karena orang tua juga mengalami dampaknya juga. Orang tua yang kehidupan sehari-hari mencari nafkah tetapi dalam suasana seperti ini orang tua harus mengawasi anak dalam melaksanakan pembelajaran secara *online*. Terkadang keterbatasan orang tua terhadap internet dan dalam bermain gawai misalnya komputer PC, laptop, *handphone*, *smartphone*, *tablet*, dan perangkat sejenisnya. (Zakariyah & Hamid, 2020)

Dampak negatif dalam pembelajaran *online* misalnya; terkendalanya sinyal, terkendala paketan data. Dampak positif pembelajaran *online* adalah peserta didik akan lebih dekat dengan orang tua. Misalnya yang tadinya orang tua

sibuk bekerja dalam pembelajaran *online* orang tua bisa punya waktu seharian bersama anak dan dapat memperdekat anak dan ibu agar anak bisa saling berbagi keluh kesah kepada orang tua. Dampak lainnya adalah anak dapat mencari informasi melalui internet dan gawai karena dapat menambah wawasan mereka juga. Namun, banyak kendala juga yang dialami anak selama pandemi Covid-19. Ketika dipaksa untuk proses belajar mengajar di rumah dengan sistem daring tanpa sarana dan prasarana yang memadai. Hal tersebut menghambat anak seperti dalam proses penyerapan materi, gangguan sistem atau konektivitas saat ujian ataupun fasilitas belajar yang belum memadai. Kemudian, kendala lainnya dihadapi oleh anak dalam proses pembelajaran jarak jauh di rumah adalah kurangnya interaksi sosial. (Aulia & Meutia, 2021)

Orang tua harus memberikan motivasi terhadap anak agar anak semangat dalam melakukan pembelajaran *online*. Bentuk motivasi yang diberikan boleh hadiah yang anak sukai dan setiap mendapatkan peringkat dalam pembelajaran orang tua harus memberikan motivasi kepada anak. Agar anak merasa senang di dalam keluarga terdapat banyak karakteristik berbeda-beda terhadap anak serta setia perilaku anak berbeda-beda. Sebagai orang tua tidak boleh membedakan satu sama lainnya karena itu dapat menyebabkan anak menjadi kurang percaya diri dan menurunkan semangat dalam belajar. Tidak dilakukan pembelajaran di rumah saja tetapi di sekolah juga seorang guru tidak boleh membanding-bandingkan peserta didik satu dengan lainnya

dan tidak boleh pilih kasih terhadap peserta didik, karena akan menurunkan minat belajar peserta didik sebagai orang tua dan guru seharusnya memotivasi anak dan peserta didik agar semangat dalam belajar. Jangan membuat minat belajar menjadi kurang karena kesalahan orang tua dan guru. (Lilawati, 2020)

## **8. Syarat dan Media Pembelajaran Online**

Syarat pembelajaran *online* adalah tidak ada kendala sinyal dan paket data. Apabila dalam pembelajaran *online* kendala sinyal dan paket data maka akan sangat sulit untuk mengikuti pembelajaran *online* dan dalam pembelajaran *online*. Media yang digunakan untuk pembelajaran *online* adalah *zoom*, *google meet*, *onclass*, *classroom*, dan *whatsapp*. Apabila dalam melakukan pembelajaran terkendala sinyal maka akan sangat sulit untuk mengikuti pembelajaran. Contohnya apabila pembelajaran dilakukan secara *zoom* dan *google meet*. Maka akan membutuhkan banyak sinyal apabila terkendala akan sinyal pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik dan akan tertinggal dalam pembelajaran. Dalam mengirim tugas individu peserta didik mengirim melalui foto atau dokumen. Maka dari itu sinyal dan paket data harus stabil agar dapat terkirim dengan tepat waktu tidak tertinggal. (Rohidin et al., 2015)

## **9. Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Online Masa Pandemi Covid-19**

Dalam pembelajaran berbasis *online* pada masa pandemi

Covid-19 teknologi sangat dibutuhkan oleh peserta didik bukan hanya peserta didik. Pengajar juga membutuhkan teknologi untuk pembelajaran. Tidak dapat dipungkiri bahwa anak jaman sekarang tidak mungkin tidak mengetahui tentang cara menggunakan teknologi. Sebagai orang tua dan guru di rumah orang tua harus bisa mengawasi anak dalam menggunakan teknologi dengan baik karena anak lebih mengetahui cara bermain teknologi dari pada orang tua sendiri. Mereka harus dapat berubah untuk mengikuti setiap perkembangan zaman sebab teknologi informasi serta komunikasi berkembang dengan cepat. (Sabiq, 2021)

## **10. Fungsi Pendidikan Agama Islam**

Pertama, PAI mempunyai fungsi penanaman nilai-nilai islami melalui pembelajaran yang bermutu. Kedua, PAI mempunyai fungsi keunggulan baik pembelajaran maupun *output* yang dihasilkan, yaitu siswa dengan pribadi insan kamil. Ketiga, PAI dengan fungsi *rahmatan li al'amin* yang berarti bahwa siswa, baik dalam kehidupan pribadi dan sosialnya mampu menebarkan kedamaian sebagai esensi ajaran agama Islam. Menurut Majid and Andayani (2004) fungsi dalam PAI. Ketujuh fungsi itu adalah pengembangan, penanaman nilai, penyesuaian mental, perbaikan, pencegahan, pengajaran, dan penyaluran.

- a. Fungsi pengembangan berkaitan dengan keimanan dan ketakwaan siswa kepada Allah Swt. yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Dalam keluarga kita diwajibkan berbakti kepada kedua orang tua dan tidak

boleh membentak, menolak perintah yang diberikan orang tua. Peran orang tua penting untuk anak agar anak meniru atau mencontoh yang dilakukannya.

- b. Fungsi penanaman nilai diartikan sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- c. Fungsi perbaikan mengandung maksud memperbaiki kesalahan-kesalahan siswa dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagai guru harus memperbaiki kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh peserta didik kita tidak boleh membiarkan kesalahan-kesalahan itu terjadi terus menerus dan menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Guru di sekolah harus bisa mengambil keputusan mana yang baik dan mana yang buruk untuk peserta didik. Maka guru berhak memberikan nasihat dan masukan kepada peserta didik.

### **C. Penutup**

Pembiasaan adalah sesuatu kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan dan kebiasaan itu dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan secara *online* yang pembelajarannya dilakukan melalui media sosial serta pembelajaran daring tidak dilakukan secara tatap muka. Dampak negatif dalam pembelajaran *online* misalnya; terkendalanya sinyal, terkendala paketan data. Dampak

positif pembelajaran *online* adalah peserta didik akan lebih dekat dengan orang tua. Misalnya yang tadinya orang tua sibuk bekerja dalam pembelajaran *online* orang tua bisa seharian waktu bersama anak dan dapat memperdekat anak dan ibu agar anak bisa saling berbagi keluh kesah kepada orang tua.

Dampak lainnya adalah anak dapat mencari informasi melalui internet dan gawai karena dapat menambah wawasan mereka juga. Namun, banyak kendala juga yang dialami anak selama pandemi Covid-19. Ketika dipaksa untuk proses belajar mengajar di rumah dengan sistem daring tanpa sarana dan prasarana yang memadai. Hal tersebut menghambat anak seperti dalam proses penyerapan materi, gangguan sistem atau konektivitas saat ujian ataupun fasilitas belajar yang belum memadai. Kemudian, kendala lainnya dihadapi oleh anak dalam proses pembelajaran jarak jauh di rumah adalah kurangnya interaksi sosial. Apabila pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan benar maka membutuhkan tujuan pembelajaran sebelum melakukan pembelajaran dan kita harus banyak berkomunikasi dengan anak dan mendekatkan diri kepada anak agar kita mengetahui karakter anak. Tujuan pembelajaran PAI adalah untuk meningkatkan pemahaman, keimanan, penghayatan, dan pengalaman peserta didik terhadap pendidikan agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Serta berakhlak mulia dalam kehidupan keluarga, pribadi, dan masyarakat.

Peran orang tua sangatlah dibutuhkan anak di saat

pembelajaran dilakukan seperti ini yang dilakukan secara *online*. Motivasi, dukungan orang tua sangat dibutuhkan oleh anak dan pada saat seperti ini orang tua tidak boleh membanding-bandingkan anak satu dengan yang lainnya karena apabila seperti itu anak akan merasa menjadi tertekan dan tidak semangat dalam belajar. Peran orang tua seharusnya memberi dukungan atau motivasi kepada anak agar anak lebih giat belajar.

#### **D. Daftar Pustaka**

- Aisyah, Salehudin, M., Yatun, S., Yani, Komariah, D. L., Aminda, N. E. R., Hidayati, P., & Latifah, N. (2021). *Persepsi orang tua dalam pendidikan karakter anak usia dini pada pembelajaran online di masa pandemi Covid-19*. PEDAGOGI: Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini, 7(1), 60–75.
- Aulia, S., & Meutia, Z. D. (2021). *Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Pada Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Selama Pandemi Covid 19*. Jurnal Riset Dan Pengabdian Masyarakat, 1(1), 34–47. <https://doi.org/10.22373/jrpm.v1i1.669>
- Lilawati, A. (2020). *Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah Pada Masa Pandemi*. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(1), 549. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.630>
- Rohidin, R. Z., Aulia, R. N., & Fadhil, A. (2015). *Model Pembelajaran PAI Berbasis E-Learning*. Jurnal Online Studi Al-Qur'an, 11(2), 114–128. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.630>

org/10.21009/jsq.011.2.02

- Sabiq, A. F. (2021). *Pembelajaran PAI dengan Pendekatan Integratif pada Masa Pandemi Covid-19 di SD PTQ Annida Salatiga*. *Jurnal Edutrained : Jurnal Pendidikan Dan Pelatihan*, 5(1), 50–58. <https://doi.org/10.37730/edutrained.v5i1.132>
- Santika, I. W. E. (2020). *Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Daring. Indonesian Values and Character Education Journal*, 3(1), 8–19.
- Shodiq, S. F. (2019). *Revival Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Era Revolusi Industri 4.0*. *Attajdid : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 2(02), 216–225. <https://doi.org/10.24127/att.v2i02.870>
- Zakariyah, A., & Hamid, A. (2020). *Kolaborasi Peran Orang Tua dan Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Online di Rumah*. *Intizar*, 26(1), 17–26. <https://doi.org/10.19109/intizar.v26i1.5892>

# **BAB X**

## **KEBIJAKAN SEKOLAH DALAM PEMBELAJARAN DARING PAI**

**Oleh: Ria Fitria Ningsih**

### **A. Pendahuluan**

Di setiap belahan negara dunia kini tengah merasakan masalah yakni virus corona. *Coronavirus* (Covid19) merupakan salah satu jenis penyakit *zoonosis*, infeksi virus yang menyebar dari hewan ke manusia. Sejak pemerintah Indonesia mengumumkan wabah Covid-19 pada awal Maret lalu, semakin banyak korban positif virus ini yang terkonfirmasi. Penyebaran virus corona yang berasal dari negeri China ini sangat cepat penyebarannya. Sejak awal April 2020 sudah 213 negara menyatakan virus ini terkonfirmasi, sehingga wajar jika WHO menyatakan wabah Covid-19 sebagai pandemi global. (Djumiko et al., 2020)

Gejala umum Covid-19 adalah sesak napas akut, batuk akut, demam, dan sesak napas. China merupakan negara pertama yang terinfeksi virus, tepatnya di kota Wuhan. Penerimaan kasus Covid-19 sangat padat di beberapa negara lain, termasuk di Indonesia. Awal kasus di Indonesia dilaporkan pada 2 Maret 2020. Kasus Covid-19 semakin

meningkat dan menyebar kewilayah dan kita kota di Indonesia dengan cepat. Menteri Kesehatan menyampaikan pada 9 Juli 2020 bahwa hingga 70.736 kasus terkonfirmasi Covid19 meninggal dengan 3.417 kematian (angka kematian kasus covid-19/CFR 4,8%). Salah satu bentuk pencegahan penyebaran wabah Covid-19 adalah dengan menerapkan *social distancing* atau *physical distancing*, atau menjaga jarak atau menghindari kontak langsung karena penularan Covid-19 antar manusia terjadi melalui droplet atau cairan yang bisa keluar ketika manusia mengalami demam, flu dan batuk dari individu manusia yang mengalami positif Covid-19. Maka dari itu, protokol kesehatan yang diterapkan pemerintah melalui Kementerian Kesehatan Republik Indonesia memberikan jarak minimal 1,5 meter dari kontak fisik sesuai standar WHO

Sekolah sebagai tempat agregasi individu dinilai rentan terhadap penyebaran wabah Covid-19, oleh karena itu mulai 24 Maret 2020 Kemendikbud RI (Republik Indoneisa) mengeluarkan berupa Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 terkait penerapan suatu kebijakan instruksi di saat darurat penularan penyakit *coronavirus* (Covid-19). Surat edaran yang berisi kebijakan belajar secara daring yaitu belajar di rumah bagi siswa, yaitu pergantian dari program pembelajaran luring ke program pembelajaran daring atau *online*. Implikasi dari kebijakan ini mengharuskan pimpinan kepala sekolah sebagai penanggung jawab pembelajaran kreatif dalam memotivasi siswa dan guru, sehingga kebijakan pembelajaran *online* dapat berjalan dengan baik. (Djumiko

et al., 2020)

Secara keseluruhan, ada dua dampak dan pengaruh terhadap keberlanjutan sistem pendidikan yang diakibatkan oleh pandemi Covid-19:

1. Dampak Jangka Pendek, pengaruh yang dihasilkan ialah beban psikologis yang harus dialami dan dirasakan oleh pendidik, peserta didik, dan orang tua. Ini adalah kejutan besar bagi pendidik karena banyak mereformasi beberapa hal yaitu, perangkat pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, media pembelajaran yang ada agar sesuai dengan pembelajaran daring dan dapat memenuhi kebutuhan peserta didik, dan tujuan pembelajaran yang diidentifikasi. Terutama bagi orang tua yang sering disibukkan oleh pekerjaan di luar keluarga, menemani serta mendampingi anaknya dalam proses pembelajaran *online* menjadi beban tambahan. Begitu dengan masalah psikologis peserta didik yang kebiasaan belajar secara langsung dan belajar tatap muka dengan para pendidik maupun dengan teman sebaya di kelas. Adanya kebijakan baru ini mereka harus biasa belajar mandiri melalui beragam media pembelajaran yang belum mereka alami. Pembelajaran daring memiliki pengaruh yang lebih kompleks. Peralihan suatu sistem pembelajaran yang menuntut mereka untuk dapat mempersiapkan perangkat pembelajaran dengan cara atau strategi yang disesuaikan dengan kebutuhan para peserta didik. Para pendidik diminta untuk meningkatkan serta menambah penguasaan materi pembelajaran, metode

pembelajaran dan media pembelajaran untuk mencapai tujuan proses pembelajaran yang telah direncanakan.

2. Kedua, dampak jangka panjang beragam tipe lingkungan sosial dan masyarakat di Indonesia yang akan merasakan pengaruh berkepanjangan dari Covid-19. Pengaruh pendidikan dalam pandangan jangka panjang adalah pada dimensi pemerataan, serta ketimpangan semakin meningkat antar kelompok lingkungan masyarakat dan lintas wilayah di Indonesia. Kurangnya kesiapan pelaksanaan pendidikan *online*, apabila tidak dikelola dengan baik, bisa mengakibatkan penurunan kualitas pada pendidikan dan lulusan.

Selain dampak yang sudah dijelaskan, pembelajaran *online* yang terus menerus dewasa ini banyak mengakibatkan frustrasi oleh wali peserta didik. Mereka belum terbiasa dengan pembelajaran *online*. Masalah umum yang dihadapi dalam sistem *e-learning* antara lain terbatasnya kemampuan guru dan siswa dalam menguasai teknologi informasi, sarana dan prasarana yang tidak lengkap, akses jaringan internet kurang dan terbatas, persiapan keuangan yang kurang, dan yang paling penting kehadiran peserta didik yang sulit dikontrol, tingkat kehadiran yang menurun. Disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain faktor internal peserta didik dan kontrol wali siswa yang kurang optimal. Oleh karena itu, pembelajaran *online* dirasa kurang efektif dan interaktif dibandingkan pembelajaran *offline*.

Efek dan masalah yang telah disampaikan berjalan pada semua mata pelajaran yang ada di sekolah, terutama mata pelajaran PAI yaitu suatu mata pelajaran inti yang mencakup pengertian rancangan (konsep) dan praktik yang luas. Muhaimin beragumen bahwa PAI berarti suatu ikhtiar mendidik Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya sehingga menjadi pandangan dan sikapnya dalam kehidupan. Hal ini sejalan dengan konsep PI, yaitu suatu proses mentransfer ilmu pengetahuan serta nilai-nilai Islam pada peserta didik melalui pengajaran, penyelesaian, pengajaran, bisnis, pengawasan, kepemimpinan, dan mengembangkan potensi mereka. Untuk mencapai keselarasan dan kesempurnaan. Kehidupan di dunia dan di luarnya, secara fisik dan mental. PAI juga bermaksud untuk mendukung serta membantu seorang atau sekelompok peserta didik untuk menanamkan dan mengembangkan ajaran dan nilai-nilai Islam untuk dijadikan pedoman hidup.

Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan agama Islam tidak terlepas dari kemampuan guru dalam mengembangkan strategi pengajaran yang tepat. Kemampuan menyusun metode, model, dan, alat pengajaran merupakan suatu hal yang menjadi faktor kunci yang bisa membantu mengoptimalkan hasil belajar. Oleh karena itu, untuk memperoleh tujuan tersebut selama *e-learning*, guru harus mengetahui dan menganalisis karakteristik dan kebutuhan peserta sesuai dengan dokumen yang relevan ketika membuat rencana pembelajaran. Penting untuk menyusun rencana pembelajaran terstruktur. Dengan cara yang menarik untuk

membantu mereka memperoleh keterampilan yang mereka butuhkan. (Hanifah et al., 2020).

## **B. Pembahasan**

### **1. Pembelajaran Daring**

Telah diketahui di masyarakat umum bahwa pembelajaran daring sering disebut dengan pembelajaran *online* atau *online learning*, istilah lain yang terkenal adalah pembelajaran jarak jauh atau *learning distance*. Pembelajaran *online* dalam proses pembelajarannya menggunakan pembelajaran daring atau via internet, di mana pendidik tidak bertatap muka langsung dengan peserta didik dalam proses pembelajara. Dalam proses belajar mengajarnya menggunakan bantuan internet. Pembelajaran daring atau yang lebih dikenal dengan nama *e-learning* merupakan suatu pembelajaran yang dilakukan dengan bantuan internet. Di bawah ini ada beberapa pengertian pembelajaran daring menurut para ahli, antara lain:

- a. Harjanto T dan Sumunar berpendapat bahwa pembelajaran daring merupakan suatu proses transformasi pendidikan konvensional ke dalam bentuk digital sehingga mempunyai tantangan dan peluang tersendiri.
- b. Menurut Mulayasa, memberikan pendapat pembelajaran daring pada dasarnya adalah pembelajaran yang dilakukan secara virtual yang tersedia. Meskipun demikian, pembelajaran daring harus tetap memperhatikan kompetensi yang akan diajarkan.

- c. Syarifudin (2020:33) berpendapat bahwa pembelajaran daring merupakan bentuk pembelajaran yang mampu menjadikan siswa mandiri tidak bergantung pada orang lain.
- d. Isman (2016:587) menerangkan bahwa pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran.
- e. Bilfaqih (2015:1) berargumen bahwa pembelajaran daring merupakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dalam jaringan agar mencakup target yang luas.

Bersumber pada berapa penjelasan di atas untuk pengertian *e-learning*, dapat ditarik kesimpulan bahwa *e-learning* merupakan pembelajaran yang berlangsung melalui jaringan yang dapat diakses atau internet, dengan atau tanpa partisipasi langsung dari setiap individu atau peserta didik. (Umiyati, 2021).

Pembelajaran jarak jauh adalah suatu masalah yang menyesuaikan guru dan siswa dengan hal-hal baru. Tantangan pembelajaran jarak jauh bagi guru PAI di sekolah adalah transisi dari *offline* ke *online*. Mereka terbiasa dengan pembelajaran tatap muka dan mengetahui bagaimana peserta didik mengungkapkan pendapatnya dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara langsung. Pertemuan tatap muka dapat menilai pemahaman siswa tentang materi. Berbeda dengan pembelajaran *offline* yang dapat memahami ekspresi peserta didik. Pembelajaran secara *online* mempersulit pemahaman ekspresi peserta didik selama pembelajaran,

sehingga guru memahami siswa mana yang memahami serta mengikuti pelajaran dengan benar dan memperhatikan setiap materi yang telah disampaikan. Bagi siswa, akses terhadap kegiatan belajar sering kali menjadi dilema. Permasalahan tersebut terkait dengan ketidakmampuan siswa dalam hal kesempatan dan sarana prasarana.

Hal ini menyulitkan guru PAI untuk berusaha memahami siswa dan memberi kemudahan bagi mereka. Untuk pendidikan agama Islam, pembelajaran menggunakan bermacam aplikasi bisa membantu proses belajar mengajar, seperti *google class*, *whatsapp group*, *zoom*, dll. Pembelajaran *online* ini akan membentuk suatu cara belajar yang bisa membuat siswa mandiri dan tidak mengandalkan orang lain. Akibatnya, peserta didik fokus pada perangkat untuk menyiapkan pekerjaan rumah atau mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung pada *e-learning*. Segala sesuatu yang dibahas selama pembelajaran *online* penting untuk melengkapi keterampilan yang mau diperoleh. Maka sebab itu, dengan penerapan *e-learning* diharapkan siswa mampu membangun pengetahuannya (Umiyati, 2021).

Dalam bukunya, Efendi berpendapat bahwa *e-learning* itu sendiri dapat dimengerti bahwa sebagai suatu pendidikan formal yang dilaksanakan oleh pihak sekolah dan bahwapeserta didik dan pendidik berada di tempat yang berbeda, membutuhkan internet, komunikasi antara dua pihak, dan sumber daya lainnya. Pembelajaran *online* dapat dilakukan kapan saja, di mana saja, tergantung ketersediaan internet dan perangkat yang didukung. (Mubin, 2021)

Sistem pembelajaran *online* bukan menjadi hal baru dalam dunia pendidikan dan sudah banyak yang mengambalnya. Proses belajar mengajar ini mulai bermunculan berbagai istilah yang dimulai dengan 'e', seperti *ebook*, *e-learning*, *e-library*, *e-learning*, *education*, *e-payment*, dll. Namun dalam pelaksanaannya hanya bersifat pelengkap teknologi dan kurang bermanfaat dalam suatu proses pembelajaran. Apalagi relatif sedikit organisasi yang menggunakan aplikasi yang digunakan dalam *e-learning*. Bahkan, banyak institusi yang membenamkan diri dalam *e-learning* dan mulai menangani semua aspek yang terkait dengan *e-learning* (Lidia Simanihuruk et al.,2019) (Mubin, 2021).

Ada kelebihan belajar *online* yang bisa kita gunakan. Oleh sebab itu dapat mempengaruhi setiap orang secara berbeda karena kondisi mereka berbeda. Keuntungan dari proses belajar mengajar secara *online* adalah pembelajaran bersifat mandiri dan sangat interaktif, dapat meningkatkan tingkat memori, memberikan lebih banyak pengalaman teks, audio, video dan animasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dan juga dapat menyediakan berbagai media. Pembaruan konten, mudah diunduh, peserta didik juga dapat mengirim *email* kepada siswa lain, memposting komentar di forum, menggunakan ruang obrolan atau bahkan tautan video untuk mengobrol secara langsung.

Dalam proses *e-learning* diperlukan adaptasi atau penyesuaian pada fase pembelajaran yaitu fase perencanaan,

fase implementasi dan juga fase evaluasi. Tahap perencanaan merupakan langkah awal sebelum guru menjalani proses pembelajaran, termasuk apa yang perlu dilakukan guru sebelum mengajar. Tahapan pembelajaran adalah tahapan di mana guru melakukan proses pembelajaran dari awal sampai akhir. Sedangkan penilaian merupakan langkah terakhir untuk menguji kemampuan atau pengetahuan peserta didik selepas kegiatan pembelajaran berakhir. (Latipah dan Awalliyatunnisa, 2021)

## **2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan agama Islam (PAI) adalah usaha sadar untuk mempersiapkan siswa agar mencintai, memahami serta mengerti, menghayati, dan mengamalkan Islam melalui kegiatan orientasi, kepemimpinan, atau pelatihan dengan tetap berpegang pada tuntunan Islam rangka mewujudkan persatuan bangsa. Dalam UU Sistem Pendidikas No.2/1989 Pasal 39 ayat 2 ditegaskan bahwa isi kurikulum setiap jenis, jalur dan jenjang pendidikan wajib memuat: (a) pendidikan pancasila, (b) pendidikan agama, dan (c) pendidikan kewarganegaraan. Dari isyarat pasal tersebut dapat dipahami bahwa bidang studi pendidikan agama, baik agama Islam maupun agama lainnya merupakan komponen dasar atau wajib dalam kurikulum pendidikan nasional.

Berdasarkan pemahaman di atas, kita bisa mengidentifikasi berapa hal yang harus diperhatikan dalam mengajar PAI:

a. Pendidikan agama Islam sebagai upaya sadar adalah

kegiatan kepemimpinan, pendidikan atau pembelajaran yang direncanakan dan dilakukan secara sadar untuk mencapai suatu tujuan.

- b. Siswa yang siap untuk mencapai tujuannya.
- c. Pendidik PAI yang mengarahkan diri, mendidik, dan mendidik peserta didik untuk mencapai tujuan PAI. Selain membangun ketakwaan atau sifat pribadi dan membangun ketakwaan sosial, kegiatan pendidikan.
- d. PAI bertujuan untuk meningkatkan ajaran agama Islam dan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik. (Akmal Hawi, 2013: 19-20) dalam (Umiyati, 2021)

PAI adalah upaya dan proses berkelanjutan yang menanamkan sesuatu (pendidikan) antara guru dan siswa dengan tujuan akhir moralitas. Menanamkan nilai-nilai Islam ke dalam jiwa, rasa, pikiran, harmoni, dan keseimbangan adalah karakteristik utama. Karakteristik utama itu dalam pandangan Muhaimin (2004) sudah menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup seseorang).

Menurut aturan lain, PAI bertujuan untuk mempersiapkan siswa untuk membedakan, memahami, hidup sesuai dengan iman, dan ketakutannya serta memiliki akhlak yang mulia dalam mengamalkan ajaran Islam. Sumber utama Al-Quran dan Hadits. (Nasional, 2006)

Mengenai tujuan pendidikan agama Islam di sekolah. Darajat (1993) mengemukakan beberapa tujuan sebagai berikut; Pertama, sebagai hakikat keimanan, mendidik,

menumbuhkan, membentuk perilaku baik, disiplin, dan kecintaan siswa berkenaan dengan agama dalam beragam bidang kehidupan. Taatilah segala sesuatu yang Allah dan Rasul-Nya perintahkan. Kedua, ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya merupakan motivasi intrinsik bagi peserta didik untuk memajukan ilmu pengetahuan, agar mereka mengetahui tentang iman dan ilmu pengetahuan dan kemajuannya untuk mencapai keridhaan Allah SWT. Ketiga, mengembangkan dan memantapkan peserta didik untuk mengembangkan pemahaman yang benar tentang agama dan keterampilan beragama dalam berbagai bidang kehidupan secara bersamaan. Ahmad Tafsir merumuskan tiga tujuan Pendidikan Agama Islam:

1. Terwujudnya manusia sebagai khalifah di bumi Allah,
2. Terbentuknya manusia yang kaffah dengan tiga dimensi; religius, budaya, dan ilmu pengetahuan,
3. Kesadaran akan fungsi manusia sebagai hamba, pewaris khalifah dan nabi Allah, dan menyediakan kondisi yang sesuai untuk pemenuhan fungsi tersebut.

Menurut para ahli dan regulasi Indonesia, pengertian serta tujuan pendidikan agama Islam dapat dicermati dan dipelajari untuk memberi kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendidikan agama Islam telah mengubah proses pendidikan di Indonesia.
2. Pendidikan agama Islam adalah kurikulum yang mengajarkan ajaran Islam.

3. Pendidikan agama Islam diajarkan di sekolah oleh pendidik pendidikan agama Islam profesional.
4. Pendidikan agama Islam berkomitmen untuk mengajar, membimbing dan membimbing siswa untuk menjadi muslim (percaya diri, taat, dan moral) dalam diri peserta didik mereka sebagai individu, anggota keluarga, anggota masyarakat, warga negara, dan warga dunia. Siswa menjadi ahli dalam ilmu agama Islam.
5. Insan Kamil mencapai tujuan tertinggi PAI agar menjadi berkah bagi seluruh alam (rahmatan li al'alamin).

### **3. Kebijakan Sekolah dalam Pembelajaran Daring PAI**

Penting bagi guru untuk memahami sifat materi yang diberikan untuk menentukan cara yang tepat dan benar-benar responsif terhadap tantangan pembelajaran *online*. Pendidikan agama Islam pada era pandemi Covid-19 dan sebagai endidik yang baik. Pendidik harus terus berkomunikasi secara efektif dengan semua peserta, bahkan ketika ruang dan waktu terbatas. Tugas pendidikan pendidik akan tercapai jika pendidik dapat melaksanakan tugasnya secara optimal (Sleman: Ar-Ruzz Media. 2011) dalam (Hanifah et al., 2020). Keterampilan bahan ajar, penampilan menarik, penggunaan metode dan media, serta berbagai prasyarat keberhasilan pembelajaran bukanlah kurikulum biasa seperti biasanya, namun tetap memerlukan perhatian yang tepat dari guru.

Pembelajaran berlangsung sangat menentukan penciptaan lingkungan yang menguntungkan dan

menyenangkan di mana siswa dapat dengan nyaman mempelajari materi pengetahuan yang disajikan. Berbagai bentuk interaksi yang terbangun berkat kondisi tersebut mengembangkan kemampuan siswa yaitu: (spiritual, mental, intelektual, emosional, sosial, dan fisik (emosional), beberapa kriteria yang mengatur pilihan pendekatan, strategi dan metode yang digunakan, yaitu: kompetensi yang ingin dicapai melalui peserta didik, bahan ajar yang akan disajikan melalui peserta didik, dan karakteristik siswa.

Beberapa cara atau strategi pembelajaran yang signifikan yang digunakan untuk pembelajaran *online* PAI adalah pembelajaran inkuiri terbimbing (*guided inquiry*). Pembelajaran inkuiri terbimbing ini bisa digunakan untuk mendalami materi aqidah yang abstrak, membutuhkan pemikiran mendalam dan pemastian untuk memahami materi tersebut. Guna menumbuhkan keyakinan yang kuat dalam hati dan pikiran peserta didik.

- a. *Contextual Teaching Learning (CTL)*, yaitu strategi pembelajaran yang menekankan partisipasi penuh peserta didik dalam mendapatkan materi yang dipelajari dan mengaitkannya dengan situasi kehidupan nyata.
- b. *Problem Based Learning*, yaitu kegiatan pembelajaran yang menitik beratkan pada permasalahan yang muncul pada diri peserta didik. Strategi *PBL* ini sangat efektif dalam melatih peserta didik untuk aktif sebagai pengamat sosial. Guru dapat membiarkan peserta didik mengamati masalah-masalah lingkungan sosial yang ada di sekitarnya. Kemudian, sebagai hasil observasi tersebut,

guru membimbing siswa untuk membentuk pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan topik yang dipelajari.

- c. *Student Active Learning*, yaitu cara belajar aktif peserta didik, yaitu kegiatan yang disajikan oleh peserta didik yang meliputi kegiatan fisik dan mental, sehingga kegiatan belajar peserta didik tidak hanya mendengarkan tetapi juga membaca dan menulis, diskusi, analisis, sintesis, dan evaluasi masalah. Strategi *SAL* cocok untuk semua jenis materi pendidikan agama Islam khususnya materi ibadah dan amalan muamalah dengan menggunakan metode *hands-on* dan simulasi.

Pendidikan agama Islam merupakan salah satu dari mata pelajaran di berbagai jenjang sekolah, termasuk perguruan tinggi, dengan strategi dan teknik yang efektif dan dinamis untuk memudahkan siswa memahami melalui inovasi mata pelajaran PAI. Dalam pendahuluan di atas disebutkan bahwa Islam bersifat fleksibel, tidak menutup diri, dan membedakannya dari perkembangan zaman. Hal ini disandarkan pada potongan sabda Rasulullah SAW yang artinya “Engkau lebih mengetahui tentang urusan duniamu”. (H.R. Muslim).

Hadits ini terdapat dalam Shahih Muslim (1366) dimasukkan kedalam bab dengan judul “Bab Wajib Mengikuti Perkataan Nabi Shallallahu Alaihi Wa Sallam Dalam Masalah Syari’at Dan Yang Disebutkan Nabi Shallallahu ‘Alaihi Wa Sallam Tentang Kehidupan Dunia Berdasarkan Pendapat”, dan ini merupakan penyusunan

bab yang sangat cermat. Kutipan hadits Nabi di atas menjelaskan bahwa, Nabi Muhammad SAW tidak membatasi urusan dunia kepada para sahabat dan umat-Nya selagi urusan dunia itu bermanfaat untuk orang banyak. Terlebih urusan dunia itu adalah untuk meningkatkan pembelajaran dalam dunia pendidikan melalui inovasi teknologi. Dianjurkan demi kemaslahatan dan kebermanfaatannya proses pembelajaran dalam dunia pendidikan. Teknologi pembelajaran didefinisikan sebagai bagian (subset) dari teknologi pendidikan dengan alasan bahwa instruksi (atau pembelajaran) merupakan bagian dari pendidikan yang bersifat terarah (*purposive*) dan terkendali (*controlled*) saja. (Jaelani et al., 2020)

### **C. Penutup**

Munculnya pandemi Covid-19 membawa efek dan pengaruh tersendiri bagi dunia pendidikan, terutama dalam hal interaksi dan gaya belajar. Pembelajaran nyata dapat dilakukan dalam kondisi apapun, namun tentunya hasilnya tidak akan seoptimal pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas. Tentu saja, untuk mengoptimalkannya, banyak guru yang melakukannya. Khusus pada mata pelajaran PAI, beberapa inovasi telah dilakukan untuk mengoptimalkan hasil belajar, yaitu;

1. Dalam kegiatan intrakurikuler, artinya inovasi akademik dalam kajian ajaran agama Islam terkait dengan kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah, a) sebagai representasi pembelajaran dengan multimedia, b) metode

pembelajaran PAI menekankan motto “bersahabat”. Ini berarti pembelajaran yang ramah dan privasi untuk semua siswa tanpa kecuali, c) diskusi dan tugas *online*. Terapkan metode berbasis proyek, d) penerapan penilaian pembelajaran berbasis aktivitas.

2. Inovasi pada kegiatan ekstrakurikuler artinya, inovasi dilakukan di luar pembelajaran maupun struktur kurikulum pemerintah. Meski di tengah wabah Covid-19, sekolah tetap mewajibkan siswa untuk melakukan beberapa hal selama pelatihan jarak jauh, yaitu kebiasaan membaca Al Quran, menghafal ayat-ayat pendek (oleh guru), anggota tertentu, melaksanakan shalat wajib dan sholat sunnah dhuha reguler dan lagu doa. Hal ini, belajar berinovasi dari yang sebelumnya dilakukan sepenuhnya oleh guru kini melibatkan orang tua.

#### **D. Daftar Pustaka**

- Djumiko, D., Fauzan, S., & Jailani, M. (2020). *Panduan Kepala Sekolah Untuk Mengelola Sekolah Pada Masa Pandemi Covid-19*. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 15(2), 56–69. <https://doi.org/10.33084/pedagogik.v15i2.1701>
- Firmansyah, M. I. (2019). *Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi*. 1(2), 79–90.
- Hanifah, H., Salsabila, U. H., Ghazali, I., Nadi, Z., & Khoirunnisa, N. (2020). *Strategi Alternatif Pembelajaran Daring Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19*. *Jurnal Eduscience*, 7(2), 78–89. <https://doi.org/10.36987/jes.v7i2.1920>

- Hermanto, Arita Marini, Sumantri, & Syarif, M. (2021). *Studi Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Pembelajaran Daring Bagi Siswa Sekolah Dasar di Era New Normal Pada Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Basicedu, 5(2), 1060–1066.
- Jaelani, A., Fauzi, H., Aisah, H., & Zaqiyah, Q. Y. (2020). *penggunaan media online dalam proses kegiatan belajar mengajar PAI Dimasa Pandemi Covid-19 (Studi Pustaka dan Observasi Online)*. Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS, 8(1), 12. <https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v8i1.579>
- Latipah, E., & Awalliyatunnisa, D. (2021). *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Secara Daring Dan Permasalahannya*. Fikroh : Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam, 14(2), 129–157.
- Mubin, M. N. (2021). *Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Menengah Sederajat*. EUTAGOGIA: Journal of Islamic Education, 1(1), 16–31. [https://scholar.google.com/scholar\\_url?url=http://202.0.92.5/tarbiyah/HJIE/article/download/3915/2059&hl=en&sa=T&oi=gsb-gga&ct=res&cd=0&d=8675155342252416100&ei=M-2fYMDLLYvuygS1n6yADg&scisig=AAGBfm2H44V11XDCrmPcb8Nar1kjrFKNZA](https://scholar.google.com/scholar_url?url=http://202.0.92.5/tarbiyah/HJIE/article/download/3915/2059&hl=en&sa=T&oi=gsb-gga&ct=res&cd=0&d=8675155342252416100&ei=M-2fYMDLLYvuygS1n6yADg&scisig=AAGBfm2H44V11XDCrmPcb8Nar1kjrFKNZA)
- Umiyati. (2021). *Pelaksanaan Pembelajaran Daring Mata Pelajaran PAI Pada Masa Pandemi COVID-19 DI SMPN 2 Pariangan Kabupaten Tanah datar Provinsi Sumatra Barat* (Vol. 4, Issue 1).

## BIODATA PENULIS

**Thalib Rifqi** lahir di Brebes, tanggal 22 Juli 2000. Saat ini berstatus mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Riwayat pendidikan penulis menamatkan SDN 1 Pangebatan, lalu di SMP Muhammadiyah Cilongok, dan melanjutkan pendidikan di SMA MBS Zam-zam. Pengalaman penulis dalam berorganisasi sebagai anggota bidang ASBO PR IPM Zam-Zam.

**Tina Sudianti** lahir di Sukabumi, tanggal 4 April 1998. Saat ini berstatus mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Riwayat pendidikan penulis menamatkan SDN Tunas Bangsa, lalu di MTs Al Fajariyah, dan melanjutkan pendidikan di SMA IT Fathan Mubina. Penulis aktif dalam organisasi OSPH (Organisasi Santri Pondok Pesantren Al Himmah) dan OSFAMA (Organisasi Santri Pondok Pesantren Fathan Mubina).

**Tri Sundari** lahir di Banyumas, tanggal 10 Februari 2000. Saat ini berstatus mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Riwayat

pendidikan penulis menamatkan SDN 3 Cikembulan, lalu di SMPN 1 Pekuncen, dan melanjutkan pendidikan di SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang. Pengalaman penulis dalam organisasi Hizbul Wathan AK Anshori UMP, PK IMM Buya Hamka, KM3 Banyumas, UKM Olahraga UMP.

**Tsania Luthfia Shabrina** lahir di Pemalang, tanggal 27 Maret 2000. Saat ini berstatus mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Riwayat pendidikan penulis menamatkan MI Muhammadiyah Moga , lalu di SMP Muhammadiyah Terpadu Moga, dan melanjutkan pendidikan di SMAN 1 Randudongkal. Pengalaman organisasi sebagai anggota bidang IMMawati (2019-2020) dan ketua bidang IMMawati (2020-2021).

**Veggy Fitria Rahmatie** lahir di Jakarta, tanggal 12 Februari 1997. Saat ini berstatus mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Riwayat pendidikan penulis menamatkan SDN 3 Cikampek, lalu di Mts Syech Qurro Al Alawi Cikampek, dan melanjutkan pendidikan di SMAI Fathan Mubina Bogor. Penulis aktif dalam Organisasi Siswa Fathan Mubina (OSAMA).

**Adrian Al Faizi** lahir di Banyumas, tanggal 9 Oktober 2000. Saat ini berstatus mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Riwayat pendidikan penulis menamatkan SDN 2 Krajan, lalu di MTs Muhammadiyah Pekuncen, dan melanjutkan pendidikan di SMA Muhammadiyah Bumiayu. Penulis

aktif dalam organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah dan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah. Penulis dapat dihubungi melalui nomor telepon 085700535516 dan email [adrianalfaizi478@gmail.com](mailto:adrianalfaizi478@gmail.com).

**Vikaria Korda Prahesty** lahir di tanggal 13 Januari 2000. Saat ini berstatus mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Riwayat pendidikan penulis menamatkan MI Istiqomah Sambas Purbalingga, lalu di SMPN 2 Purbalingga, dan melanjutkan pendidikan di MAN Purbalingga. Penulis aktif dalam organisasi Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Purwokerto.

**Wilda Rezana Auhan** lahir di Banyumas, tanggal 24 Oktober 2000. Saat ini berstatus mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Riwayat pendidikan penulis menamatkan MI Muhammadiyah 2 Sirau, lalu di MTs Muhammadiyah Sirau, dan melanjutkan pendidikan di MAN 3 Cilacap. Penulis aktif organisasi di Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah.

**Ria Fitria Nigsih** lahir di Cipaku, tanggal 27 Januari 1998. Saat ini berstatus mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Riwayat pendidikan penulis menamatkan SDN 20 Rambah Samo (2006-2012), lalu di SMPN 2 Rambah Samo (2012-2014), dan melanjutkan pendidikan di SMK Isam Inayah Ujung Batu (2014-2017). Penulis aktif dalam sebagai mentor LPPI (2018-2019), staf kaderisasi LDK Al Kahfi UMP (2019-

2020), anggota bidang kader IMM Buya Hamka (2019-2021), staf komisi B FSLDK Purwokerto (2020-2021), wakil ketua DPO LDK AL KAHFI UMP (2021-2022).

## **BIODATA EDITOR**

**Hasnah Miladiyyata Rosyidah** lahir di Banjarnegara. Saat ini berstatus mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Riwayat pendidikan bersekolah di SDN Madukara, melanjutkan pendidikan menengah di SMP IT Permata Hati Banjarnegara, dan menamatkan pendidikan menengah atas di SMA Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta. Hobi menulis cerpen, membaca, dan menggambar. Editor dapat dihubungi melalui instagram [hasnah\\_miladiyyata](#).